ANALISIS MODEL INTEGRASI SISTEM PENDIDIKAN SALAF MODERN DI PONDOK PESANTREN SALAF MODERN BANIN BANAT AL-MUBTADI-'IEN KEDIRI

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister
Dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

Ahmad Fatoni

NIM. 220101210008

MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

TESIS

ANALISIS MODEL INTEGRASI SISTEM PENDIDIKAN SALAF MODERN DI PONDOK PESANTREN SALAF MODERN BANIN BANAT AL-MUBTADI-'IEN KEDIRI

Oleh:

AHMAD FATONI

NIM. 220101210008

Dosen Pembimbing

Pembimbing I:

Dr. H. Akhmad Nurul Kawakip, M. Pd., MA

NIP. 197507312001121001

Pembimbing II:

Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag

NIP. 197608032006041001

MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis berjudul **"Analisis Model Integrasi Sistem Pendidikan Salaf Modern Di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-'ien Kediri"** yang ditulis oleh Ahmad Fatoni (220101210008) ini telah disetujui pada tanggal 7 Juni 2024

Oleh:

PEMBIMBING I

Dr. H. Akhmad Nurul Kawakip, M. Pd., MA

NIP. 197507312001121001

PEMBIMBING II

Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag

NIP. 197608032006041001

Mengetahui:

Ketua Program Studi Magister PAI

Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag.

NIP. 19691020200031001

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis berjudul **"Analisis Model Integrasi Sistem Pendidikan Slaf Modern Di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al Mubtadi-Ien Kediri"** yang ditulis oleh Ahmad Fatoni (220101210008) ini telah diuji dalam ujian Tesis pada tanggal 26 Juni 2024 dan dinyatakan lulus.

Tim Penguji:

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I (Penguji 1)
NIP. 196512051994031003

Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd (Ketua/Penguji 2)
NIP. 198204162009011008

Dr. H. Akhmad Nurul Kawakip, M. Pd., MA (Pembimbing 1/Penguji)
NIP. 197507312001121001

Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag (Pembimbing 2/Sekretaris)
NIP. 197608032006041001

Malang, 9 Juli 2024
Direktur Pascasarjana,

Prof. Dr. H. Wahidmuri, M.Pd
NIP. 196903032000031002

ii

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah atas segala karunia yang telah terlimpahkan sehingga dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini. Atas nama bakti dan cinta kupersembahkan tulisan sederhana namun sangat berarti bagi saya sebagai bukti cinta dan kasih saya teruntuk:

1. Kedua orang tua saya tercinta (Bapak Rasdi dan Ibu Juwarti) yang dengan ketulusan dan kasih sayangnya dalam mendidik saya hingga saat ini. Terimakasih atas do'a restu dan dukungan yang senantiasa terus diberikan kepada saya.
2. Untuk Abah Qomari Syaifullah selaku pengasuh Pondok Pesantren Sunan Kalijogo yang senantiasa mencurahkan do'a-do'anya sehingga santrinya bisa sampai pada titik sekarang.
3. Untuk semua guru saya, dosen saya, dan juga dosen pembimbing Tesis saya yaitu Dr. H. Akhmad Nurul Kawakip, M. Pd., MA dan Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag yang senantiasa mendidik dan membimbing saya hingga Tesis ini terselesaikan dengan baik.
4. Untuk Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag selaku pengasuh Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-'ien Kediri yang telah memberikan saya izin penelitian Tesis di Pondok Pesantren tersebut.
5. Untuk Ustadz M. Zulfikar Amrulloh, Ustadz Misbahul Munir, Ustadzah Salwa Nafiah, Ustadzah Estu Kinanti, dan Ustadzah Qurotu Ayuni yang telah bersedia membantu memberikan informasi sebagai kelengkapan data penelitian Tesis saya.

6. Untuk Bapak Dr. Iskandar Tsani, M.Ag yang telah memberikan rekomendasi lanjut studi saya di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Untuk Maya Fitriyatul Farida yang selalu memberikan dukungan secara penuh sehingga penelitian Tesis saya bisa selesai secara tepat waktu.
8. Untuk teman-teman MPAI Kelas A yang telah memberikan banyak pengalaman berharga kepada saya selama kuliah di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. Teruntuk semua almamater saya yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan yang tak ternilai harganya.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

(QS. Al Baqarah: 286)

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Fatoni

NIM : 220101210008

Program : Magister Pendidikan Agama Islam

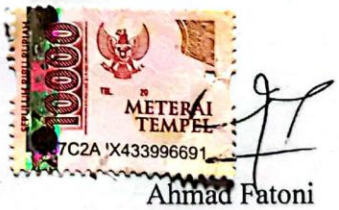
Judul Tesis : Analisis Model Integrasi Sistem Pendidikan Salaf Modern Di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-'ien Kediri

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa Tesis ini adalah hasil karya saya, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian ataupun keseluruhan pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat didalam tesis ini telah dikutip dan dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari terdapat bukti adanya unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk di protes sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batu, 15 Mei 2024

Hormat Saya



Ahmad Fatoni

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tidak ada kata yang lebih hebat yang harus saya katakan selain rasa Syukur saya kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam. Rabb yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang tempat terbaik untuk berkeluh kesah dan meminta pertolongan bagi hamba-Nya. Dia-lah Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat, Taufiq, Hidayah serta Inayah, sehingga pada kesempatan yang berbahagia ini saya selaku penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Tesis dengan judul "Analisis Model Integrasi Sistem Pendidikan Salaf Modern Di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-'ien Kediri" dengan baik dan lancar.

Shalawat dan salam selalu tercurah limpahkan kepada manusia paling sempurnadi muka bumi yakni beliau Baginda Agung Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dengan Addinul Islam. Dan semoga di hari akhir kelak kita dapat berkumpul dengan beliau beserta para pengikutnya serta mendapatkan syafa'at sebagai umat beliau. Aamiin.

Sehubungan dengan terselesaikannya tugas akhir Tesis ini, tentu banyak sekali bantuan dan dukungan baik secara materi maupun doa dari berbagai pihak yang diberikan kepada saya. Untuk itu saya selaku penulis dengan segenap kerendahan hati mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag dan Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd., MA selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penelitian tesis ini.
4. Bapak Dr. H. Akhmad Nurul Kawakip, M. Pd., MA selaku Dosen Pembimbing I Tesis saya, yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan, arahan, masukan dan motivasi sehingga penulisan Tesis ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing II Tesis saya, yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, mengarahkan, memberi masukan, dan motivasi sehingga penulisan Tesis ini dapat terselesaikan.
6. Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag selaku pengasuh Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-‘ien Kediri yang telah memberikan saya izin penelitian Tesis di Pondok Pesantren tersebut.
7. Ustadz M. Zulfikar Amrulloh, Ustadz Misbahul Munir, Ustadzah Salwa Nafiah, Ustadzah Estu Kinanti, dan Ustadzah Qurotu Ayuni yang telah bersedia membantu memberikan informasi sebagai kelengkapan data penelitian Tesis saya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab *(A Guide to Arabic Tranliterastion), INIS Fellow 1992.*

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	th
ب	b	ظ	zh
ت	t	ع	‘
ث	ts	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dz	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	W
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	sh	ي	y

ض	dl		

B. Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	a panjang	اَوْ	aw
اِيْ	i panjang	اَيْ	ay
اُوْ	u panjang		

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN i
LEMBAR PENGESAHAN TESIS ii
HALAMAN PERSEMBAHAN iii
MOTTO v
PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH vi
KATA PENGANTAR vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR GAMBAR xiii
ABSTRAK xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 4
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Orisinalitas Penelitian 6
F. Definisi Istilah 16
BAB II KAJIAN TEORI 19
A. Integrasi Sistem Pendidikan 19
1. Definisi Integrasi 19
2. Integrasi Sistem Pendidikan 32
B. Integrasi sistem Pondok Pesantren Salaf Dan Pondok Pesantren Modern 36
1. Pengertian Pondok Pesantren 36
2. Sistem Pendidikan Pesantren Salaf 37
3. Sistem Pendidikan Pesantren Modern 44
4. Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Salaf Dan Modern 47
C. Evaluasi Pendidikan Integratif (Salaf-Modern) 49
D. Kerangka Berpikir 54

BAB III METODE PENELITIAN 55
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 55
B. Data dan Sumber Data 57
C. Teknik Pengumpulan Data 58
D. Analisis Data 60
E. Uji Keabsahan Data 62
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 64
A. Gambaran Umum Latar Penelitian 64
1. Sejarah Perkembangan PPSM Banin-Banat Al-Mubtadi-Ien Kediri. 64
2. Visi-Misi Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-‘ien Kediri 66
B. Deskripsi Hasil Penelitian 67
1. Konsep Model Integrasi Sistem Pendidikan Salaf Modern Di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-‘ien Kediri 67
2. Implementasi Model Integrasi Sistem Pendidikan Salaf Modern Di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-‘ien Kediri 80
3. Evaluasi Model Integrasi Sistem Pendidikan Salaf Modern Di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-‘ien Kediri? 94
BAB V PEMBAHASAN 107
A. Konsep Model Integrasi Sistem Pendidikan Salaf Modern Di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-‘ien Kediri. 107
B. Implementasi Model Integrasi Sistem Pendidikan Salaf Modern Di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-‘ien Kediri. 120
C. Evaluasi Model Integrasi Sistem Pendidikan Salaf Modern Di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-‘ien Kediri. 132
BAB VI PENUTUP 142
A. Kesimpulan 142
B. Saran 144
DAFTAR PUSTAKA 146

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Jadwal Pengajian Kitab 68

Gambar 4.1 Siswa Belajar di Lab Komputer 72

Gambar 4.3 Siswa Sedang Belajar di Kelas 81

Gambar 4.4 Santri Sedang Ngaji Kitab 82

Gambar 4.5 Kegiatan Muhadhoroh Santri 85

Gambar 4.6 Kegiatan Dibaiyah 90

Gambar 4.7 Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa di Pesantren 92

Gambar 4.8 Evaluasi Rutin Secara Bersama 96

ABSTRAK

Fatoni, Ahmad, 2024. *Analisis Model Integrasi Sistem Pendidikan Salaf Modern Di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-'ien Kediri*. Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing I : Dr. H. Akhmad Nurul Kawakip, M. Pd., MA. Pembimbing II: Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag.

Kata Kunci: Integrasi, Sistem Pendidikan, Salaf Modern.

Pengembangan sistem pesantren yang efektif dan efesien mutlak dibutuhkan. kurikulum pesantren harus dikemas secara mandiri, karena perbedaannya dengan lembaga pendidikan konvensional pada umumnya. Masa depan pesantren sendiri dihadapkan pada satu pilihan yang membuat pesantren berada di persimpangan jalan yaitu, antara meneruskan peranan yang telah dilakukannya dalam masa lalu (pesantren sebagai lembaga moral keagamaan) atau menempuh jalan menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada. Maka dari hal tersebut solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan sistem pendidikan salaf dan khalaf di pondok pesantren. Adanya integrasi model pondok pesantren salaf dan khalaf merupakan upaya menjawab kebutuhan masyarakat diera modern saat ini, seperti di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-'ien.

Fokus penelitian ini mengkaji bagaimana konsep, implementasi, dan evaluasi model integrasi sistem pendidikan salaf modern di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-'Ien Kediri. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitia studi kasus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-'ien Kediri mengintegrasikan kurikulum tradisional kitab kuning dengan kurikulum modern pendidikan formal. Pendidikan fokus pada pengembangan akademis, karakter, dan spiritualitas santri, menggunakan metode tradisional (bandongan dan sorogan) dan pembelajaran aktif partisipatif. Fasilitas modern seperti asrama, perpustakaan, laboratorium komputer, dan akses internet tersedia. Implementasi melibatkan pengajian kitab kuning sore hingga malam dan kelas formal pagi hingga siang, serta penggunaan teknologi informasi, akan tetapi ada beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya yaitu belum maksimalnya bidang teknologi yang digunakan, walaupun sudah ditunjang dengan fasilitas lab komputer. Evaluasi dilakukan melalui pemetaan kebutuhan, pertemuan rutin, masukan santri, dan melibatkan pihak eksternal untuk memastikan efektivitas metode. Hasil penelian ini sesuai dengan teori jaring laba-laba (*spider web*) yaitu paradigma integrasi interkonektif yang dikembangkan oleh Amin Abdullah merupakan respons terhadap permasalahan masyarakat modern, terutama terkait dikotomi antara ilmu Islam dan ilmu umum. Abdullah berpendapat bahwa untuk memahami kompleksitas fenomena kehidupan manusia, tidak ada ilmu yang bisa berdiri sendiri. Semua disiplin ilmu, termasuk agama, sosial, humaniora, dan sains, saling terkait dan saling membutuhkan.

ABSTRACT

Fatoni, Ahmad, 2024. *Analysis of the Modern Salaf Education System Integration Model in Modern Salaf Islamic Boarding School Banin Banat Al-Mubtadi-'ien Kediri*. Thesis, Master of Islamic Education, Postgraduate Program, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, 1st Supervisor: Dr. H. Akhmad Nurul Kawakip, M. Pd., MA. Second supervisor: Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag.

Keywords: Integration, Education System, Salaf Modern.

The development of an effective and efficient pesantren system is absolutely necessary. The pesantren curriculum must be packaged independently, because of its differences with conventional educational institutions in general. The future of pesantren itself is faced with a choice that makes pesantren at a crossroads, namely, between continuing the role it has played in the past (pesantren as a religious moral institution) or taking the path of adjusting to existing changes. So from this, the solution that can be done is to integrate the salaf and khalaf education systems in Islamic boarding schools. The integration of the salaf and khalaf boarding school model is an effort to answer the needs of the community in the modern era, such as at the Banin Banat Al-Mubtadi-'ien Modern Salaf Boarding School.

The focus of this research examines how the concept, implementation, and evaluation of the modern salaf education system integration model at Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-'Ien Kediri. The research method uses a qualitative approach with a case study type of research.

The results showed that Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-'ien Kediri integrates the traditional yellow book curriculum with the modern curriculum of formal education. Education focuses on developing the academic, character, and spirituality of santri, using traditional methods (bandongan and sorogan) and participatory active learning. Modern facilities such as dormitories, libraries, computer labs, and internet access are available. Implementation involves recitation of the yellowIslamic classic book from afternoon to evening and formal classes from morning to afternoon, as well as the use of information technology, but there are some shortcomings in its implementation, namely the lack of technology used, although it is supported by computer lab facilities. Evaluation is carried out through needs mapping, regular meetings, santri input, and involving external parties to ensure the effectiveness of the method. The results of this study are in accordance with the spider web theory, namely the interconnective integration paradigm developed by Amin Abdullah is a response to the problems of modern society, especially related to the dichotomy between Islamic science and general science. Abdullah argues that to understand the complexity of human life phenomena, no science can stand alone. All disciplines, including religion, social, humanities, and science, are interrelated and need each other.

الملخص

فاتوني، أحمد، 2024. تحليل نموذج تكامل نظام التعليم السلفي الحديث في المدرسة الداخلية الإسلامية السلفية الحديثة بنين بنين المبتديع القديري. أطروحة، ماجستير التربية الإسلامية، برنامج الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف الأول: د. ح. أحمد نور الكواكب، ماجستير. المشرف الثاني: د: الدكتور ح. أحمد شوليه، ماجستير.

الكلمات المفتاحية: الاندماج، نظام التعليم، السلف الحديث

إن تطوير نظام بيزانترين فعال وكفء هو أمر ضروري للغاية، حيث يجب أن يتم تغليف منهج البيزانترين بشكل مستقل، بسبب اختلافه عن المؤسسات التعليمية التقليدية بشكل عام. ويواجه مستقبل البيزانترين نفسه خيارًا يجعل البيزانترين في مفترق طرق، أي بين الاستمرار في الدور الذي كان يلعبه في الماضي (البيزانترين كمؤسسة أخلاقية دينية) أو اتخاذ مسار التكيف مع التغيرات الحالية. ومن هنا، فإن الحل الذي يمكن القيام به هو دمج نظامي تعليم السلف والخلف في المدارس الداخلية الإسلامية. إن الدمج بين نموذجي السلف والخلف في المدارس الداخلية الإسلامية هو محاولة لتلبية احتياجات المجتمع في العصر الحديث، كما هو الحال في مدرسة السلف الإسلامية الداخلية الحديثة بنين بنين المبتديان.

يركز هذا البحث على دراسة مفهوم وتطبيق وتقييم نموذج تكامل نظام تعليم السلف الحديث في بوندوك بيسانترين سلف بنين الحديثة بنين بنين المبتدي – عين قديري. يستخدم منهج البحث المنهج الكيفي مع نوع دراسة الحالة البحثية.

أظهرت النتائج أن مدرسة بوندوك بيسانترين سلف بنين بنين الحديثة بنين المبتدي – كيديري تدمج منهج الكتاب الأصفر التقليدي مع المنهج الحديث للتعليم الرسمي. يركز التعليم على تطوير الجانب الأكاديمي والشخصية والروحانية للسانتري، باستخدام الأساليب التقليدية (باندونغان وسوروجان) والتعلم النشط التشاركي. تتوفر المرافق الحديثة مثل المهاجع والمكتبات ومختبرات الحاسوب والوصول إلى الإنترنت. يتضمن التنفيذ تلاوة الكتاب الكلاسيكي الإسلامي الأصفر من بعد الظهر إلى المساء والدروس الرسمية من الصباح إلى العصر، بالإضافة إلى استخدام تكنولوجيا المعلومات، ولكن هناك بعض أوجه القصور في التنفيذ، وهي نقص التكنولوجيا المستخدمة، على الرغم من أنها مدعومة بمرافق مختبر الحاسوب. يتم إجراء التقييم من خلال تحديد الاحتياجات، والاجتماعات المنتظمة، ومدخلات السنتري، وإشراك أطراف خارجية لضمان فعالية الطريقة. تتفق

نتائج هذه الدراسة مع نظرية الشبكة العنكبوتية، أي أن نموذج التكامل المترابط الذي طوره أمين عبد الله هو استجابة لمشاكل المجتمع الحديث، خاصة فيما يتعلق بالانفصام بين العلوم الإسلامية والعلوم العامة. يجادل عبد الله بأنه لفهم تعقيد ظواهر الحياة الإنسانية لا يمكن لأي علم أن يقف بمفرده. فجميع العلوم، بما في ذلك العلوم الدينية والاجتماعية والإنسانية والاجتماعية والعلمية، مترابطة ويحتاج بعضها إلى بعض.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia, menghadapi tantangan besar di era globalisasi saat ini. Pada awalnya, pondok pesantren menggunakan model pendidikan salaf yang menekankan pada *tafaqquh fii ad diin* (kewajiban menuntut ilmu agama).[1] Namun, dengan semakin pesatnya perkembangan zaman, model pendidikan ini dinilai kurang untuk menjawab kebutuhan kontemporer. Masalah utama yang muncul adalah bagaimana pondok pesantren bisa tetap relevan tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisionalnya. Ketika masyarakat dan dunia pendidikan terus berubah, pondok pesantren harus mencari cara untuk tetap menjaga identitas dan nilai-nilai khasnya, sembari mengintegrasikan pendekatan pendidikan modern. Upaya mengembangkan model pendidikan khalaf atau modern menjadi solusi yang diambil oleh banyak pondok pesantren. Namun, penerapan model ini tidak mudah. Tantangan yang dihadapi mencakup bagaimana memadukan metode pendidikan modern dengan prinsip *al-muhafadhotuu'ala al-qodimi al-sholihuwa al-akhdzuubil jadidiual-ashlah* (memelihara nilai-nilai lama yang baik dan mengambil nilai-nilai baru yang lebih baik).

Secara historis, kehadiran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan pada awalnya hanya memfokuskan pada dakwah Islam. Pada

[1] Abu Kholish dan Moch Khoirul Anam, "Integrasi Model Pendidikan Pondok Pesantren Salaf Dan Khalaf (Studi Kasus di Pondok Pesantren Irsyadul Anam Yogyakarta)," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 Juni (2022): 38.

mulanya pesantren didirikan oleh para penyebar Islam sehingga kehadirannya diyakini mengiringi dakwah Islam di negeri ini. Selanjutnya fungsi pesantren berkembang sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan dan penyiaran agama Islam. Kedua fungsi ini berjalan dan bergerak saling menunjang. Pendidikan dapat dijadikan bekal dalam mengimplementasikan nilai dakwah sedang dakwah dapat dijadikan sebagai sarana dalam membangun sistem pendidikan pondok pesantren.

Pesantren pada mulanya didesain hanya untuk mengajarkan pendidikan agama dan untuk membentuk akhlakul karimah para santrinya. Pendidikan pesantren kemudian melakukan modernisasi pendidikan pesantren dengan mengakomodasi kepentingan dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan.[2]

Masa depan pesantren sendiri dihadapkan pada satu pilihan yang membuat pesantren berada di persimpangan jalan yaitu, antara meneruskan peranan yang telah dilakukannya dalam masa lalu (pesantren sebagai lembaga moral keagamaan) atau menempuh jalan menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada.

Saat ini masih banyak pondok pesantren yang tetap memegang teguh kesalafannya tanpa memperhatikan betapa pentingnya mengikuti perkembangan zaman untuk mencetak generasi yang dapat bersaing di dunia luar. Kenyataannya, saat ini masih banyak pondok pesantren yang mengimplementasikan sistem pendidikan seperti kesalafan yang kental dan

[2] Anggun Lutfiani, Fikria Najitama, dan Agus Nur Soleh, "Integrasi Sistem Pendidikan Salaf dan Khalaf di Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombong," *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 1 (2023): 243.

mengakibatkan tidak keterbukaan terhadap ilmu umum lainnya. Sistem salaf yang sudah turun-temurun pada sistem pendidikan pesantren, dijadikan suatu budaya yang harus tertanam pada santri sehingga keilmuan lain yang perlu diajarkan bukan menjadi hal prioritas lagi pada sistem pendidikan di pondok pesantren.

Dari masalah tersebut, maka pondok pesantren tidak harus meninggalkan sistem pendidikan salaf. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan sistem pendidikan salaf dan khalaf di pondok pesantren. Adanya integrasi model pondok pesantren salaf dan khalaf merupakan upaya menjawab kebutuhan masyarakat diera globalisasi saat ini.

Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-‘ien Kediri ini peneliti pilih karena memang satu-satunya pesantren yang berada di kediri yang memiliki model integrasi sistem pesantren salaf dan modern. Kemudian secara penamaan lembaga juga sudah terang-terangan memakai nama pesantren salaf modern. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik milih tempat pesantren tersebut. karena semisal ada pondok pesantren yang ada dikediri yang kemudian juga memiliki model pesantren perpaduan antara sistem salaf dan modern itu tidak terlalu terdeteksi oleh masyarakat luas, karena penamaan juga penting bagi para calon wali santri yang memondokan anaknya ke pesantren tersebut.

Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-‘ien ini mengemas berbagai bentuk disiplin keilmuan dan ketrampilan, sehingga dapat mencetak generasi santri yang memiliki panca kompetensi (kekokohan

spiritual, kemantapan ilmu dan amal, keluhuran akhlak mulia, kemandirian, keseimbangan). Kemudian Motto pesantren ini menjadi landasan filosofis serta menjadi panduan arah tujuan pendidikan yang di kembangkan oleh PPSM Banin Banat Al-Mubtadi-ien yaitu, Amaliyah Sholihah, Soft skill yang memadai, dan Kesiapan hidup dimasyarakat.

Dalam menapaki dinamika perubahan yang terjadi, pengembangan sistem pesantren yang efektif dan efesien mutlak dibutuhkan. kurikulum pesantren harus dikemas secara mandiri, karena perbedaannya dengan lembaga pendidikan konvensional pada umumnya. Untuk kepentingan tersebut, penelitian ini akan mengurai tentang bagaimana sistem pendidikan pesantren dalam rangka mengapresiasi, mensiasati perkembangan dan perubahan zaman yang mampu menjaga karakter dan keunikan pesantren salaf sebagai ciri khas sistem pendidikan pribumi. Dengan demikian, penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam mengembangkan sistem pesantren yang kontekstual, sehingga pesantren lebih mampu menancapkan pengaruhnya di tengah masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah terjabarkan diatas, maka penelitian ini akan diarahkan untuk fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Model Integrasi Sistem Pendidikan Salaf Modern Di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-‘ien?

2. Bagaimana Implementasi Model Integrasi Sistem Pendidikan Salaf Modern Di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-‘ien?
3. Bagaimana Bentuk Evaluasi Model Integrasi Sistem Pendidikan Salaf Modern Di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-‘ien?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk Mendeskripsikan Konsep Model Integrasi Sistem Pendidikan Salaf Modern Di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-‘ien.
2. Untuk Mendeskripsikan Implementasi Model Integrasi Sistem Pendidikan Salaf Modern Di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-‘ien.
3. Untuk Mendeskripsikan Bentuk Evaluasi Model Integrasi Sistem Pendidikan Salaf Modern Di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-‘ien.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan dilakukan ini ada dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan mampu memberikan sumbang pikir bagi masyarakat dan pondok pesantren yang ingin mengadopsi integrasi sistem pendidikan salaf modern.

2. Manfaat Praktis

   a. Sebagai tambahan wawasan pengetahuan bagi pondok pesantren agar sistem yang di terapkan lebih maju lagi.

   b. Sebagai motivasi para santri agar supaya lebih mantap dalam mecari ilmu di pondok pesantren yang dipilih.

E. Orisinalitas Penelitian

Ada beberapa Penelitian yang relevan berkaitan dengan model Integrasi sistem pendidikan pesantren salaf dan modern yang sebelumnya telah diteliti oleh beberapa akademisi. Yaitu:

1. Akhmad Sulaiman dengan penelitian tesis "*Integrasi Kurikulum Madrasah Ke Dalam Kurikulum Pesantren Di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes*". Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.[3]

   Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan Fenomenologi Husserl. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi yang memadukan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Subjek dari penelitian ini adalah pimpinan pesantren, direktur KMI, wakil direktur KMI di bidang kurikkulum, pengurus Direktorat Pengasuhan, pengurus Persada, guru dan siswa.

   Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis latar belakang filosofis dan sosiologis integrasi kurikulum

[3] Akhmad Sulaiman, "Integrasi Kurikulum Madrasah Ke dalam Kurikulum Pesantren Di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes" (Purwokerto, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2017), http://repository.uinsaizu.ac.id/3538/2/COVER_BAB%20I_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf.

madrasah ke dalam kurikulum pesantren, bentuk integrasi kurikulum madrasah ke dalam kurikulum pesantren, dan implementasi intagrasi kurikulum ke dalam kurikulum pesantren di Pondok Pesantren Modern Darunnajat.

Hasil penelitian ini adalalah (1) integrasi yang tergolong *connected model* ini adalah dengan menggabungkan unsur zikir dan unsur pikir dengan syukur sebagai tujuan akhir, (2) implementasi kurikulum di PPM Darunnajat bersifat holistik yaitu mengajarkan seluruh aspek dan non-dikotomik yaitu tidak memisahkan antara agama dan sains (3) secara filosofis integrasi kurikulum madrasah ke dalam kurikulum pesantren didorong oleh pemikiran pengasuh yang memandang pendidikan harus mencakup semua aspek kehidupan dan non-dikotomik sedangkan secara sosiologis adalah integrasi kurikulum madrasah ke dalam kurikulum pesantren merupakan hasil dari dialektika-dinamis dan dinamika-dialektis pesantren dengan zaman.

2. Mohammad Kholiluddin dengan artikel yang berjudul "*Implementasi Sistem Pendidikan Integrasi di Pondok Pesantren Al Huda Jetis Kutosari Kebumen*" di Universitas Negeri Semarang.[4]

   Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, menggunakan sumber data informan, dokumen, dan proses belajar mengajarnya. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan, dan analisa dokumen. Instrumennya adalah pedoman

[4] kholiludin, "Implementasi sistem pendidikan integrasi di Pondok Pesantren Al Huda Jetis Kutosari Kebumen," *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2014), https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/tp/article/view/3893.

wawancara, catatan lapangan, lembar dokumentasi, perekam wawancara (mp4 recorder) dan kamera digital.

Hasil penelitian menunjukkan pondok pesantren Al Huda Jetis memadukan lembaga pendidikan pesantren yang berkonsentrasi pada pendalaman ilmu-ilmu agama dengan lembaga pendidikan sekolah atau sekolah dan madrasah pada pendalaman ilmu umum di bawah naungan yayasan Kholidiyyah, dengan demikian pondok tersebut sudah menerapkan sistem pendidikan integrasi yaitu integrasi secara kelembagaan dan integrasi imtaq dan iptek.

3. Syuhada dengan judul tesis "*Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Dan Pendidikan Madrasah: Kasus Di Pondok Pesantren Ddi Mangkoso Barru*" di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.[5]

   Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dan metode yang digunakan Metode Deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, data yang telah di dapat kemudian uji keabsahaanya dengan tiranggulasi data dan dianalisis melalui analisis deskriptif induktif.

   Hasil peneliian menunjukkan bahwa Integrasi Pesantren dan madrasah di Pondok Pesantren DDI Mangkoso adalah sesungguhnya telah dipengaharuhi oleh berbagai faktor yang dapat mengembangkan jati dirinya itu yaitu pertama regulasi sistem pendidikan nasional, kedua integrasi pesantren dan madrasah sebagai suatu kebutuhan masyarakat.

[5] Syuhada, "Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren dan Madrasah: Kasus di Pondok Pesantren DDI Mangkoso Barru" (Makassar, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016).

4. Subki dengan penelitian tesis yang berjudul "*Integrasi Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren Tradisional (Studi Kasus Pondok Pesantren al-Anwar Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang)*" di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang.[6]

   Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dan metode yang digunakan Metode Deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, data yang telah di dapat kemudian uji keabsahaanya dengan tiranggulasi data dan dianalisis melalui analisis deskriptif induktif.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model pendidikan pondok pesantren al-Anwar Sarang telah mengalami integrasi. Hal ini ditandai dengan telah berdirinya lembaga pendidikan formal (madrasah) dari jenjang Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan juga Perguruan Tinggi (STAI al-Anwar). Perubahan tersebut dimaksudkan untuk mencetak santri yang mampu mengikuti perkembangan zaman di satu sisi dan santri yang tetap mempertahankan nila-nilai budaya salaf di sisi lain.

5. Biqih Zulmy dengan penelitian tesis "Integrasi Sistem Pendidikan Nasional Dan Sistem Pendidikan Pesantren Di Madrasah Wustho

[6] Subki, "Integrasi Sistem Pendidikan Madrasah Dan Pesantren Tradisional (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Anwar Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang)" (Semarang, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) WALISONGO, 2013).

Karangsuci Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto". Di Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.[7]

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan integrasi sistem pendidikan nasional dengan sistem pendidikan pesantren di Madrasah Wustho Karangsuci Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci mulai dari proses integrasi, bentuk integrasi dan faktor pendukung dan penghambat integrasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil latar di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawanacara. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan lalu kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan: *Pertama*, proses integrasi sistem pendidikan nasional dengan sistem pendidikan pesantren di Madrasah Wustho Karangsuci dilatar belakangi amanah sistem pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat. Dalam proses integrasi dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evalauasi. *Kedua*, bentuk integrasi sistem pendidikan nasional dengan sistem pendidikan pesantren di Madrasah Wustho Karangsuci terjadi dalam bentuk integrasi kurukulum pendidikan, integrasi metode pembelajaran,

[7] Biqih Zulmy, "Integrasi Sistem Pendidikan Nasional Dengan Sistem Pendidikan Pesantren Di Madrasah Wustho Karangsuci Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto" (PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2021), https://search.proquest.com/openview/658db436eea3e69df166e56e7121135b/1?pq-origsite=gscholar&cbl=2026366&diss=y.

dan integrasi habituasi peserta didik. Dalam integrasi habituasi peserta didik dilaksanakan dengan habituasi kegiatan religius, habituasi lingkungan belajar dan habituasi kemandirian dan kewirausahaan. *Ketiga*, faktor pendukung integrasi sistem pendidikan nasional dengan sistem pendidikan pesantren di Madrasah Wustho Karangsuci Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto diuraikan dalam faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten, kurikulum terintegrasi, sarana dan prasarana yang memadai dan lingkungan pendidikan yang edukatif dan islami. Faktor eksternal letak pesantren yang strategis, hubungan wali santri yang kuat dan alumni pesantren yang solid. Sementara faktor yang menghambat sumber belajar mata pelajaran umum yang belum memadai, gaji SDM dibawah standar dan konsep integrasi yang belum sepenuhnya belum dipahami oleh wali santri.

6. Lucia Maduningtias, artikel yang berjudul "Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren".[8]

   Tujuan penelitian ini adalah agar supaya pemikiran tentang perlunya manajemen kurikulum terpadu di pondok pesantren dipandang sebagai suatu kebutuhan agar dapat tetap bertahan di tengah-tengah persaingan dan globalisasi, serta sebagai landasan untuk perkembangan di masa yang akan datang. Manajemen kurikulum terpadu memiliki peran

[8] Lucia Maduningtias, "Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren," *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 5, no. 4 (25 Oktober 2022): 323–31, https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.378.

penting agar pondok pesantren dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan adalah menggunakan metode pengumpulan data menggunakan *library research* dan *content analisys* dari berbagai tulisan baik buku maupun jurnal yang terkait dengan manajemen integrasi kurikulum pesantren dan nasional untuk meningkatkan mutu lulusan pesantren yang didapatkan baik dari buku, jurnal internasional dan nasional.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa agar santri memiliki kualitas tersebut kurikulum pesantren perlu direvitalisasi. Integrasi kurikulum mengandung arti perpaduan antara beberapa jenis kurikulum di antaranya kurikulum Kemendikbud, kurikulum Kemenag, dan kurikulum Pesantren yang secara umum perpaduan dalam materi pembelajaran dan dikelola dalam satu manajemen kurikulum. Dalam hal manajemen pelaksanaannya disatukan supaya tidak ada dikhotomi antara pesantren dan sekolah.

7. Muhammad Ifan Nur Afuddin, artikel yang berjudul "Integrasi Pendidikan Pesantren dengan Pendidikan Sekolah: Studi di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta".[9]

   Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sistem integrasi pendidikan pesantren dengan pendidikan sekolah di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta sebagai upaya untuk mengetahui bagaimana

[9] Muhammad Ifan Nur Afuddin, "Integrasi Pendidikan Pesantren Dengan Pendidikan Sekolah: Studi Di SMP Dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta," *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (31 Mei 2022): 357–72, https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i2-9.

model pendidikan yang menggabungkan antara pendidikan pesantren dengan pendidikan sekolah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yakni studi kasus yang mendalam tentang individu atau kelompok yang dilakukan dalam waktu yang relatif lama, terus menerus serta objek tunggal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisa data dilakukan dengan *transcript, coding, groupingserta comparing* dan *constrating*.

Hasil penelitian ini yaitu, pola sistem integrasi di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia terbagi menjadi tiga diantaranya yakni konsep visi misi yang terintegrasi, integrasi kelembagaan, serta integrasi kurikulum dan pembelajaran serta manajemen terkait perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi integrasi pendidikan pesantren dengan pendidikan sekolah yang ada di SMP dan pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta.

8. Eri Masrur Arafat, artikel yang berjudul "Integrasi Keilmuan di Pesantren dalam Menjawab Problematika Kebangsaan Kekinian".[10]

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, lebih terarah pada penggunaan model pendekatan analisis isi, dimana sebuah pembahasan pengumpulan data secara mendalam melalui media cetak seperti buku, jurnal, ataupun media teknologi lainnya, yakni media ebook,

[10] Eri Masrur Arafat, "Integrasi Keilmuan di Pesantren dalam Menjawab Problematika Kebangsaan Kekinian," *Prosiding Nasional* 3 (2020): 225–32.

dan tulisan-tulisan terdahulu sebagai sumber tambahan sebagai teori penulisan. Data tersebut dikumpulkan dengan cara Text Reading (membaca), memahami, mempelajari, dan mencatat sebuah informasi yang terkait permasalahan yang akan dikaji, sehingga mempermudah penyusunan penulisan.

Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah dari uraian tentang bagaimana sebuah kebutuhan agar tercapai maka sangat di perlukan suatu dasar dan sumber ilmu yang komples agar dapat menghasilkan yang sesuai dengan konsteksnya, termasuk juga mengenai ilmu, dalam bernegara yang heterogen dan mempunya sejarah serta tatanan yang telah ada smapai sekarang maka di perlukan keilmuan dari berbagai unsur untuk mencetuskan suatu konsep yang relevan dengan konteksnya, sperti fiqih kebangsaan yang mana cara mengambil dasarhukum tetap dari sumber Islam dan di sinkronkan dengan kondisi yang ada di NKRI baik dari sejarah dan juga ilmu tatanan hukum yang sudah ada di indonesia.

Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Akhmad Sulaiman, Integrasi Kurikulum Madrasah Ke Dalam Kurikulum Pesantren di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes. 2017	Sama-sama membahas konsep integrasi, dan juga membahas implementasinya.	Perbedaan terletak pada pembahasan yang dikaji yaitu sistem evaluasinya.	Dari persamaan dan perbedaan yang ada pada penelitian terdahulu maka letak orisinalitas atau kebaruan dari penelitian ini

2.	Mohammad Kholiluddin, Implementasi Sistem Pendidikan Integrasi di Pondok Pesantren Al Huda Jetis Kutosari Kebumen. 2014	Sama-sama membahas tentang implementasi integrasi sistem pendidikan salaf modern.	Perbedaan terletak pada pembahasan yang dikaji yaitu konsep integrasi dan dampak integrasi bagi para santri, kemudian juga sistem evaluasi.	yaitu terletak pada pembahasan evaluasi sistem integrasi pendidikan salaf modern yang pada penelitian terdahulu belum pernah dibahas sama sekali.
3.	Syuhada, Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren dan Madrasah: Kasus di Pondok Pesantren DDI Mangkoso Barru.2016.	Sama-sama membahas konsep integrasi dan implementasinya.	Perbedaan terletak pada faktor pendukung dan penghambat dari integrasi tersebut dan sistem evaluasi.	
4.	Subki, Integrasi Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren Tradisional (Studi Kasus Pondok Pesantren al-Anwar Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang). 2013.	Sama-sama membahas konsep integrasi	Perbedaan terletak pada pembahasan yang dikaji yaitu sistem evaluasi.	
5.	Biqih Zulmy, Integrasi Sistem Pendidikan Nasional Dan Sistem Pendidikan Pesantren Di Madrasah Wustho Karangsuci Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto. 2021.	Sama-sama membahas konsep integrasi	Perbedaan terletak pada pembahasan yang dikaji yaitu faktor pendukung dan penghambat integrasi dan sistem evaluasi.	
6.	Lucia Maduningtias. Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan	Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang konsep	Perbedaanya yaitu pada pembahasan manajemen	

	Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren. 2022.	integrasi.	kurikulumnya dan sistem evaluasi.	
7.	Muhammad Ifan Nur Afuddin. Integrasi Pendidikan Pesantren dengan Pendidikan Sekolah: Studi di SMP dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta. 2022.	Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang integrasi dan implementasinya.	Perbedaan terletak pada sistem evaluasinya.	
8.	Eri Masrur Arafat. Integrasi Keilmuan di Pesantren dalam Menjawab Problematika Kebangsaan Kekinian.2020.	Persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang konsep integrasi.	Perbedaan terletak pada pembahasan yang dikaji yaitu sistem evaluasi.	

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang membedakan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada fokus penelian yang dibahas yaitu evaluasi integrasi sistem pendidikan salaf modern.

F. Definisi Istilah

Dalam penulisan proposal tesis ini peneliti akan menyajikan dan mendeskripsikan terkait definisi istilah yang ada pada variabel penelitian yaitu integrasi sistem pendidikan pondok pesantren salaf dan modern. Tujuannya agar nanti hasil dari penelitian ini dapat dipahami oleh pembaca dan peneliti berikutnya.

1. Integrasi

   Integrasi yang dimaksud adalah pembauran sesuatu hingga menjadi kesatuan yang utuh. Artinya bahwa Integrasi adalah proses

penyesuaian antara unsur-unsur yang saling berbeda sehingga mencapai suatu keserasian fungsi. Dalam hal ini berarti menggabungkan sistem pendidikan maupun keilmuan yang ada pada pondok pesantren salaf dan modern menjadi satu padu dalam sebuah lembaga pesantren yaitu Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-ien.

2. Sistem Pendidikan

   Sistem pendidikan Yang dimaksud adalah rangkaian-rangkaian dari sub sistem atau unsur-unsur pendidikan yang saling terkait dalam mewujudkan keberhasilannya. Ada tujuan, kurikulum, materi, metode, pendidik, peserta didik, sarana, alat, dan pendekatan, yang ada di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-ien.

3. Pondok Pesantren Salaf

   Pondok pesantren salaf yang dimaksud adalah tipe pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam, atau kitab-kiab klasik yang ditulis oleh para ulama terdahulu. Metode pengajaran yang digunakan hanyalah metode bandongan, sorogan, hafalan dan musyawarah.

4. Pondok Pesantren Modern

   Pondok pesantren modern yang dimaksud adalah pesantren yang memiliki sistem pendidikan dengan pendirian sekolah-sekolah baik kelompok yang mengelola pengajaran agama maupun ilmu yang

dimasukkan dalam kategori umum. Kemudian dalam pengelolaan lembaga juga telah dilaksanakan melalui pola pendekatan teknologi.

5. Integrasi Sistem Pendidikan Salaf Modern

Integrasi sistem pendidikan salaf modern yang dimkasud adalah sebuah penggabungan antara sistem pengajaran maupun metode pengajaran antara sistem salaf dengan modern. Bisa juga dengan dibuatkannya lembaga formal dalam pesantren tersebut, jadi para santri yang ada didalam pesantren tidak hanya mengaji kitab-kitab salaf saja, melainkan juga bisa menempuh pendidikan formal. Kemudian dalam pelaksaannya di pesantren tersebut juga bisa menggunakan peralatan teknologi yang canggih guna mendukung pembelajaran para santrinya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Integrasi Sistem Pendidikan

1. Definisi Integrasi

Integrasi berasal dari bahasa inggris "*integration*" yang berarti keseluruhan. Istilah integrasi mempunyai arti pembauran atau penyatuan dari unsur-unsur yang berbeda sehingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat.[11] Secara harfiah integrasi berlawanan dengan perpisahan, suatu sikap yang meletakkan tiap-tiap bidang dalam kotak-kotak yang berlainan.

Pengertian integrasi secara umum tidaklah asing dalam dunia pendidikan. Berdasarkan sebuah penelitian dari jurnal *Procedia - Social and Behavioral Sciences* yang berjudul *The Perspective of Science and Religion in High School Biology Teachers in Argentina, Brazil and Uruguay: A Comparative Study* disebutkan bahwa Guru-guru di Uruguay, yang merupakan negara lebih sekuler, dan di Argentina, cenderung lebih tegas dalam memisahkan sains dan agama dibandingkan dengan guru di Brasil.[12] Artinya bahwa konsep integrasi antara sains dan agama setiap negara memiliki pilihan masing-masing dalam menentukan.

Berbeda halnya dengan di Indonesia, wacana tentang integrasi pada dasarnya sudah terjabarkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun

[11] Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka, Jakarta, 2007). h. 437

[12] Heslley Machado Silva dkk., "The Perspective of Science and Religion in High School Biology Teachers in Argentina, Brazil and Uruguay: A Comparative Study," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 197 (Juli 2015): 786, https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.180.

2003, dimana kebijakan pemerintah mutakhir dalam upaya pengintegrasian pendidikan umum dan agama sehingga menghasilkan generasi yang bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, kreatif, cakap, mandiri dan bertanggung jawab.[13] Integrasi menjadi sebuah alternatif yang harus di pilih untuk menjadikan pendidikan lebih bersifat menyeluruh (integral-holistik). Gagasan integrasi (nilai-nilai Islam [agama] dan umum) ini bukanlah sebuah wacana untuk meraih simpatik akademik, melainkan sebuah kebutuhan mendesak yang harus dijalankan sebagai pedoman pendidikan yang ada.

Integrasi menurut Sanusi adalah suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan bercerai berai. Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota kesatuan itu.[14] Integrasi memiliki arti penggabungan atau pembauran hingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Tipologi hubungan antara sains dan agama menurut Ian. G. Barbour, sebagai tokoh pengkaji hubungan sains dan agama telah memetakan hubungan antara keduanya.[15] Pandangan ini memunculkan hubungan yang lebih bersahabat dari pandangan yang terdahulu. Yakni, doktrin yang dimiliki sains dan agama sama-sama dianggap valid dan menjadi sumber koheren dalam pandangan dunia.

[13] Maya Nurjanah, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyyah," *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 13, no. 2 (2021): 40.
[14] Novianti Muspiroh, "Integrasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran IPA di sekolah," *Quality* 2, no. 1 (2014): 173.
[15] Rusdiyanto Rusdiyanto, "Integrasi Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Lembaga Pendidikan Di Indonesia," *journal TA'LIMUNA* 7, no. 1 (2019): 14–15.

Bahkan, pemahaman tentang dunia yang diperoleh melalui sains diharapkan dapat memperkaya pemahaman keagamaan bagi orang yang beriman.

Muwardi Sutedjo dkk., menerangkan bahwa integrasi adalah pembauran sesuatu hingga menjadi kesatuan yang utuh. Integrasi pendidikan adalah proses penyesuaian antara unsur-unsur yang saling berbeda sehingga mencapai suatu keserasian fungsi dalam pendidikan.[16] Integrasi pendidikan memerlukan integrasi kurikulum, dan yang secara lebih khusus memerlukan integrasi pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang termuat dalam *International Journal of Innovation, Creativity and Change* yaitu "*The integration of SR within the curriculum (ISRC) is carried out by incorporating elements of values, character, and tawhid (monotheism) based on al-Qur'an and Hadith in each course and in the hidden curriculum*".[17] Maksudnya adalah Integrasi sains dan agama dalam kurikulum dilakukan dengan menggabungkan elemen-elemen nilai, karakter, dan tauhid (monoteisme) berdasarkan al-Qur'an dan Hadis dalam setiap mata pelajaran dan dalam kurikulum tersembunyi. Jadi integrasi adalah suatu keterpaduan atau penggabungan suatu unsur atau bagian dengan unsur yang lain, sehingga unsur itu menyatukan dan tidak terpisahkan dengan unsur- unsur yang lainnya.

---

[16] M Ramli, "Integrasi Pendidikan Agama Islam Ke Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin" 12 (2014): 115.

[17] Nur Ali, "Integrating Science and Religion in the Curriculum of Indonesian Islamic Higher Education: A Case Study of UIN Malang," *International Journal of Innovation* 13, no. 9 (2020): 953.

Integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan, atau penggabungan, dari dua objek atau lebih. integrasi adalah penyatuan supaya menjadi satu atau kebulatan yang utuh. Dalam *Integrated Curiculum*, pelajaran dipusatkan pada suatu masalah atau topik tertentu, misalnya suatu masalah di mana semua mata pelajaran dirancang dengan mengacu pada topik tertentu.[18] Begitu pula dengan integrasi nilai yang merupakan penggabungan antara nilai-nilai karakter dan digabungkan dengan melalui pembelajaran di sekolah untuk membentuk kepribadian peserta didik sesuai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Integrasi sebagai pembaruan sesuatu yang tunggal dan independen hingga menjadi kesatuan yang utuh dan bulat. Integrasi merupakan konsep yang menegaskan bahwa keilmuan yang disasar bukanlan model *melting-pot integration*, yang hanya dipahami hanya perspektif ruang tanpa substansi. Dalam konsep pembelajaran sebagaimana telah sejak lama disampaikan oleh John Dewey sebagai usaha untuk mengawal dan mengantarkan pertumbuhan dan kemampuan siswa. Sementara itu pendapat lain mengemukakan bahwa integrasi dapat dilakukan melalui sistem pembelajaran terpadu sebagai sebuah pendekatan mengembangkan kemampuan nalar dan membentuk *knowledge* berdasarkan hasil interaksi dengan lingkungan sekitar serta melalui pengalaman hidupnya.[19] Dengan

[18] Hasan Basri, "Integrasi Nilai-nilai Tauhid pada Pelajaran Sains bagi Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu," *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 3, no. 1 (29 April 2021): 165–66, https://doi.org/10.22373/tadabbur.v3i1.153.

[19] Sugiyono Sugiyono dan Iskandar Iskandar, "Integrasi Sains dan Teknologi dalam Sistem Pendidikan Islam Menurut Pandangan Al-Qur'an," *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (27 Desember 2021): 132, https://doi.org/10.21093/sajie.v0i0.4102.

demikian pendekatan pembelajaran terpadu mempermudah peserta didik untuk belajar menghubungkan segala hal yang telah dipelajari dengan sesuatu yang baru ditemui.

Islam secara jelas mengajarkan bahwa semua ilmu pengetahuan baik agama dan sains dengan mengacu kepada alam semesta dan isinya merupakan milik Allah SWT yang disebut dengan terminologi kembali ke titik nol, kemudian berkembang menjadi asas tunggal dunia keilmuan. Integrasi keilmuan antara pengetahuan agama dan umum berkembang luas pada zaman kejayaan Islam.[20] Muncul ulama sekaligus bapak ilmu kedokteran, biasa dikenal sebagai Ibnu Sina. Juga dikenal Al Farabi, seorang filsuf, ahli tasawuf dan logika yang namanya sering disebut sebagai bapak filsafat dunia kedua setelah Aristoteles. Dalam dimensi ilmu sosial humaniora, dunia tidak akan melupakan peran besar dari Ibnu Chaldun, penulis buku Mukadimah yang membuat dirinya dikenal sebagai Bapak Sosiologi Islam. Kita juga mengenal nama ilmuwan muslim lainnya yang memiliki kompetensi keilmuan yang diakui secara internasional seperti Ibnu Rusyd, Al Khawarizmi, Abu Al-Haitham, Ibnu Firnas, Al-Biruni dan lainnya.

Pengertian integrasi secara umum sudah kita pahami dengan baik yakni usaha untuk memadukan sains dan agama. Usaha integrasi antara keilmuan berbasis umum dengan agama, tidak mungkin dipaksakan untuk menghilangkan salah satu pengetahuan yang telah di konsepsikan menjadi

[20] Saiful Saiful, "Sistem Pendidikan Islam, Integrasi Ilmu Pengetahuan Agama dan Teknologi Digital," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (1 Februari 2023): 1102, https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1659.

ilmu. Integrasi yang harus dilakukan adalah membangun konstruksi yang saling mendukung diantara keduanya.[21] Dengan demikian akan melahirkan usaha untuk kontribusi baru bagi integrasi sains dan agama. Dalam padangan epistemologi Islam, integrasi agama dan sains adalah sesuatu yang sangat mungkin diwujudkan, karena didasarkan pada konseksi ketauhidan. Dalam hal ini, ilmu pengetahuan, studi tentang alam, dianggap terkait dengan konsep ke-Esa-an Allah SWT., seperti juga semua cabang pengetahuan lainnya.

Istilah integrasi dapat dipakai dalam banyak konteks yang berkaitan dengan hal pengaitan dan penyatuan dua unsur atau lebih yang dianggap berbeda, baik dari segi sifat, nama jenis dan sebagainya. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwa integrasi adalah penyatuan dari keseluruhan unsur-unsur yang berbeda menjadi kesatuan yang utuh atau bulat.

Oleh karena kuatnya kaitan antara Islam dan sains, berbagai upaya dilakukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam sains, dan sebaliknya, yaitu mengintegrasikan nilai-nilai sains ke dalam Islam.[22] Salah satu upaya nyata yang dilakukan dalam mengintegrasikan kedua hal tersebut adalah melalui pelatihan-pelatihan di lembaga pendidikan formal. Selain itu, pengembangan literasi sains berbasis nilai-nilai Islam dan

[21] Muhammad Amin, "Hakikat Dan Model Integrasi Sains Dan Islam Serta Relevansinya Pada Rekonstruksi Pendidikan Islam" 1, no. 2 (2020): 49.

[22] Ahmad Zainuri, Sukarno, dan Miftachul Huda, "Understanding Scientific Literacy and Pedagogy Competence: A Critical Insight into Religious Integration Thinking Skills," *Journal of Educational and Social Research* 12, no. 1 (3 Januari 2022): 275, https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0022.

budaya lokal juga dilakukan, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sains di sekolah. Selain itu, upaya integrasi juga ditempuh melalui pengembangan bahan ajar tertentu, misalnya dalam bentuk modul.

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian di atas, terlihat bahwa sains dan Islam memiliki hubungan yang kuat. Dalam konteks Islam sebagai agama yang sempurna, sains merupakan salah satu ajarannya. Namun demikian, ada beberapa kelompok dan aliran yang terus berusaha memisahkan antara Islam dan sains, bahkan ada yang mengatakan bahwa sains dan teknologi mengancam Islam sebagai agama. Terkait dengan hal ini, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam upaya mengintegrasikan sains dan Islam. Oleh karena itu integrasi (penyatuan) antara agama dan sains merupakan langkah maju dalam pengembangan keilmuan yang ada.

Standar untuk konsep integrasi harus sesuai dengan konteks dengan isu-isu kontemporer. Stenmark kemudian membagi tingkat integrasi menjadi lima tingkatan. Berdasarkan tingkatan kelima, J. Sudar Minta, SJ, mengajukan pandangan integrasi dengan memulai dari yang kritis, yaitu "integrasi yang valid". Meskipun pada saat yang sama, ia segera menegaskan adanya "integrasi naif" (istilah yang ia gunakan untuk menyebut kecenderungan mencocokkan ayat-ayat kitab suci dengan temuan-temuan ilmiah secara dangkal). Fenomena ini hampir mirip dengan istilah Bucaillisme, yaitu sikap defensif-apologetik sebagian

intelektual Muslim. Dengan demikian, upaya menghubungkan dan mengintegrasikan sains dan agama tidak harus berarti menyatukan atau bahkan mencampuradukkan karena identitas atau karakter masing-masing dari kedua entitas tersebut tidak harus hilang, atau bahkan ada yang mengatakan harus dipertahankan.[23] Jika tidak, bisa jadi yang diperoleh dari hasil hubungan tersebut adalah " *not this and not that*", dan tidak jelas lagi apa fungsi dan manfaatnya. Integrasi yang dikehendaki adalah integrasi yang "*constructive*", hal ini dapat diartikan sebagai upaya integrasi yang menghasilkan kontribusi baru bagi ilmu pengetahuan dan agama, yang dapat diperoleh jika keduanya tidak terpisahkan.

Teori jaring laba-laba (spider web) yang digagas oleh Amin Abdullah yaitu bahwa paradigma keilmuan baru yang menyatukan.[24] Jadi bukan sekedar menggabungkan wahyu Tuhan dan temuan pikiran manusia (ilmu holistik-integralistik) itu tidak akan berakibat mengecilkan peran Tuhan atau mengucilkan manusia.

1. Sistem Pendidikan

Sistem berasal dari bahasa Latin "*systēma*" dan bahasa Yunani *"sustēma"*, yaitu suatu kesatuan yang terdiri dari beberapa komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi.[25] Sistem adalah suatu kebulatan keseluruhan yang kompleks atau

[23] Syafik Ubaidila, "Reviewing The Integration of Islamic Studies and Science in Islamic Religious Universities in Indonesia," *Journal of World Science* 2, no. 1 (7 Januari 2023): 4, https://doi.org/10.58344/jws.v2i1.191.

[24] Amin Abdullah, *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi (Pendekatan Integratif-Interkonektif)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 104.

[25] Adnan Adnan, "Pendekatan Sistem Dalam Pendidikan," *Edupedia* 3, no. 1 (1 Juli 2018): 101, https://doi.org/10.35316/edupedia.v3i1.324.

terorganisir, suatu himpunan atau perpaduan hal-hal atau bagian-bagian yang membentuk suatu kebulatan atau keseluruhan yang kompleks atau utuh. Sistem merupakan himpunan komponen yang saling berkaitan dan sama-sama berfungsi untuk mencapai suatu tujuan. Sistem merupakan sehimpunan komponen atau subsistem yang terorganisasikan serta berkaitan sesuai rencana untuk mencapai tujuan tertentu.

Sistem merupakan kesatuan bagian-bagian yang saling berhubungan dan berada dalam suatu wilayah serta memiliki item-item penggerak, contoh umum misalnya seperti negara. Negara merupakan suatu kumpulan dari beberapa elemen kesatuan lain seperti provinsi yang saling berhubungan sehingga membentuk suatu negara dimana yang berperan sebagai penggeraknya yaitu rakyat yang berada di negara tersebut.[26] Pada prinsipnya, setiap sistem selalu terdiri atas empat elemen, yang pertama adalah objek, yang dapat berupa bagian, elemen, maupun variabel. Kemudian yang kedua adalah atribut, yang menentukan kualitas atau sifat kepemilikan sistem dan objeknya. Ketiga adalah hubungan internal, di antara objek-objek di dalamnya. Yang terakhir adalah lingkungan, tempat di mana sistem berada. Konsep sistem setidaknya menyangkut pengertian adanya elemen atau unsur yang membentuk kesatuan, lalu ada atribut yang mengikat mereka, yaitu tujuan bersama. Karena itu, setiap elemen berhubungan satu sama lain (relasi) berdasarkan suatu aturan main yang disepakati bersama.

[26] Abdul Somad, Kemas Imron Rosadi, dan Hapzi Ali, "Faktor Yang Mempengaruhi Model Sistem Pendidikan Islam: Jenis Kesisteman, Konstruksi Kesisteman, Berpikir Kesisteman," *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik* 1, no. 2 (2021): 201–2.

Sistem adalah istilah yang mempunyai makna sangat luas dan dapat dipakai sebagai sebutan yang melekat pada sesuatu. Sebuah perkumpulan atau organisasi bisa disebut sebagai sistem. Kemudian orang-orang menyebutnya sistem organisasi. Begitu juga dengan pendidikan sebagai sebuah sistem, pada akhirnya orang-orang menyebutnya sistem pendidikan.

Pendidikan merupakan keindahan proses belajar mengajar dengan pendekatan manusia (*man centered*), dan bukan sekedar memindahkan otak dari kepala-kepala atau mengalihakn mesin ke tangan, dan sebaliknya. Pendidikan lebih dari itu, yakni menjadikan manusia mampu menaklukkan masa depan dan menaklukkan dirinya sendiri dengan daya pikir, daya dzikir, dan daya ciptanya.[27] Pendidikan memiliki posisi penting dalam kehidupan manusia. Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka Islam sebagai agama yang rahmatan lil alamin, memberikan perhatian serius terhadap perkembangan pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan sebagai sebuah proses akan melahirkan banyak manfaat dan hikmah besar bagi keberlangsungan hidup manusia.

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu dan selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, ilmu pengetahuan teknologi dan budaya masyarakat. Pendidikan sangat penting dalam-meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas pendidikan menjadi dasar utama dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang akan membentuk karakter penerus

[27] Robiatul Awwaliyah dan Hasan Baharun, "Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional (Telaah epistemologi terhadap problematika pendidikan Islam)," *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 19, no. 1 (2019): 35.

bangsa yang siap menghadapi situasi apapun.[28] Pemerintah perlu melakukan perbaikan secara berkesinambungan terhadap semua komponen yang ada pada pendidikan. Tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan disusunnya suatu strategi yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan pendidikan di Indonesia meliputi permasalahan mutu pendidikan, pemerataan pendidikan dan manajemen pendidikan.

Kemudian lebih lanjut dalam seminar Pendidikan Islam se-Indonesia Tahun 1960 disepakati hakikat pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani individu sesuai dengan ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya ajaran Islam pada dirinya.[29] Pengertian tersebut mengandung arti bahwa dalam proses pendidikan Islam terdapat usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui tahapan, setingkat demi setingkat menuju tujuan yang ditetapkan yaitu menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran, sehingga terbentuklah manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam.

Indonesia telah mengatur semua bentuk aktivitas Pendidikan nasional melalui peraturan perundang-undangan. UUD 1945 dalam alinea ke 4 mengamanahkan agar Pendidikan Indonesia harus mampu memberikan pelayanan terbaik bagi anak bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan

[28] Bambang Hermanto, "Perekayasaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa," *FOUNDASIA* 11, no. 2 (13 Oktober 2020): 53, https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i2.26933.

[29] Ali Mudlofir, "Pendidikan Karakter: Konsep dan Aktualisasinya dalam Sistem Pendidikan Islam," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (22 Maret 2016): 231, https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.560.

bangsa. Secara terperinci UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjabarkan secara rapi serta sistematis mengenai sistem Pendidikan Indonesia.[30] Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.[31] Jadi kolaborasi antara satu dengan yang lain agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Sistem pendidikan merupakan rangkaian-rangkaian dari sub sistem atau unsur-unsur pendidikan yang saling terkait dalam mewujudkan keberhasilannya. Ada tujuan, kurikulum, materi, metode, pendidik, peserta didik, sarana, alat, pendekatan dan sebagainya.[32] Pendidikan sebagai suatu sistem memiliki elemen-elemen atau unsur-unsur pendididkan yang dalam kegiatannya saling terkait secara fungsional, sehingga terjadinya satu kesatuan yang terpadu, saling berhubungan dan diharapkan dapat mencapai tujuan.

Elemen atau komponen nerupakan bagian dari sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan sistem. Komponen pendidikan berarti bagian-bagian dari sistem proses pendidikan, yang menentukan berhasil dan tidaknya atau ada dan tidaknya proses pendidikan.[33] Bahkan dapat dikatakan bahwa untuk berlangsungnya proses kerja pendidikan diperlukan keberadaan komponen-komponen tersebut.

---

[30] Maulana Amirul Adha dkk., "Analisis Komparasi Sistem Pendidikan Indonesia dan Finlandia," *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (24 November 2019): 148, https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1102.

[31] "UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 3," t.t.

[32] Ika Purwaningsih dkk., "PENDIDIKAN SEBAGAI SUATU SISTEM," *Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 22.

[33] Dahniar Dahniar, "Sistem Pendidikan, Pendidikan Sebagai Sistem Dan Komponen Serta Interpendensi Antar Komponen Pendidikan," *Jurnal Literasiologi* 7, no. 3 (4 Januari 2022): 6, https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i3.322.

Komponen-komponen tersebut yaitu, dasar pendidikan, tujuan pendidikan, pendidik, media pendidikan, materi dan metode, serta lingkungan pendidikan.

Selanjutnya sistem pendidikan nasional adalah satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional.[34] Usaha semacam itulah yang mampu membuat cita-cita pendidikan nasional dapat tercapai tujuannya.

Pendidikan Islam merupakan bagian yang integral dari Sistem Pendidikan Nasional. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, pendidikan Islam mendapat legitimasi untuk eksis dan mendapatkan tempat untuk hidup dan berkembang di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan pendidikan bagi masyarakat Islam sebagai warga mayoritas.[35] Akomodasi negara terhadap sistem pendidikan Islam menjadikan sistem dan lembaga pendidikan Islam memiliki landasan kuat untuk dikembangkan dengan support dana dan atensi dari negara.

Oleh karena itu, negara berkewajiban untuk mengembangkan sistem pendidikan Islam sebagai salah satu jenis pendidikan keagamaan dalam sistem pendidikan nasional. Dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan Islam sebagai sistem pendidikan keagamaan dilaksanakan dalam berbagai jalur yaitu formal, informal dan non formal.

---

[34] Undang-Undang Republik Indonesia, "Sistem pendidikan nasional," *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*, 2003, https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/4220/UU%20NO%202%20TH%201989.pdf.

[35] Fathul Jannah, "Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional," *Dinamika Ilmu* 13, no. 2 (2013): 172, http://journal.uinsi.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/23.

2. Integrasi Sistem Pendidikan

Dalam perjalanan sejarah telah terjadinya dikotomi atau pemisahan antara ilmu keislaman dengan non keislamanan yang menyebabkan lemahnya pengembangan keilmuan di dunia Islam. Dikotomi ini berakibat fatal terhadap pengembangan keilmuan di negeri-negeri Muslim sehingga terjadi juga dikotomi dalam lembaga lembaga Pendidikan. Seperti lembaga-lembaga pendidikan agama yang hanya mempelajari mata pelajaran agama dan tidak memasukkan ilmu-ilmu umum kedalamnya.[36] Bahkan, ada juga yang menyebutkan jika mempelajari ilmu-ilmu umum yang berasal dari Barat akan membawa kepada kekafiran dan haram hukumnya. Akibatnya yaitu dunia Islam sekarang ini belum mampu bersaing dengan dunia luar yang telah mampu dan canggih baik dari bidang teknologi dan ilmu pengetahuannya. Selain itu, keilmuan umum yang tidak berdasarkan nilai-nilai keagamaan akan bebas nilai dan tidak memperdulikan nilai-nilai moralitas dan kemanusiaan. Ini akan berdampak kepada kehidupan manusia seperti perang saudara dimana-mana, krisis makna hidup dan lain sebagainya.

Dikotomi kedua ilmu ini sangat membekas di hati umat Muslim. Seperti halnya di atas, sebagian orang masih terkesan bahwa ilmu keislaman adalah satu hal dan ilmu non-keislaman adalah hal lain. Keadaan demikian sangatlah merugikan kaum muslim. Kerugian yang dirasakan oleh umat muslim ialah mulai mundurnya keilmuan Islam.

[36] Hasan Basri Jumin, *Sains dan Teknologi dalam Islam*, cet. I (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 2.

Penyebabnya yaitu mereka yang menganggap keilmuan non-keagamaan tidak penting, sedangkan antara keduanya tidak dapat dipisahkan.

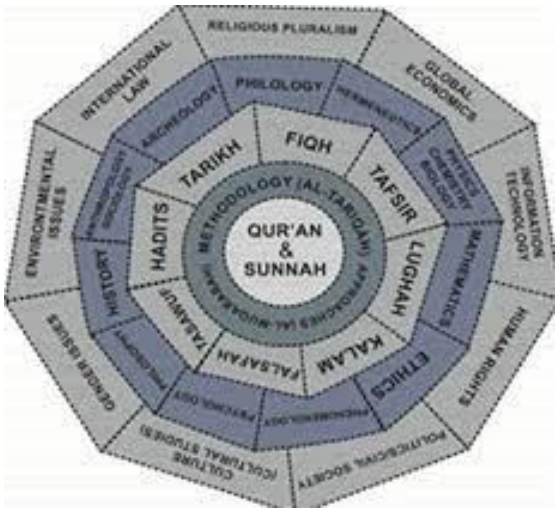
Paradigma integrasi interkonektif mengandaikan terbukanya dialog di antara ilmu ilmu. Peluang terjadinya dikotomi tertutup rapat. Tiga peradaban yang ada di dalamnya yaitu budaya teks (*Hadarah al-Nas*), budaya ilmu (*hadarah al-'ilm*) dan yang terakhir budaya filsafat (*hadarah al falsafah*). Gagasan ini bertujuan untuk memecahkan kebuntuan dari problematika kekinian sehingga terhindar dari sifat arogansi keilmuan (*single entity*), terjadi isolasi berbagai bidang ilmu atau tidak adanya saling tegur (isolated entities).[37] Penyatuan ini dilakukan dengan memposisikan dan menghubungkan antara agama dan sains secara tegas dan jelas.

Paradigma integrasi interkonektif ini dibangun oleh Amin Abdullah sebagai respons atas persoalan masyarakat yang terjadi di era modern sekarang ini. Gagasan ini sebagai jawaban dari Amin Abdullah terkait dengan adanya dikotomi antara keilmuan Islam dengan keilmuan umum. Asumsi yang dibangun dalam paradigma ini adalah dalam memahami kompleksitas fenomena-fenomena yang terjadi di dalam kehidupan manusia baik dalam segi keilmuan apapun seperti ilmu agama, sosial, humaniora dan lain sebagainya tentu saja tidak dapat berdiri sendiri dan saling terkait dan membutuhkan.[38] Dengan adanya keterkaitan serta saling menyatunya antara satu ilmu dengan ilmu lainnya seperti ilmu

[37] Siswanto, "Perspektif Amin Abdullah tentang Integrasi Interkoneksi Dalam Kajian Islam," *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2013): 379.
[38] Badarussyamsi, B, "Spiritualitas Sains Dalam Islam: Mengungkap Teologi Saintifik Islam," *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 39, no. 2 (t.t.).

agama dan ilmu sains serta ilmu-ilmu yang ada dapat membantu dalam memecahkan permasalahan yang ada dalam kehidupan manusia.

Konsep integrasi-interkoneksi dari Amin Abdullah dapat dilihat dalam jaring laba-laba atau spider web kreasi dari Amin Abdullah:



Gambar tersebut mengilustrasikan hubungan jaring laba-laba yang bercorak teoantroposentris-integralistik. Bahwa jarak pandang atau horizon keilmuan integralistik begitu luas sekaligus terampil dalam perikehidupan sektor tradisional maupun modern karena dikuasainya salah satu ilmu dasar dan keterampilan yang dapat menopang kehidupan di era informasi-globalisasi. Di samping itu, ada sebuah makna sosok manusia beragama (Islam) yang terampil dalam menangani dan menganalisis isu-isu yang menyentuh problem kemanusiaan dan ke- agamaan di era modern dan pasca modern dengan dikuasai nya berbagai pendekatan baru yang diberikan oleh ilmu- ilmu alam (*natural science*), ilmu-ilmu sosial (*social science*) dan humaniora (*humanities*) kontemporer. Di atas segala- nya, dalam setiap langkah yang ditempuh, selalu dibarengi landasan etika-

moral keagamaan objektif dan kokoh, karena keberadaan Al-Qur'an dan As-Sunnah yang dimaknai secara baru (hermeneutis) selalu menjadi landasan pijak pandangan hidup keagamaan manusia yang menyatu dalam satu tarikan nafas keilmuan dan keagamaan. Semua itu diabdikan untuk kesejahteraan manusia secara bersama-sama tanpa pandang latar belakang etnisitas, agama, ras maupun golongan.[39]

Kemudian dalam jaring laba-laba di atas menjelaskan bahwa sumber dari segala ilmu itu adalah nash al-Qur'an atau Kalamullah dan alam semesta (hukum alam) Sunnatullah. Al-Qur'an dan alam semesta merupakan ciptaan Allah SWT dan juga disebut sebagai ayat-ayat Allah. Kalamullah disebut sebagai ayat-ayat qauliyah dan Sunnatullah disebut sebagai ayat Kauniyyah. Oleh karena itu, tidak akan saling bertentangan. Jika ada pertentangan antara keduanya maka pasti ada salah satu pemahamannya yang salah. Semua ilmu pengetahuan yang ada dalam jaring laba-laba di atas digali dan dikembangkan dari dua sumber Kalamullah dan Sunnatullah tersebut dan nampak jelas hubungan antara keilmuan itu. Garis putus-putus yang membatasi satu pengetahuan menunjukkan adanya pintu yang terbuka untuk saling menerima pengetahuan lainnya.[40] oleh karena itu, sumber dari semua ilmu pengetahuan adalah al-Qur'an dan Sunnah. Jika terdapat pertentangan antara berbagai keilmuan yang ada maka diharapkan kembali kepada al

[39] *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi (Pendekatan Integratif-Interkonektif)*, 106.

[40] Sangkot, *Sosialisasi Pembelajaran UIN Sunan Kalijaga 2019* (Yogyakarta: Bagian Akademik UIN Sunan Kalijaga, t.t.), 62.

Qur'an dan Sunnah untuk memecahkan semua persoalan. Dapat juga dilihat bahwa semua keilmuan yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah hendaknya harus saling berhubungan dan saling membantu dalam memecahkan permasalahan. Jangan sampai adanya dikotomi antara keilmuan itu.

Hubungan antara integrasi-interkonektif, triple hadarat dan model spider web yang digagas oleh Amin Abdullah adalah seperti model pancara energi dalam istilah ilmu fisika. Dimana sumber energinya (matahari) adalah integrasi-interkoneksi, pancarannya (spektrum sinar-sinar) adalah trikotomik hadarat, dan hasil pancarannya adalah spider web atau jaring laba-laba (warna-warni pelangi).

B. Integrasi sistem Pondok Pesantren Salaf Dan Pondok Pesantren Modern

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan rangkaian kata yang terdiri dari pondok dan pesantren. Kata pondok artinya adalah kamar, gubuk, dan rumah kecil yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunannya. Kemudian pondok pesantren berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti hotel, tempat bermalam. Istilah pondok diartikan sebagai asrama. [41] Dengan demikian, pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal. Sebuah pesantren mesti memiliki asrama sebagai tempat tinggal kyai dan santri, sehingga di tempat tersebut selalu terjadi komunikasi antara santri dengan kyai. Sedangkan perkataan pesantren

[41] Kelik Stiawan dan M. Tohirin, "Format pendidikan pondok pesantren salafi dalam arus perubahan sosial di Kota Magelang," *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 10, no. 2 (2015): 196–97.

berasal dari akar kata santri dengan awal “pe“ dan berakhiran “an“ berarti tempat tinggal para santri.

Berdasarkan uraian tersebut jelas bahwa dari segi etimologi pondok pesantren merupakan suatu lembaga klasik yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan agama. Ada sisi kesamaan (secara bahasa) antara pesantren yang ada dalam sejarah Hindu dengan pesantren yang lahir belakangan. Antara keduanya memiliki kesamaan prinsip pengajaran ilmu agama yang dilakukan dalam bentuk asrama.

Secara terminologi, KH. Imam Zarkasih mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kyai sebagai figur utama, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.[42] Pesantren sekarang ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas tersendiri. Lembaga pesantren ini sebagai lembaga Islam tertua dalam sejarah Indonesia yang memiliki peran besar dalam proses keberlanjutan pendidikan nasional. KH. Abdurrahman Wahid, mendefinisikan pesantren secara teknis, pesantren adalah tempat di mana santri bermukim.

2. Sistem Pendidikan Pesantren Salaf

Pesantren salaf merupakan pesantren yang mula-mula ada di Indonesia. Pesantren ini pada umumnya didirikan sebagai pusat dakwah dan penyebaran agama Islam di Indonesia di masa-masa awal, khususnya

[42] Riskal Fitri dan Syarifuddin Ondeng, “Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter,” *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 45.

di masa walisongo. Pesantren jenis ini juga biasa disebut sebagai pesantren traadisional.[43] Penyebutan "tradisional" di sini, karena lembaga ini telah ada sejak ratusan tahun yang lalu dan menjadi bagian tak terpisahkan dari sistem kehidupan sebagian besar masyarakat Islam Indonesia.

Selain itu, penyebutan tradisional juga karena pada umumnya pesantren dikelola dan dikembangkan oleh kelompok Islam tradisional yang berbasis di pedesaan. Kelompok tradisional masih kental dengan tradisi dan adat setempat. Dalam hal pemahaman terhadap teks agama, mereka cenderung melakukan pendekatan kontekstual kultural. Karenanya tak heran bila tokoh Islam tradisional cenderung memilih beradaptasi, melakukan asimilasi, dan juga inkulturasi terhadap kebudayaan lokal.

Pesantren salaf adalah tipe pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam, atau kitab-kiab klasik yang ditulis oleh para ulama terdahulu.[44] Metode pengajaran yang digunakan hanyalah metode *bandongan*, *sorogan*, hafalan dan musyawarah.

Pesantren salaf atau tradisional merupakan model pesantren yang muncul pertama kali. Pesantren ini biasanya berada di pedesaan, sehingga warna yang muncul adalah kesederhanaan, kebersahajaan dan keikhlasan yang murni. Tetapi seiring perkembangan zaman maka pesantren juga harus mau beradaptasi dan mengadopsi pemikiran-pemikiran baru yang berkaitan dengan sistem pendidikan yang meliputi banyak hal misalnya

[43] Muhammad Nihwan dan Paisun Paisun, "Tipologi pesantren (mengkaji sistem salaf dan modern)," *Jurnal pemikiran dan ilmu keislaman* 2, no. 1 (2019): 68.
[44] M Syaifuddien Zuhriy, "Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf," *Walisongo* 19 (2011): 291.

tentang kurikulum, pola kepemimpinan yang demokratis-kolektif. Walaupun perubahan itu kadang tidak dikehendaki, karena akan berpengaruh terhadap eksistensi kiai sendiri, misalnya pergeseran penghormatan dan pengaruh kepemimpinan.

Ada beberapa ciri pesantren salaf atau tradisional, terutama dalam hal sistem pengajaran dan materi yang diajarkan. Pengajaran kitab-kitab Islam klasik atau sering disebut dengan kitab kuning karena kertasnya berwarna kuning, terutama karangan-karangan ulama yang menganut faham Syafi‟iyah, merupakan pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren tradisional. [45] Keseluruhan kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan ke dalam delapan kelompok, yaitu nahwu (syntax) dan shorof (morfologi), fiqh, usul fiqh, hadis, tafsir, tauhid, tasawuf dan etika, dan cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah.

Para sarjana Islam pada abad pertengahan membuat kitab Kitab salaf yang sampai sekarang pun pesantren juga masih rutin melakukan pengajian dengan kitab tersebut (kitab salaf atau kitab kuning). Kitab salaf atau kitab kuning tersebut merupakan karya intelektual muslim yang sangat berharga dan tidak ternilai harganya. Dalam kitab kuning tersebut, ada dua unsur yaitu *matan* dan *sharah*. Matan merupakan bagian inti yang dibahas pada bagian syarah. Pada zaman sekarang ini, keberadaan kitab salaf menjadi saling terkait dengan kebeadaan sang kyainya. Kitab salaf

[45] Ali Maksum, "Model pendidikan toleransi di pesantren modern dan salaf," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 3, no. 1 (2015): 86.

adalah kodifikasi nilai yang dianut oleh para santri di pesantren, sedangkan kyai adalah cermin dari semua yang diteladani.[46] Maksudnya ialah kitab salaf adalah kitab yang berisi ilmi-ilmu mulai dari ilmu tentang aqidah, ilmu tafsir, tata bahasa arab, ilmu hadits, ilmu fiqih, bahkan ilmu sastra yang merupakan materi yang diajarkan pesantren kepada santrinya dan sosok kyai merupakan sosok yang menguasai dalam penerapan ilmu-ilmu tadi.

Ada baiknya jika kita juga memahami apa itu kitab kuning, kitab yang dianggap sangat penting di kalangan pesantren. Kitab ini tidak lebih besar dari ukuran kertas kwarto. Kitab ini disebut kitab kuning karena halaman kertasnya yang berwarna kuning, tidak berwarna putih seperti warna kertas pada umumnya. Meskipun ada versi terjemahannya, kitab ini aslinya menggunakan bahasa arab tanpa harokat atau yang biasa disebut arab gudul (pegon). Kitab ini biasanya sangat tebal, akan tetapi biasanya didesain per bab yang isinya hanya beberapa lembar saja. Sehingga terlihat tipis. Hal ini bertujuan supaya santri bisa lebih ringan menbawanya karena biasanya santri hanya membawa bagian kitab kuning yang akan dipelajarinya saja.

Namun demikian, tiap pesantren mengajarkan kitab yang berbeda. Karena dalam kitab kuning ada banyak jurusan ilmu yang berbeda-beda maka banyak kyai terkenal dengan spesialisasi kitab tertentu karena kyai tersebut menguasai pada bidang tersebut, seperti halnya seorang dokter

[46] Gatot Krisdiyanto dkk., "Sistem pendidikan pesantren dan tantangan modernitas," *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 1 (2019): 16.

anak yang spesialisasinya hanya pada penyakit anak saja. Demikian juga kyai, meskipun pada dasarnya mereka juga mengerti semua bidang atau jurusan keilmuan agama, akan tetapi mereka hanya menguasai atau spesialis dibidang tertentu saja.

Sistem pendidikan yang ada di dalam pesantren salaf mempunyai karakter yang mandiri. Hal itu bisa kita lihat dari pengajaran *sorogan*. Pengajaran *sorogan* di sini maksudnya adalah seorang kyai mengajar para santrinya secara bergiliran dari santri satu ke santri lainnya. Saat tiba gilirannya, santri mengulangi serta mengartikan kata yang sama persis dengan yang diucapkan kyai atau guru itu kepadanya.[47] Metode penerjemahan ini dibuat supaya mereka bisa dengan mudah mengerti dan memahami baik dari segi arti ataupun fungsi kata dalam rangkaian kalimat dalam bahasa Arab.

Metode sorogan merupakan sebuah sistem belajar dimana para santri maju satu persatu berhadapan langsung dengan guru kemudian guru membaca terlebih dahulu setelah itu murid mengulang bacaan guru, setelah murid terbiasa dengan bacaannya langkah selanjutnya guru menjelaskan kedudukan dari setiap bacaan, kemudian jika santri telah mampu membaca dan memahami kedudukan kitab kuning maka guru hanya mendengarkan bacaan kitab kuning santri.[48] Dalam sistem tersebut, para santri harus melakukannya secara berulang-ulang dan hanya boleh

[47] Krisdiyanto dkk., 17.
[48] Muhammad Yusuf Maulana Reksa dan Huriah Rachmah, "Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Mahasiswa," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (21 Desember 2022): 16, https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1484.

menerima tambahan pelajaran apabila sudah mendalami atau menguasai pelajaran sebelumnya. *Sorogan* bisa diartikan sebagai sistem yang paling sulit dari keseluruhan sistem pengajaran yang ada di pesantren, hal ini disebabkan dalam *sorogan* para santri dituntut untuk sabar, rajin, taat, dan disiplin.

Metode tersebut lebih efektif dari pada metode lain dalam dunia pesantren. Dengan cara santri menghadap kiai atau ustadz secara individual untuk menerima pelajaran secara langsung, kemampuan santri dapat terkontrol oleh ustadz dan kiainya, sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seseorang dalam menguasai bahasa arab. Guru tidak hanya sekedar mengetahui minat dan intelegensi siswa tetapi juga tentang kepribadian, sifat, karakter sebagai pribadi yang utuh.[49] Dalam memakai metode sorogan ini memang akan mengalami banyak kendala salah satunya dari segi waktu, karena metode ini membutuhkan waktu yang panjang dan juga dibutuhkan ketekunan, kerajinan, kesabaran dan kedisiplinan dari diri kyai/guru. Tanpa sifat-sifat diatas, maka penerapan metode sorogan akan kurang maksimal pada saat proses pembelajaran.

Selain *sorogan* dalam pesantren juga sangat familiar dengan yang namanya pengajian weton dimana sang kyai bersila di lantai masjid atau di teras rumahnya membaca atau menjelaskan tentang hal-hal yang bersifat keagamaan dan para santrinya mengerumuninya sambil mendengarkan

[49] Muhammad Yusuf Maulana Reksa dan Huriah Rachmah, 117.

dan mencatat apa yang disampaikan oleh kyai tersebut. Dalam pengajian weton, metode yang digunakan adalah masih dilanjutkan dengan cara memberi kuasa kepada para ustadz untuk melaksanakannya di bilik atau kamar mereka masing-masing. Dan lama kelamaan maka pengajian weton digantikan ke pengganti kyai (badal), jadi hanya pengajian weton dengan teks utama yang diberikan oleh sang kyai.[50] Metode wetonan atau bandongan merupakan metode pengajaran dengan cara guru atau kyai membaca, menterjemahkan, menerangkan dan mengulas buku-buku islam atau kitab-kitab dalam bahasa Arab, sedangkan santri mendengarkannya.[51] Ciri khas karakteristik yang dimiliki oleh pesantren salaf, menjadi pusat pendidikan Islam yang diakui keberadaannya dalam melestarikan tradisi-tradisi pesantren di tengah pesatnya arus perubahan zaman yang semakin modern ini.

Karakter khusus di pondok pesantren salaf yaitu isi kurikulum yang fokus pada ilmu agama seperti hukum Islam, tafsir, hadits, tasawuf, retorika, tarikh, sistem yurisprudensi Islam, dan juga teologi Islam. Mengenai mekanisme kerja, pondok pesantren salaf mempunyai keunikan dibandingkan dengan lembaga pendidikan pada umumnya.[52] Keunikan yang pertama yaitu masih menggunakan sistem tradisional, yang mana adanya kebebasan penuh dibanding dengan sekolah modern sehingga terciptanya hubungan dua arah antara kiai dan santri. Keunikan yang

[50] Krisdiyanto dkk., "Sistem pendidikan pesantren dan tantangan modernitas," 17.
[51] Muhammad Yusuf Maulana Reksa dan Huriah Rachmah, "Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Mahasiswa," 116.
[52] Abul Hasan Al Asyari, "Tantangan Sistem Pendidikan Pesantren di Era Modern," *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies* 2, no. 1 (2022): 138–39.

kedua yaitu sistem kehidupan di pondok pesantren yang sangat mengutamakan kesederhanaan, idealisme, persamaan, persaudaraan, dan keberanian hidup.

3. Sistem Pendidikan Pesantren Modern

Sistem pendidikan pessantren modern adalah dengan pendirian sekolah-sekolah baik kelompok yang mengelola pengajaran agama maupun ilmu yang dimasukkan dalam kategori umum dalam arti termasuk di dalam disiplin ilmu-ilmu kauni (ijtihad-hasil pemikiran manusia) yang berbeda dengan agama yang sifatnya tauqifi (dalam arti kata langsung ditetapkan bentuk dan wujud ajarannya).[53] Sistem modern juga juga bisa diartikan sebagai pembaharuan dari yang dulu klasikal kemudian diganti dengan hal-hal baru, contohnya sistem kursus-kursus.

Pola pengajaran yang ditempuh melalui kursus ini ditekankan pada pengembangan keterampilan tangan yang menjurus kepada terbinanya kemampuan psikomotorik seperti kursus menjahit, mengetik, computer dan sablon. Pengajaran sistem kursus ini mengarah kepada terbentuknya santri-santri yang mandiri dalam menopang ilmu-ilmu agama yang mereka terima dari kyai melalui pengajaran sorogan dan wetonan. Sebab pada umumnya santri diharapkan tidak tergantung kepada pekerjaan dimasa mendatang, melainkan harus mampu menciptakan pekerjaan sesuai dengan kemampuan mereka.

[53] Atsmarina Awanis, "Sistem Pendidikan Pesantren," *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial* 2, no. 2 (2018): 70.

Sistem pelatihan, selain sistem pengajaran klasikal dan kursus-kursus, di pesantren juga dilaksanakan sistem pelatihan yang menekankan pada kemampuan psikomotorik. Pola pelatihan yang dikembangkan adalah termasuk menumbuhkan kemampuan praktis seperti pelatihan pertukangan, perkebuman, perikanan, manajemen koperasi dan kerajinan-kerajinan yang mendukung terciptanya kemandirian integrative.[54] Hal ini erat kaitannya dengan kemampuan yang lain yang cenderung melahirkan santri intelek dan ulama yang potensial.

Dalam menghadapi tuntutan masyarakat dan perubahan zaman, sekaligus untuk menumbuhkan kemampuan berpikir rasional, sejak permulaan abad ke-20 telah disadari perlunya pengajaran umum diberikan di pesantren. Oleh karena itulah sejak tahun 1970-an telah dikenalkan berbagai kursus ketrampilan ke dalam pesantren, sebagai ciri pendidikan non formal yang menggunakan pendekatan holistik. Selain itu sebelumnya pun telah banyak buku-buku agama Islam yang berisi pembaharuan pemikiran dalam Islam yang ditulis dalam bahasa Indonesia masuk dalam kurikulum pesantren dan dipelajari oleh para santri dalam bentuk kegiatan belajar kelompok. Sehingga, pada perkembangan selanjutnya jaringan kehidupan pesantren lebih terbuka terhadap unsur luar yang datang pada dirinya. Hal itu karena dilatarbelakangi oleh manifestasi dan realisasi pembaharuan sistem pendidikan Islam, upaya penyempurnaan sistem

[54] Awanis, 71.

pendidikan, sebagai upaya menjembatani sistem pendidikan tradisional yang dilakukan oleh pesantren dan sistem modern dari hasil akulturasi.

Realitas menunjukan bahwa sebagian pondok pesantren mengalami pembaharuan pendidikan mengikuti irama perkembangan pendidikan dan tututan zaman, yang berakibat adanya perubahan unsur-unsur yang kemudian diikuti oleh perubahan nilai.[55] Pendidikan itu baru dapat dikatakan bermanfaat apabila bertujuan meningkatkan pengetahuan anak didik dan di dalamnya terdapat tiga tahapan yang harus dipelajari olehnya. Pertama, ia diberi pengetahuan tentang prinsip permasalahan secara global. Pada tahap kedua, diberikan perincian masalah-masalah tersebut serta perbedaan-perbedaan yang ada di dalamnya. Pada tahap ketiga, dijelaskan berbagai hal yang selama ini tertutup baginya.

Pesantren modern telah memakai pelajaran umum dalam madrasah yang dikembangkan atau membuka tipe-tipe sekolah umum dilingkungan pesanten. Ciri lain pesantren modern terletak pada cara mengelola (perencanaan, koordinasi, penataan, pengawasan dan evaluasi) yang diwarnai oleh konsep-konsep baru yang diserap dari pengertian yang berasal dari lembaga luar pesantren. Pengelolaan ini dilaksanakan melalui pola pendekatan teknologi.[56] Hal ini bisa dilihat di pesantren yang banyak mendirikan tingkat pendidikan klasikal mulai dari TK, SD, MI, MTs, MA dan PT.

---

[55] Awanis, 72.
[56] Nur Hayati, "Tipologi Pesantren: Salaf Dan Kholaf," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 4, no. 1 (2019): 107.

4. Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Salaf Dan Modern

Tujuan pendidikan pondok pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlaq mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat pada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat sekaligus menjadi pelayan masyarakat.[57] Sebagaimana kepribadian nabi Muhammad SAW (mengikuti sunnah nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat (*izzul Islam wal muslimin*) serta mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.

Dari rincian tujuan tersebut, tampak jelas bahwa pendidikan di pondok pesantren sangat menekankan pentingnya menghidupkan Islam di tengah-tengah kehidupan. Itu artinya profesionalisme santri harus terus ditingkatkan sebagai modal menegakkan Islam di tengah-tengah kehidupan yang semakin pesat dan selalu mengalami perubahan. Pondok pesantren yang ada sekarang pada umumnya telah mengalami perubahan dari dampak modernisasi. Dengan semakin beranekaragam sumber-sumber belajar baru, dan semakin tingginya dinamika komunikasi antara sistem pendidikan pondok pesantren dan sistem yang lain, maka santri dapat belajar dari banyak sumber. Hal itu pula yang melahirkan aneka ragam model pondok pesantren. Model-model itu merupakan jawaban

[57] Nurotun Mumtahanah, "Pengembangan sistem pendidikan Pesantren dalam meningkatkan profesionalisme Santri," *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2015): 55.

masing-masing pondok pesantren terhadap tuntutan era yang tidak mungkin dihindari.

Salah satu bentuk perubahan pengelolaan pondok pesantren adalah munculnya pondok pesantren yang menggabungkan antara unsur-unsur pendidikan Islam tradisional yang identik dengan kitab-kitab klasik dengan pendidikan Islam yang menggunakan sistem dan metode yang modern. Santri diajarkan berbahasa asing (Arab dan Inggris) yang memungkinkan untuk mengakses bacaan buku-buku umum yang cukup luas termasuk kepustakaan asing.[58] Perpaduan dari kedua sistem pendidikan ini melahirkan sistem pendidikan yang komprehensif, tidak saja hanya menekankan penguasaan terhadap khazanah keilmuan Islam klasik tetapi juga mempunyai integritas keilmuan.

Pandangan masyarakat terhadap dunia pendidikan sekarang ini lebih cenderung berfikir bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang bisa membuat peserta didik memiliki keahlian yang sesuai dengan permintaan lapangan pekerjaan.[59] Terlebih pandangan masyarakat terhadap pendidikan pondok pesantren salaf yang notabene adalah lembaga pendidikan tradisional yang kebanyakan hanya mengajarkan ilmu pendidikan agama saja, dan hanya mampu mencetak alumni yang berkemampuan dalam bidang agama tanpa memiliki kemampuan yang dibutuhkan pasar, khususnya tenaga kerja.

---

[58] Mumtahanah, 56.

[59] Kelik Stiawan dan M. Tohirin, "Format pendidikan pondok pesantren salafi dalam arus perubahan sosial di Kota Magelang," *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 10, no. 2 (2015): 203.

Umumnya, sekolah umum dan pesantren memiliki keunggulan masing-masing. Jika keunggulan-keunggulan tersebut diintegrasikan, maka akan menghasilkan pendidikan yang kuat.[60] Hasilnya, berpotensi menghasilkan generasi muda Indonesia yang unggul, cakap, dan santun. Selain itu, keunggulan lembaga pendidikan tidak terlepas dari keberhasilan kurikulum yang melibatkan perencanaan hingga pengamatan, termasuk monitoring dan evaluasi.

C. Evaluasi Pendidikan Integratif (Salaf-Modern)

Pimpinan pondok pesantren sebagai pemangku kepentingan dalam mengelola lembaga pendidikan pesantren dituntut untuk memiliki strategi yang mantap sehingga tujuan pondok pesantren dapat tercapai. Seiring berjalannya waktu dan perubahan zaman, pemimpin harus bisa menghadirkan strategi yang tepat dalam meningkatkan eksistensi lembaga yang dipimpinnya, terutama dalam menghadapi era modern.[61] Salah satu upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan melakukan evaluasi.

Evaluasi program pembelajaran pondok pesantren selama ini hanya lebih menekankan pada hasil belajar santri saja tidak melihat aspek masukan dan aspek proses. Padahal masukan dan proses sangat menentukan terhadap ketercapaian hasil dari suatu program pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi program pembelajaran yang biasa dilakukan lebih mentitikberatkan

[60] Haris Fadillah dkk., "Strategy of Integrated Salaf Curriculum in Madrasah Aliyah to Improve the Graduates' Quality," *Journal of Education Research and Evaluation* 5, no. 4 (4 Agustus 2021): 657, https://doi.org/10.23887/jere.v5i4.33007.

[61] Sundaniawati Safitri, Hasyim Asy'ari, dan Sita Ratnaningsih, "Analisis Swot Pondok Pesantren Al-Quran Cijantung Ciamis Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0," *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 98.

pada aspek kognitif bahkan lebih menyampingkan aspek-aspek yang lainnya seperti afektif dan psikomotor.[62] Kegiatan di pondok sangat dinamis tanpa henti, maka evaluasi harus selalu dilaksanakan guna perbaikan dan hasil kerja yang lebih baik. Tanpa evaluasi dan penanaman nilai-nilai pondok, sangat mungkin lemah dan tidak akan maju.

Pondok pesantren tentunya harus terus berupaya untuk berbenah ke arah yang lebih baik dengan selalu melaksanakan evaluasi, baik evaluasi internal maupun eksternal. Evaluasi internal biasanya dilakukan oleh pemimpin lembaga atau tenaga kependidikan. Evaluasi ini cenderung bersifat lebih subjektif karena dipengaruhi oleh keinginan bahwa program yang dilaksanakan berhasil.[63] Namun evaluasi ini mudah dapat dilaksanakan oleh personal yang sangat mengetahui tentang program kegiatan yang dilaksanakan tersebut. Sasaran evaluasi internal merupakan keseluruhan sistem lembaga, yang mencakup dari aspek masukan, aspek proses, dan dari aspek keluaran

Ada banyak model evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli yang dapat digunakan dalam mengevaluasi suatu program. Salah satu model tersebut adalah evaluasi model CIPP (*Contex, Input, Prosess and Product*) pertama kali ditawarkan oleh Stufflebeam. Kemudian Sutfflebeam mengembangkan model evaluasi CIPP pada tahun 1966. Stufflebeam, menyatakan model evaluasi CIPP merupakan kerangka yang komperhensif untuk mengarahkan

[62] Khaerudin, *Evaluasi Program Pembelajaran Pesantren* (Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY): Trussmedia Grafika, 2022), 12, https://repository.stitpemalang.ac.id/id/eprint/67/.
[63] Khaerudin, 12.

pelaksanaan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif terhadap objek program, proyek, personalia, produk, institusi, dan sistem.

Adapun jenisnya dijelaskan oleh Stufflebeam sebagai berikut:[64]

1. Evaluasi *context*: evaluasi ini mengidentifikasi dan menilai kebutuhan-kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program. Evaluasi konteks utamanya mengarah pada identifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi dan pada pemberian masukan untuk memperbaiki organisasi. Tujuan pokok dari evaluasi konteks adalah menilai seluruh keadaan organisasi, mengidentifikasi segala bentuk kelemahannya, menginventarisasi kekuatannya yang bisa dimanfaatkan untuk menutupi kelemahannya, mendiagnosis masalah-masalah yang dihadapi organisasi, dan mencari solusi-solusinya. Evaluasi konteks juga bertujuan untuk menilai apakah tujuan-tujuan dan prioritas-prioritas yang telah ditetapkan memenuhi kebutuhan-kebutuhan pihak-pihak yang menjadi sasaran organisasi.
2. Evaluasi *input*: evaluasi ini mengidentifikasi problem, aset, dan peluang untuk membantu para pengambil keputusan mendefinisikan tujuan, prioritas- prioritas, dan membantuk kelompok-kelompok pemakai untuk lebih luas menilai tujuan, prioritas, dan manfaat dari program, menilai pendekatan alternatif, rencana tindakan, rencana staf, dan anggran untuk fasibilitas dan potensi untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan yang ditargetkan. Evaluasi input terpenting

[64] Esti Wahyu Kurniawati, "Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model Cipp (Context, Input, Process, Product)," *GHAITSA : Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2021): 22–23, https://siducat.org/index.php/ghaitsa.

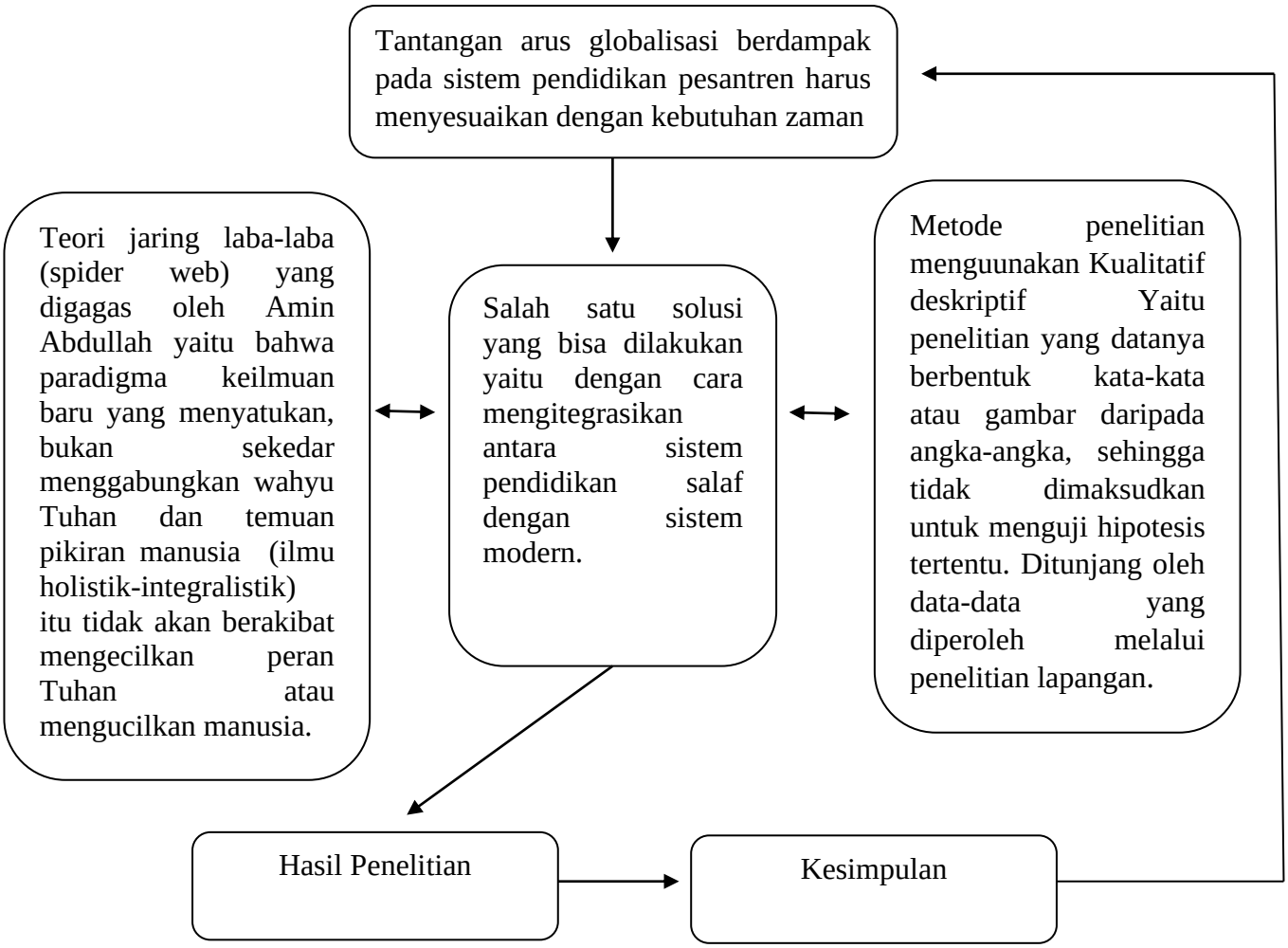
dimaksudkan untuk membantu menentukan program guna melakukan perubahan-perubahan yang dibutuhkan. Evaluasi input mencari hambatan dan potensi sumber daya yang tersedia. Tujuan utamanya ialah membantu klien mengkaji alternatif-alternatif yang berkenaan dengan kebutuhan- kebutuhan organisasi dan sasaran organisasi. Dengan perkataan lain, evaluasi input berfungsi untuk membantu klien menghindari inovasi-inovasi yang sia-sia dan diperkirakan akan gagal atau sekurang-kurangnya menghambur-hamburkan sumber daya.

3. Evaluasi *process*: evaluasi ini berupaya mengakses pelaksanaan dari rencana untuk membantu staf program dan menginterpretasikan manfaat. Evaluasi proses dapat meninjau kembali rencana organisasi dan evaluasi-evaluasi terdahulu untuk mengidentifikasi aspek-aspek penting dari organisasi yang harus dimonitor. Di sini yang mesti diingat adalah bahwa evaluasi proses terutama bertujuan untuk memastikan prosesnya. Penyimpangan-penyimpangan dari rencana semula dijelaskan. Fungsi utama dari evaluasi proses ialah memberikan masukan yang dapat membantu staf organisasi menjalankan program sesuai dengan rencana, atau mungkin memodifikasi rencana yang ternyata buruk. Pada gilirannya, evaluasi proses menjadi sumber informasi yang vital untuk menafsirkan hasil-hasil evaluasi produk.

4. Evaluasi *product*: evaluasi ini berupaya mengidentifikasi dan mengakses keluaran dan manfaat, baik yang direncanakan maupun tidak direncanakan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Lebih jelasnya, evaluasi produk bertujuan untuk menilai keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sasaran program. Penilaian-penilaian tentang keberhasilan program atau organisasi ini dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat secara individual atau kolektif, dan kemudian dianalisis. Artinya, keberhasilan atau kegagalan program dianalisis dari berbagai sudut pandang.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi model CIPP yang dikemukakan oleh Sufflebeam tidak hanya mengevaluasi hasil saja, melainkan dari seluruh aspek antara lain aspek context, input, process dan product (produk yang dihasilkan). Sehingga penilaian yang dilakukan bersifat kompleks atau menyeluruh.

D. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan Metode Deskriptif. Yaitu penelitian yang datanya berbentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka, sehingga tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu. Ditunjang oleh data-data yang diperoleh melalui penelitian lapangan. Wahidmuri, mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[65]

Ciri-ciri penelitian kualitatif sebagaimana yang dikutip Hadi Amirul dan Haryono, Sumber data ialah situasi yang wajar, Peneliti sebagai instrumen penelitian, Bersifat deskriptif, Mementingkan proses maupun produk, Analisis data bersifat induktif, Makna sebagai perhatian utama penelitian, Mengutamakan data langsung, Triangulasi, Menonjolkan rincian kontekstual, Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti, Mengutamakan perspektif, Verifikasi, Menggunakan audit trail.[66]

---

[65] Wahidmuri, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Repositori Uin Malang, N.D.), 5.

[66] Hadi Amirul Dan Haryono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 1998), 9-12.

Pendekatan kualitatif ini dilakukan dengan melakukan penelitian secara utuh kepada subyek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa yang bisa dikaji untuk dijdikan kunci dalam penelitian dan hasilnya di tuangkan dalam kata-kata. Sehingga dalam penelitian ini yang akan dilakukan yaitu penelitian secara utuh mengenai Analisis Model Integrsi Sistem Pendidikan Salaf Modern Di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-'ien Kediri.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi Kasus berasal dari terjemahan dalam bahasa Inggris "*A Case Study*" atau "*Case Studies*". Kata "Kasus" diambil dari kata "*Case*" yang menurut Kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* diartikan sebagai 1). "instance or example of the occurance of sth., 2). "*actual state of affairs; situation*", dan 3). "*circumstances or special conditions relating to a person or thing*". Secara berurutan artinya ialah 1). Contoh kejadian sesuatu, 2). Kondisi aktual dari keadaan atau situasi, dan 3). Lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang atau sesuatu.[67]

Dari penjabaran definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.[68]

---

[67] Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), 2.
[68] Mudjia Rahardjo, 3.

Salah satu hal penting untuk dipertimbangkan dalam memilih kasus ialah peneliti yakin bahwa dari kasus tersebut akan dapat diperoleh pengetahuan lebih lanjut dan mendalam secara ilmiah. Dalam hal ini Studi Kasus disebut sebagai *Instrumental Case Study*. Selain itu, Studi Kasus bisa dipakai untuk memenuhi minat pribadi karena ketertarikannya pada suatu persoalan tertentu, dan tidak untuk membangun teori tertentu.[69]

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian pada dasarnya terdiri dari semua informasi atau bahan yang disediakan alam (dalam arti luas) yang harus dicari, dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti. Data bisa terdapat pada segala sesuatu apa pun yang menjadi bidang dan sasaran penelitian.[70]

Data penelitian kualitatif pada umumnya merupakan data lunak yang berupa kata, ungkapan, kalimat dan tindakan, bukan merupakan data keras yang berupa angka-angka statistik, seperti dalam penelitian kuantitatif. Kata-kata dan tindakan orang atau subjek yang diteliti, diamati atau diwawancarai merupakan data yang utama dalam penelitian kualitatif. Data utama tersebut penting sekali untuk dicatat melalui sketsa atau rekaman, pengambilan foto. Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Yang dimaksud data primer adalah data yang diperoleh secara lansung melalui wawancara

[69] Mudjia Rahardjo, 13.
[70] Edi Subroto, *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press 1992), 34

terhadap para informan. Sedangkan data sekunder adalah data penunjang yang di peroleh peneliti sebagai penunjang penelitiannya.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Yang dimaksud data primer adalah data yang diperoleh secara lansung melalui wawancara terhadap para informan. Sedangkan data sekunder adalah data penunjang yang di peroleh peneliti sebagai penunjang penelitiannya. Yang termasuk data sekunder yaitu profil pesantren, data dokumen lembaga, dan data lainnya yang menunjang penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat diambil dari informan, tempat dan peristiwa, serta arsip atau dokumen yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.[71] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Snowball sampling atau chain sampling* yaitu Pemilihan informan kedua berdasarkan informasi dari informan pertama, informan ketiga berdasarkan rekomendasi informan kedua dan seterusnya[72]. Selanjutnya berdasarkan data dan informasi yang diperoleh peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

[71] Sugiyono, *Penelitian Pendidikan*. (Alfabeta, Bandung, 2015), 301
[72] Ade Heryana, "Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif".

Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks. Menurut Kahn dan Channell, wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu.[73] Wawancara dilakukan peneliti guna untuk memastikan dan memperkuat data dan observasi yang telah di lakukan. Wawancara ini berisi beberapa pertanyaan yang di ajukan ke beberapa pihak yang bersangkutan, yang terdiri dari pengasuh pondok pesantren, ketua umum pondok, ketua musyrif dan ketua musyrifah.

2. Observasi

Observasi adalah aktifitas mencatat gejala atau peristiwa dengan bantuan alat atau instrumen untuk merekam atau mencatatnya guna tujuan ilmiah ataupun tujuan lainnya.[74] Dilakukan dengan mengamati langsung ke tempat peneliti mengambil lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-‘ien. Dengan cara peneliti mengamati bagaimana Model Integrsi Sistem Pendidikan Salaf Modern Di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-‘ien Kediri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan peneliti berupa data tentang Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-‘ien Kediri sebagai pendukung untuk kepentingan peneliti dan juga foto wawancara. Dalam

[73] Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar* (Jakarta: Pt. Indeks, 2012), 146.
[74] Amir Syamsudin, “Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) Untuk Menjaring Data Perkembangan Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 3, No. 1 (June 2014), 404.

hal ini data yang dibutuhkan berupa profil pondok pesantren dan berkas pendukung lainnya.

D. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[75]

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sebagainya sehingga dapat mudah dipahami. Menurut Miles, Huberman dan Saldana,[76] di dalam analisa data kualitatif terdapat empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

   Peneliti menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data dalam penelitin ini antara lain melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti merangkum kembali catatan-catatan lapangan dengan memilih pokok bahasan yang diperlukan dalam penelitian ini, kemudian dihubungkan dengan fokus penelitian. Pada tahap pengumpulan data, penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kebutuhan data

[75] J. Lexy Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2009), 248.
[76] Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. Thousand Oaks*: SAGE Publications, Inc. 31-33.

penelitian. Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan pada pengasuh Pondok Pesantren Salaf Modern Banin-Banat Al Mubtadi-‘ien Kediri, serta pihak lain yang bersangkutan dengan kebutuhan penelitian. Pengumpulan data berupa dokumetasi gambar yang kemudian digunakan untuk mendukung kebutuhan data serta sebagai bukti validitas penelitian yang dilaksanakan. Pengumpulan dokumen-dokumen yang berasal dari dokumen resmi ondok Pesantren Salaf Modern Banin-Banat Al Mubtadi-‘ien Kediri digunakan untuk menunjang data-data penelitian.

2. Kondensasi Data

   Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian-dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris lainnya. Pada penelitian ini peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data. Dengan meringkas data maka hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat peneliti kaitkan satu dengan yang lainnya sehingga menguatkan masing-masing data yang diperoleh dan dapat membuat peneliti lebih paham ketika akan menganalisis data.

3. Penyajian Data

   Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, dan sejenisnya. Namun yang

paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif digunakan untuk menyajikan hasil wawancara dari informan, tabel digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami data hasil penelitian seperti tabel dan bagan akan melengkapi proses analisis sehingga hasil penelitian lebih menarik dan dapat ditarik kesimpulan.

4. Kesimpulan

   Kegiatan analisis selanjutnya, yaitu menarik kesimpulan dan merupakan kegiatan akhir kegiatan interprestasi yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Namun dari data tersebut menghasilkan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sehingga kesimpulan tersebut perlu di verifikasi dengan cara memikirkan ulang selama penelitian dan melihat kembali kondensasi data maupun penyajian data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu dengan teknik trianggulasi data. triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggambarkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Trianggulasi data yang digunakan peneliti yaitu:[77]

[77] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 274.

1. Trianggulasi sumber, di lakukan dengan cara memperoleh data dari beberapa sumber atau informan dengan cara yang sama yaitu dengan wawancara. Dalam hal ini dilakukan dengan mewawancarai pengasuh pondok pesantren, ustadz atau guru dan santri. Kemudian untuk menggali kebenaran data maka dikuatkan dari jawaban atau pernyataan dari informan yang lainnya.
2. Trianggulasi Teknik, dilakukan dengan data dari informan yaitu pengasuh pondok pesantren, ustadz atau guru dan santri, di cek kembali dengan cara yang berbeda yaitu dengan cara mengamati ke lapangan dan juga dokumentasi lapangan. Dalam hal ini dilakukan dengan mengamati sumber yang diwawancarai sehingga mendapatkan informasi dari satu sumber dengan teknik yang berbeda.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Perkembangan PPSM Banin-Banat Al-Mubtadi-Ien Kediri.

Awal tahun 1993 ada 6 santri datang ke rumah Mohammad Asrori Alfa minta belajar agama dalam kitab kuning. Pada saat itu sang Ustadz baru tamat dari pondok pesantren Lirboyo Kediri yang diasuh Romo K.H. Ahmad Idris Marzuki. Berselang dua tahun kemudian, tahun 1995 jumlah santri meningkat 3 kali. Akhirnya sang Ustadz dibantu teman karibnya Ustadz M. Fathoni yang juga alumni Lirboyo.

Pada tahun yang sama berdirilah FKPS (Forum Komunikasi Para Santri) yang nama lengkapnya (FKPS Banin-Banat Al-Mubtadi-ien). Pendirian ini bermaksud untuk membuahkan ikatan emosional diantara sesama santri, dan memperkokoh idealisme perjuangan mereka dalam mengangkat masyarakat banyak pemuda pengangguran, a-moral, bahkan tidak sedikit yang terpengaruh minuman keras, dan narkoba atau pemuda yang drop out.

Selanjutnya tahun 1996 sudah mampu mengadakan haflah local secara mandiri, jumlah santrinya mencapai 76. Bersamaan bergulirnya waktu tersebut ada ustadz yang membantu lagi yaitu ustadz M. Rifa'i Abbas alumni Lirboyo dan ustadz Kholil alumni pesantren Tegal Rejo Jawa Tengah. Ikatan santri dan para asatidz terjadi kerja sama yang kokoh, kebersamaan, keterbukaan, kesetiakawanan, demokrasi dan juga besar

dukungan masyarakat sekitarnya, maka santripun bertambah pesat mencapai 100 orang. Begitu pula jumlah ustadz dan ustadzahnya. Kemudian juga pernah ada kunjungan 3 hari dari PMII Komisariat STAIN Malang, UNIGA Malang, dan STAIN Kediri.

Akhirnya, bertepatan tahun 1998 M, nama FKPS Banin-Banat Al-Mubtadi-ien diubah dengan sebutan nama sebuah pesantren yakni: "PONDOK PESANTREN SALAF MODERN (PPSM) BANIN-BANAT AL-MUBTADI-IEN" Badal Ngadiluwih Kediri Jawa Timur. Bersama bergulirnya pertumbuhan santri PPSM Banin-Banat Al-Mubtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri, maka pada tahun 2008 telah memiliki tingkatan-tingkatan pendidikan formal: PAUD PERMATA HATI MARWIYYA (3 tahun), Madrasah Tsanawiyah MTs. PLUS (3 Tahun), maupun non-Formal, sebagaimana: Madrasatul Qur'an (3 tahun), Madrasah Sifriyah (2 tahun), Madrasah Ula (6 tahun), Madrasah Wustha (3 tahun), Madrasah Ulya (3 tahun), Ma'had Al-Fattah Al-Aly (rencana) dengan jumlah semua santri ± 401 putra/putri, dan asatidz asatidzah berjumlah 26. Sedangkan kegiatan yang lain juga diprioritaskan di pesantren ini sebagaimana: seminar, pelatihan keagamaan, keorganisasian, kemasyarakatan, budaya dan seni Islami (Javin Arabic), yang terorganisir dalam wadah bernama Rebana Islami "Jaziratul Fata" yang didirikan pada tanggal 17 Maret 2003).

Disamping itu, PPSM Banin-Banat Al-Mubtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri juga sering dipakai pelatihan-pelatihan oleh sejumlah

Perguruan Tinggi di Kota Kediri, seperti: STAIN, UNISKA, IKIP PGRI, STAI Tribakti, maupun luar daerah Tulungagung maupun Malang sebagaimana halnya UM, UNISMA, UNIGA, widiya Gama maupun UIN, dan IAIN. Meskipun demikian, banyak acara dan agenda yang direalisasikan di pesantren tersebut, PPSM Banin-Banat Al-Mubtadi-ien belum memiliki gedung aula permanen yang dapat membanggakan terhadap masyarakat sekitar. Pada saat kondisi riil Pondok Pesantren seperti inilah, maka yang sangat dibutuhkan sekarang secara mendesak dan suatu keharusan adalah kelas-kelas, asrama, perpustakaan, Laboratorium bahasa, dan perkantoran yang permanen dan representatif.

2. Visi-Misi Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-'ien Kediri

a. Visi

Mewujudkan pendidikan islam yang menghasilkan generasi penerus yang beriman, bertaqwa, dan berakhlaqul karimah dan mampu memadukan Agama, Science, serta Teknologi.

b. Misi

Mempertahankan ilmu-ilmu Ulama' salafiyyah dengan melestarikan kajian kiitab kuning (Kutubutturost). Mempersiapkan santri sebagai kader islam yang memiliki kemampuan kepemimpinan (Leadership). Keorganisasian, keterampilan (Skill), kemasyarakatan (Sosial). dan menanamkan nilai-nilai agama dalam aspek budaya juga tradisi di dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

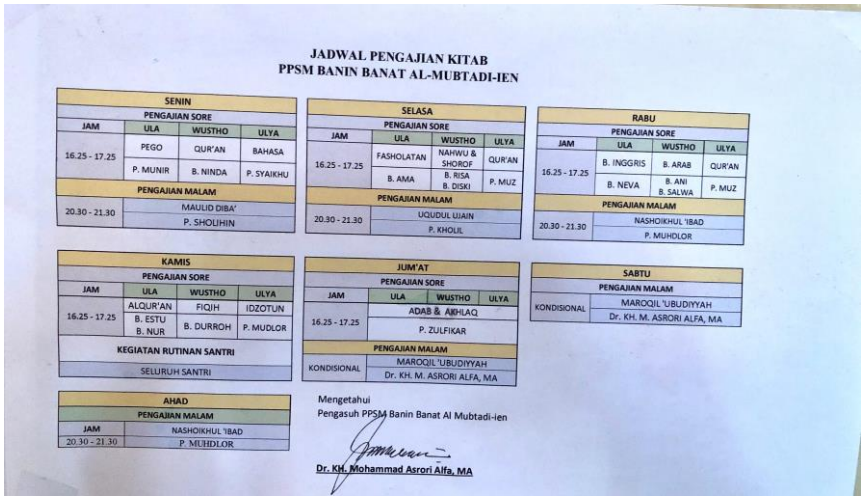
1. Konsep Model Integrasi Sistem Pendidikan Salaf Modern Di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-‘ien Kediri

Untuk mengetahui konsep model integrasi sistem pendidikan salaf modern di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-‘ien Kediri, maka peneliti mengadakan wawancara dengan KH. Muhammad Asrori, selaku pengasuh pondok pesantren, beliau menyampaikan:

> “Pondok pesantren ini mengintegrasikan kurikulum tradisional dengan kurikulum modern. Kami tetap mempertahankan ajaran-ajaran klasik atau salaf yang menjadi fondasi pendidikan Islam yaitu kitab kuning. Di sisi lain, kami juga mengajarkan mata pelajaran umum yang sesuai dengan kurikulum pendidikan nasional, seperti matematika, sains, bahasa Inggris, dan teknologi informasi. Model integrasi ini tidak hanya menekankan pada aspek akademis saja tetapi juga pada pengembangan karakter dan spiritualitas santri. Pendidikan akhlak dan tasawuf menjadi bagian penting dari kurikulum kami untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan memiliki kedalaman spiritual. Kami menerapkan metode pembelajaran aktif dan partisipatif di mana santri tidak hanya mendengar ceramah tetapi juga terlibat dalam diskusi. Pendekatan ini mendorong santri untuk berpikir kritis dan kreatif, serta mampu mengaplikasikan ilmu yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pondok pesantren kami dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, seperti perpustakaan yang lengkap, laboratorium komputer, dan akses internet. Teknologi modern digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dan administrasi, sehingga santri dapat terbiasa dengan perkembangan teknologi terkini. Selain pendidikan akademis dan agama, kami juga memberikan pelatihan keterampilan hidup yang relevan dengan kebutuhan zaman, seperti keterampilan wirausaha dan komunikasi. Ini bertujuan agar santri dapat mandiri dan siap menghadapi tantangan di masyarakat setelah lulus dari pesantren. Kami juga menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga pendidikan, untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membuka peluang bagi santri untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Konektivitas ini juga memperkaya wawasan santri tentang dunia luar dan memperluas jaringan mereka. [W.MA.3] Dengan model integrasi ini, kami berharap dapat melahirkan generasi yang tidak hanya menguasai ilmu agama secara mendalam tetapi juga memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan berkontribusi di dunia modern. [W.MA.4]”[78]

[78] KH. Muhammad Asrori, Wawancara, 24 April 2024.

Dari jawaban tersebut maka dapat dipahami bahwa Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-'Ien Kediri menerapkan konsep model integrasi sistem pendidikan yang menggabungkan ilmu salaf dan ilmu modern secara seimbang. Kurikulum kami mencakup ajaran-ajaran klasik seperti nahwu shorof, nashoikhul ibad, maroqil ubudiyah, uqudul ujain. Serta mata pelajaran umum sesuai yang ada di pendidikan formal. Sesuai dengan hasil observasi peneliti di pondok pesantren berikut adalah hasil dokumentasi jadwal kegiatan pengajian kitabnya.



JADWAL PENGAJIAN KITAB
PPSM BANIN BANAT AL-MUBTADI-IEN

SENIN			
PENGAJIAN SORE			
JAM	ULA	WUSTHO	ULYA
16.25 - 17.25	PEGO	QUR'AN	BAHASA
	P. MUNIR	B. NINDA	P. SYAIKHU
PENGAJIAN MALAM			
20.30 - 21.30	MAULID DIBA'		
	P. SHOLIHIN		

SELASA			
PENGAJIAN SORE			
JAM	ULA	WUSTHO	ULYA
16.25 - 17.25	FASHOLATAN	NAHWU & SHOROF	QUR'AN
	B. AMA	B. RISA B. DISKI	P. MUZ
PENGAJIAN MALAM			
20.30 - 21.30	UQUDUL UJAIN		
	P. KHOLIL		

RABU			
PENGAJIAN SORE			
JAM	ULA	WUSTHO	ULYA
16.25 - 17.25	B. INGGRIS	B. ARAB	QUR'AN
	B. NEVA	B. ANI B. SALWA	P. MUZ
PENGAJIAN MALAM			
20.30 - 21.30	NASHOIKHUL 'IBAD		
	P. MUHDLOR		

KAMIS			
PENGAJIAN SORE			
JAM	ULA	WUSTHO	ULYA
16.25 - 17.25	ALQUR'AN	FIQIH	IDZOTUN
	B. ESTU B. NUR	B. DURROH	P. MUDLOR
KEGIATAN RUTINAN SANTRI			
SELURUH SANTRI			

JUM'AT			
PENGAJIAN SORE			
JAM	ULA	WUSTHO	ULYA
16.25 - 17.25	ADAB & AKHLAQ		
	P. ZULFIKAR		
PENGAJIAN MALAM			
KONDISIONAL	MAROQIL 'UBUDIYYAH		
	Dr. KH. M. ASRORI ALFA, MA		

SABTU	
PENGAJIAN MALAM	
KONDISIONAL	MAROQIL 'UBUDIYYAH
	Dr. KH. M. ASRORI ALFA, MA

AHAD	
PENGAJIAN MALAM	
JAM	NASHOIKHUL 'IBAD
20.30 - 21.30	P. MUHDLOR

Mengetahui
Pengasuh PPSM Banin Banat Al Mubtadi-ien

Dr. KH. Mohammad Asrori Alfa, MA

Gambar 4.1 Jadwal Pengajian Kitab

Berdasarkan hasil observasi yang kemudian dikuatkan dengan hasil dokumentasi diatas maka dapat dipahami bahwa di pondok pesantren terdapat jadwal pengajian kitab kuning setiap hari senin sampai minggu. Kitab yang diajarkan sesuai dengan tingkatan yang sudah ditentukan. Tingkatan tersebut berdasarkan hasil observasi dan dokumntasi terdapat 3 tingkatan, yaitu *ula*, *wustho*, dan *ulya.*

Pendekatan pendidikan di pesantren ini bersifat holistik, menekankan pengembangan karakter dan spiritualitas santri melalui pendidikan akhlak dan tasawuf. Penggunaan metode pembelajaran aktif yang mendorong santri untuk berpikir kritis dan kreatif, serta mengaplikasikan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Fasilitas modern seperti perpustakaan lengkap, laboratorium komputer, dan akses internet mendukung proses pembelajaran dan administrasi. Selain itu, pendidikan keterampilan hidup seperti wirausaha dan komunikasi juga diberikan untuk mempersiapkan santri menghadapi tantangan di masyarakat. Kerjasama dengan berbagai lembaga pendidikan, memperkaya wawasan santri dan membuka peluang studi lebih lanjut. Dengan integrasi ini, kami bertujuan melahirkan generasi yang menguasai ilmu agama secara mendalam, mampu beradaptasi dengan dunia modern, serta berintegritas, kompeten, dan berkomitmen terhadap nilai-nilai Islam.

Kemudian terkait istilah sistem pendidikan salaf dan modern KH. Muhammad Asrori menjelaskan sebagai berikut:

> “Yang dinamakan sistem pendidikan salaf itu adalah pengajarannya yang masih secara tradisional, yaitu dengan cara sorogan, ceramah. Dan untuk kitabnya kita menggunakan kitab kuning yang terdiri dari nahwu shorof, nashoikhul ibad, maroqil ubudiyah, uqudul ujain. Jadi istilah salaf seperti itu yang kami pakai di pondok pesantren. [W.MA.5] Selanjutnya istilah modern itu karena di pondok pesantren ada pendidikan formal nya, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Di pondok pesantren juga ada lembaga pelatihan kerja, yang bisa digunakan untuk para santri sebagai bekal keterampilan sebelum bekerja. [W.MA.6]”[79]

[79] KH. Muhammad Asrori.

Jadi, yang disampaikan oleh KH. Muhammad Asrori maksudnya yaitu Sistem pendidikan salaf merujuk pada metode pengajaran yang diterapkan di beberapa pondok pesantren, yang karakteristiknya mencerminkan pendekatan tradisional dalam transmisi ilmu. Di pondok pesantren, sistem ini dilaksanakan melalui metode sorogan dan ceramah, di mana para santri secara intensif belajar di bawah bimbingan kyai atau guru. Sesuai dengan hasil obsrvasi peneliti dan dokumentasi yang telah dipaparkan diatas, mereka mempelajari teks-teks klasik yang dikenal sebagai kitab kuning.

Di sisi lain, istilah pendidikan modern di pondok pesantren mengacu pada integrasi sistem pendidikan formal dengan kurikulum standar nasional. Ini termasuk lembaga pendidikan formal seperti Madrasah Ibtidaiyah (setara sekolah dasar), Madrasah Tsanawiyah (setara sekolah menengah pertama), dan Madrasah Aliyah (setara sekolah menengah atas). Selain itu, terdapat pula lembaga pelatihan kerja yang bertujuan untuk membekali santri dengan keterampilan praktis yang berguna untuk kehidupan kerja mereka di masa depan. Kombinasi antara pendidikan salaf dan modern ini mencerminkan adaptasi pondok pesantren terhadap kebutuhan pendidikan kontemporer, sambil tetap mempertahankan akar tradisionalnya dalam memelihara dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan Islam.

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh ustadz Misbahul Munir selaku pengurus pondok pesantren, beliau mengatakan bahwa:

> “Pondok pesantren kami mengusung konsep integrasi pendidikan yang menggabungkan antara ilmu salaf dan ilmu modern secara harmonis. Kami menyusun kurikulum yang mencakup ajaran-ajaran klasik Islam seperti nahwu shorof, nashoikhul ibad, maroqil ubudiyah, uqudul ujain, serta mengintegrasikannya dengan mata pelajaran umum sesuai standar nasional. Hal ini bertujuan untuk membekali santri dengan pengetahuan agama yang mendalam sekaligus keterampilan akademis yang relevan dengan tuntutan zaman. Selain itu, pendekatan pendidikan di pesantren ini bersifat holistik, menekankan pada pengembangan karakter dan spiritualitas santri. Pendidikan akhlak dan tasawuf menjadi bagian penting dari kurikulum kami untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan memiliki kedalaman spiritual. Kami juga menerapkan metode pembelajaran aktif yang melibatkan santri secara langsung dalam proses belajar, melalui diskusi, proyek kolaboratif, dan penelitian. Pendekatan ini mendorong santri untuk berpikir kritis dan kreatif serta mampu mengaplikasikan ilmu yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pesantren kami juga dilengkapi dengan fasilitas modern seperti perpustakaan yang lengkap, laboratorium komputer, dan akses internet. Teknologi modern ini digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dan administrasi, sehingga santri dapat terbiasa dengan perkembangan teknologi terkini. Selain itu, kami memberikan pendidikan keterampilan hidup yang relevan dengan kebutuhan zaman, seperti keterampilan wirausah, dan komunikasi, untuk mempersiapkan santri menghadapi tantangan di masyarakat. Pondok pesanren kami juga menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan yang lain, agar supaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membuka peluang bagi santri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Konektivitas ini memperkaya wawasan santri tentang dunia luar dan memperluas jaringan mereka. [W.MM.1]. Kami berharap dapat melahirkan santri yang tidak hanya menguasai ilmu agama secara mendalam tetapi juga memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan berkontribusi di era modern seperti ini. [W.MM.2][80]

Dari yang sebelumnya penjelasan yang disampaikan oleh KH. Mohammad Asrori kemudian dikuatkan dengan penjelasan yang disampaikan oleh ustadz Misbahul Munir selaku pengurus pondok

[80] Ustadz Misbahul Munir, Wawancara, 27 April 2024.

pesantren, yaitu bahwa Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-'Ien Kediri mengadopsi konsep pendidikan terpadu yang menggabungkan ilmu salaf dengan pengetahuan modern secara harmonis. Kurikulum di pesantren ini mencakup ajaran-ajaran klasik Islam yang diselaraskan dengan mata pelajaran umum sesuai standar nasional. Tujuannya adalah untuk membekali santri dengan pengetahuan agama yang mendalam serta keterampilan akademis yang sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan di pesantren ini bersifat holistik, menekankan pengembangan karakter dan spiritualitas santri melalui pendidikan akhlak dan tasawuf. Metode pembelajaran aktif diterapkan untuk mendorong santri berpikir kritis dan kreatif serta mampu mengaplikasikan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumenasi di pondok pesantren terdapat fasilitas modern seperti perpustakaan yang lengkap, laboratorium komputer, dan akses internet mendukung proses pembelajaran dan administrasi.



Gambar 4.2 Siswa Belajar di Lab Komputer

Sesuai dengan hasil observasi yang kemudian dikuatkan dengan hasil dokumentasi diatas maka dapat dipahami bahwa proses pembelajaran yang ada di pendidikan formal sudah dilengkapi dengan fasilitas teknologi modern yaitu laboratorium komputer sebagai penunjang dalam proses pembelajaran santri. Jadi santri tidak hanya mendalami kajian kitab klasik yang ada di pesantren, tetapi juga mendapatkan pengajaran yang modern.agar supaya tidak tertinggal oleh pesatnya perkembangan zaman.

Selain itu, pesantren ini juga menawarkan pendidikan keterampilan hidup yang relevan dengan kebutuhan zaman, seperti komunikasi, guna mempersiapkan santri menghadapi tantangan di masyarakat. Kerjasama dengan berbagai lembaga pendidikan, memperkaya wawasan santri dan membuka peluang studi lanjut. Melalui model integrasi ini, pondok pesantren ini berharap dapat melahirkan generasi yang menguasai ilmu agama dengan mendalam, mampu beradaptasi dan berkontribusi di dunia modern, serta memiliki integritas, kompetensi, dan komitmen terhadap nilai-nilai Islam.

Kemudian hal serupa juga disampaikan oleh ustadzah Salwa selaku salah satu pengurus pondok pesantren, beliau mengatakan bahwa:

“Di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-‘ien Kediri, kami mengusung model integrasi pendidikan yang menggabungkan tradisi salaf dengan pendekatan modern. Tradisi salaf yang kami maksud adalah metode pengajaran klasik yang fokus pada pendalaman ilmu agama seperti nahwu shorof, nashoikhul ibad, maroqil ubudiyah, uqudul ujain, menggunakan kitab-kitab kuning sebagai bahan ajar utama. Namun, kami juga menyadari pentingnya mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, kami mengintegrasikan kurikulum pendidikan formal yang diakui pemerintah, seperti mata pelajaran sains, matematika, bahasa Inggris, dan teknologi informasi. Tujuan utama kami adalah membekali santri dengan

ilmu agama yang mendalam sekaligus keterampilan yang relevan dengan dunia modern. Kami juga menerapkan metode pembelajaran aktif yang mengajak santri untuk berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, penggunaan teknologi dalam proses belajar-mengajar, seperti komputer dan internet, menjadi bagian integral dari sistem pendidikan kami untuk memastikan santri tidak tertinggal dalam era digital ini. [W.S.1] Kombinasi ini kami harapkan dapat mencetak generasi yang tidak hanya memahami agama dengan baik tetapi juga siap bersaing dalam dunia modern, membawa manfaat bagi umat dan masyarakat luas. [W.S.2]"[81]

Dari yang sebelumnya penjelasan yang disampaikan oleh ustadz Misbahul Munir kemudian dikuatkan dengan penjelasan yang disampaikan oleh ustadzah Salwa. Jadi, berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh ustadzah Salwa dapat dipahami bahwa Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-'ien Kediri mengimplementasikan model integrasi sistem pendidikan yang memadukan tradisi salaf dengan pendekatan pendidikan modern. Tradisi salaf yang kami adopsi merujuk pada metode pengajaran klasik yang menekankan pendalaman ilmu agama melalui kitab-kitab kuning. Fokus utama dari pendekatan ini adalah memberikan pemahaman. Melalui metode ini, santri diharapkan mampu menguasai ilmu agama secara komprehensif dan memiliki akhlak yang mulia.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, selain mengedepankan tradisi salaf, juga mengintegrasikan kurikulum pendidikan formal yang diakui oleh pemerintah. Mata pelajaran seperti sains, matematika, bahasa Inggris, dan teknologi informasi menjadi bagian penting dari kurikulum kami. Dengan demikian, para santri tidak hanya dibekali dengan pengetahuan

[81] Ustadzah Salwa, Wawancara, 28 April 2024.

agama yang kuat, tetapi juga keterampilan yang relevan dengan tuntutan dunia modern. Penggabungan kurikulum ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademis dan keterampilan yang siap bersaing di era globalisasi, tanpa melupakan nilai-nilai keagamaan yang menjadi landasan utama pendidikan di pesantren.

Selain itu, kami menerapkan metode pembelajaran yang aktif dan interaktif, yang mendorong santri untuk berpikir kritis dan kreatif. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti komputer dan internet, menjadi salah satu upaya kami untuk memastikan bahwa santri tidak tertinggal dalam perkembangan teknologi informasi.

Kemudian hal serupa juga disampaikan oleh ustadzah Qurotu Ayuni selaku salah satu pengurus pondok pesantren, beliau menyampaikan bahwa:

> "Jadi begini, di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-'ien Kediri, kami menggabungkan antara metode pendidikan salaf dan sistem modern dengan cara yang mudah diterima oleh santri. [W.A.1] kami ingin menjaga tradisi sekaligus memberikan bekal yang relevan dengan zaman sekarang. [W.A.2] Misalnya, kami tetap mengajarkan kitab-kitab klasik yang sudah lama menjadi ciri khas pesantren salaf. Para santri mempelajari kitab-kitab seperti nahwu shorof, nashoikhul ibad, maroqil ubudiyah, uqudul ujain. Ini penting untuk menjaga khazanah keilmuan Islam yang asli dan mendalam. Namun, di sisi lain, kami juga mengadopsi kurikulum pendidikan formal. Jadi, selain belajar kitab kuning, para santri juga mendapatkan pelajaran di sekolah formal. Kami bahkan menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. [W.A.1]"[82]

Dari yang sebelumnya penjelasan yang disampaikan oleh ustadzah Salwa kemudian dikuatkan dengan penjelasan yang disampaikan oleh ustadzah Qurotu Ayuni. Dari penyampaian ustadzah Qurotu Ayuni maka

[82] Ustadzah Qurotu Ayuni, Wawancara, 28 April 2024.

dapat dipahami bahwa Model integrasi sistem pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-‘ien Kediri menggabungkan metode pendidikan salaf dengan sistem pendidikan modern untuk menghasilkan santri yang berpengetahuan luas dan berakhlak mulia. Konsep ini bertujuan menjaga tradisi keilmuan Islam sambil memberikan bekal yang relevan dengan tantangan zaman kontemporer.

Pendidikan salaf tetap menjadi pilar utama di pesantren ini. Para santri mempelajari kitab-kitab klasik. Studi kitab kuning ini dianggap penting untuk menjaga dan melestarikan khazanah keilmuan Islam yang mendalam dan otentik. Melalui pendekatan ini, santri dibekali dengan pemahaman agama yang kuat dan komprehensif.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, di pesantren juga terdapat kurikulum pendidikan formal yang mencakup mata pelajaran seperti Matematika, Bahasa Inggris, dan Ilmu Pengetahuan Alam. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan para santri tidak hanya kompeten dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki pengetahuan umum yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja modern. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan proyektor dan materi-materi digital, menjadi bagian dari strategi ini untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan efektif.

Selanjutnya untuk mengetahui konsep model integrasi sistem pendidikan salaf modern di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat

Al-Mubtadi-‘ien Kediri, peneliti juga mewawancarai ustadzah Estu Kinanti selaku salah satu pengurus pondok pesantren. Beliau menyampaikan bahwa:

> “Jadi konsepnya seperti ini, pendidikan salaf atau tradisional tetap menjadi fondasi utama. Kami menekankan pembelajaran kitab-kitab klasik, seperti nahwu shorof, nashoikhul ibad, maroqil ubudiyah, uqudul ujain. Ini penting untuk membangun dasar keagamaan yang kuat pada santri, sehingga mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam sesuai dengan metode salafus shalih. Di sisi lain, kami juga memberikan pendidikan modern di sekolah formal. Ini meliputi kurikulum yang mencakup mata pelajaran umum seperti matematika, sains, bahasa Inggris, dan teknologi informasi. Kami percaya bahwa ilmu-ilmu ini penting agar santri siap menghadapi tantangan zaman dan bisa berkontribusi lebih luas di masyarakat. [W.E.1]”[83]

Dari yang sebelumnya penjelasan yang disampaikan oleh ustadzah Qurotu Ayuni kemudian dikuatkan dengan penjelasan yang disampaikan oleh ustadzah Estu Kinanti. Dari yang disampaikan oleh ustadzah Estu Kinanti beliau menjelaskan integrasi dua pendekatan pendidikan yang saling melengkapi dalam sistem pembelajaran di suatu lembaga pendidikan Islam. Konsep utama yang disampaikan adalah bahwa pendidikan salaf atau tradisional tetap menjadi dasar yang utama. Pendidikan ini menitikberatkan pada pembelajaran kitab-kitab klasik yang mencakup nahwu shorof, nashoikhul ibad, maroqil ubudiyah, uqudul ujain. Pendekatan ini dianggap penting untuk membangun landasan keagamaan yang kokoh pada diri santri, sehingga mereka dapat memahami ajaran Islam dengan mendalam sesuai dengan metode yang telah diwariskan oleh salafus shalih.

[83] Ustadzah Estu Kinanti, Wawancara, 28 April 2024.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, lembaga pendidikan ini juga mengadopsi pendidikan modern yang diimplementasikan dalam bentuk sekolah formal. Kurikulum pendidikan modern mencakup berbagai mata pelajaran umum seperti matematika, sains, bahasa Inggris, dan teknologi informasi. Adopsi kurikulum ini bertujuan untuk mempersiapkan santri agar mampu menghadapi berbagai tantangan di era kontemporer dan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk berkontribusi secara lebih luas dalam masyarakat.

Dengan demikian, konsep pendidikan yang diterapkan adalah perpaduan antara pendidikan tradisional yang berfokus pada pendalaman ajaran agama dan pendidikan modern yang mempersiapkan santri dengan berbagai keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman. Integrasi kedua pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat tetapi juga kompeten dalam bidang-bidang ilmu pengetahuan umum, sehingga mereka dapat berperan aktif dan produktif dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas. Pendekatan ini menekankan pentingnya keseimbangan antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum, serta mengakui bahwa keduanya saling melengkapi dalam membentuk individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Kemudian peneliti mewawancarai salah satu santri yang bernama Via, mengatakan sebagai berikut:

“Menurut saya, konsep integrasi sistem pendidikan salaf modern di pesantren sangat positif dan inovatif. Integrasi ini memungkinkan kami,

sebagai santri, untuk mendapatkan pemahaman yang lengkap baik dari segi keagamaan maupun ilmu pengetahuan umum. Hal ini sangat penting di era modern saat ini dimana kedua aspek tersebut saling melengkapi dan diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman. di pondok pesantren ada pendidikan formal dan ada juga pendidikan salaf, kalau di pondok mengaji kitab saat malam hari, dan saat pagi hari sekolah formal. Integrasi ini membuat kehidupan di pesantren menjadi lebih dinamis dan menarik. Kami memiliki jadwal yang seimbang antara belajar agama dan ilmu umum, sehingga tidak merasa jenuh. [W.V.1]"[84]

Dari yang sebelumnya penjelasan yang disampaikan oleh ustadzah Estu Kinanti kemudian dikuatkan dengan penjelasan yang disampaikan oleh santri yang bernama Via. Dari hasil wawancara tersebut maka dapat dipahami bahwa konsep integrasi sistem pendidikan salaf modern di pesantren sangat positif dan inovatif. Integrasi ini memungkinkan santri untuk mendapatkan pemahaman yang lengkap baik dari segi keagamaan maupun ilmu pengetahuan umum. Hal ini sangat penting di era modern saat ini, dimana kedua aspek tersebut saling melengkapi dan diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman. Di pondok pesantren, ada pendidikan formal dan juga pendidikan salaf. Pada malam hari, santri mengaji kitab, sementara pada pagi hari mengikuti sekolah formal. Integrasi ini membuat kehidupan di pesantren menjadi lebih dinamis dan menarik. Santri memiliki jadwal yang seimbang antara belajar agama dan ilmu umum, sehingga tidak merasa jenuh. Kombinasi ini tidak hanya memperkaya pengetahuan kami, tetapi juga membekali kami dengan kemampuan untuk beradaptasi dan bersaing dalam dunia yang terus berkembang.

[84] Via, Wawancara, 2 Juni 2024

2. Implementasi Model Integrasi Sistem Pendidikan Salaf Modern Di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-‘ien Kediri.

Untuk mengetahui konsep model integrasi sistem pendidikan salaf modern di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-‘ien Kediri, maka peneliti mengadakan wawancara dengan KH. Muhammad Asrori, selaku pengasuh pondok pesantren, beliau menyampaikan:

> “Di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-‘ien Kediri, integrasi sistem pendidikan salaf dan modern kami terapkan dengan harapan menggabungkan kekuatan dari kedua pendekatan tersebut. Pada dasarnya, kami menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan Islam klasik seperti pengajian kitab kuning yang menjadi ciri khas pendidikan salaf, di mana para santri belajar langsung dari ulama yang menguasai berbagai disiplin ilmu agama. Sementara itu, untuk mengintegrasikan aspek modern, kami mengadopsi kurikulum pendidikan formal seperti yang dijalankan di sekolah-sekolah umum. Ini mencakup mata pelajaran seperti Matematika, Sains, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris, yang diajarkan oleh guru-guru yang kompeten di bidangnya. Kami juga menggunakan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar, seperti pemanfaatan internet untuk mengakses sumber belajar tambahan dan penggunaan aplikasi pendidikan. Penggabungan kedua sistem ini kami realisasikan dalam kegiatan sehari-hari santri. Pagi hingga siang hari, mereka mengikuti kelas formal sesuai kurikulum nasional, dan sore hingga malam hari, mereka mengikuti kelas pengajian kitab kuning. Dengan cara ini, santri kami mendapatkan ilmu agama yang mendalam serta kecakapan akademik yang memadai untuk bersaing di era modern. Kami percaya bahwa dengan integrasi ini, santri tidak hanya memperkuat akar keilmuan Islam mereka, tetapi juga menjadi individu yang mampu beradaptasi dengan tuntutan zaman yang terus berubah. [W.MA.7]”[85]

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat dipahami bahwa di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-‘ien Kediri, implementasi integrasi sistem pendidikan salaf dan modern diwujudkan melalui penggabungan kurikulum tradisional Islam dengan kurikulum pendidikan nasional. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa

[85] KH. Muhammad Asrori, Wawancara.

santri tidak hanya mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang ilmu-ilmu agama melalui pengajian kitab kuning, yang merupakan ciri khas pendidikan salaf, tetapi juga memperoleh kecakapan dalam ilmu pengetahuan modern yang esensial untuk bersaing di dunia kontemporer.

Proses pembelajaran di pondok ini diatur sedemikian rupa sehingga santri mengalami keseimbangan antara pendidikan agama dan akademik umum. Pada pagi hingga siang hari, santri mengikuti kelas-kelas formal yang mencakup pelajaran seperti Matematika, Sains, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Pengajaran mata pelajaran ini ditangani oleh guru-guru yang berkualifikasi tinggi dalam bidangnya, menggunakan metode pengajaran yang modern dan didukung dengan teknologi informasi, termasuk penggunaan internet untuk memperkaya sumber belajar dan aplikasi pendidikan yang memfasilitasi proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti dibawah ini.



Gambar 4.3 Santri Sedang Ngaji Kitab



Gambar 4.4 Siswa Sedang Belajar di Kelas

Berdasarkan hasil observasi yang kemudian dikuatkan oleh hasil dokumentasi diatas, maka dapat dipahami bahwa proses belajar mengajar para santri yaitu sore hingga malam hari, fokus pendidikan ke pengajian kitab kuning yang mengajarkan ilmu-ilmu agama seperti nahwu shorof, nashoikhul ibad, maroqil ubudiyah, uqudul ujain, yang dipimpin oleh ustadz atau kyai. Dalam sesi ini, santri diajak untuk mendalami teks-teks agama secara langsung, memungkinkan mereka untuk menyerap nilai-nilai spiritual dan intelektual yang kaya dari tradisi Islam. Kemudian dalam pendidikan formal dilakukan pada saat pagi hari hingga siang hari.

Integrasi kedua sistem pendidikan ini tidak hanya memberikan santri pengetahuan yang luas dan beragam, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan mampu mengadaptasi nilai-nilai tradisional dalam konteks modern. Santri diajarkan untuk menghargai kearifan tradisional sambil mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan masa kini.

Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-‘ien Kediri melihat pendidikan sebagai proses yang menyeluruh, yang tidak

hanya mengasah intelek tetapi juga membina spiritualitas dan moralitas santri. Dengan demikian, pendidikan di pondok ini bertujuan untuk mencetak individu-individu yang tidak hanya berilmu dalam agama dan akademis, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Ini adalah esensi dari model integrasi pendidikan yang kami terapkan, di mana nilai-nilai lama dan baru berpadu dalam harmoni untuk membentuk generasi penerus umat yang cerdas dan berbudi pekerti luhur.

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh ustadz Misbahul Munir selaku pengurus pondok pesantren, beliau mengatakan bahwa:

> "Integrasi sistem pendidikan Salaf dan modern kami terapkan melalui kurikulum yang kami susun sendiri. Di sini, kami menggabungkan pelajaran agama yang kuat dengan ilmu pengetahuan umum. Para santri belajar kitab-kitab klasik seperti nahwu shorof, nashoikhul ibad, maroqil ubudiyah, uqudul ujain. Selain itu, mereka juga mendapatkan pelajaran seperti matematika, sains, dan bahasa Inggris di sekolah formal yang ada di pondok. Jadi kegiatannya di pondok saat pagi habis sholat subuh itu ngaji Al-Qur'an, kemudian pagi jam 7 para santri berangkat ke sekolah sampai siang, terus habis pulang sekolah santri istirahat sampai waktu sholat asar, setelah sholat asar para santri ngaji kitab dan ada juga kelas bahasa arab dan inggris. Terus habis isya' ngaji kitab lagi. Kami percaya bahwa seorang santri harus siap menghadapi tantangan zaman, sehingga penguasaan teknologi informasi juga menjadi salah satu fokus kami. Kami menyediakan fasilitas komputer dan akses internet yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, kami menerapkan metode pembelajaran yang aktif dan interaktif. Guru-guru kami didorong untuk menggunakan pendekatan yang lebih dialogis dalam mengajar, sehingga santri tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi juga aktif bertanya. Kami juga memiliki kegiatan rutin yang mendukung pengembangan bakat dan minat santri, seperti muhadhoroh, dibaiyah atau sholawatan. Melalui pendekatan ini, kami berusaha menanamkan nilai-nilai agama dan kemampuan intelektual yang seimbang pada setiap santri, agar mereka dapat berkontribusi bagi masyarakat dan umat secara luas. [W.MM.5]"[86]

[86] Ustadz Misbahul Munir, Wawancara.

Dari yang sebelumnya penjelasan yang disampaikan oleh KH. Mohammad Asrori kemudian dikuatkan dengan penjelasan yang disampaikan oleh ustadz Misbahul Munir selaku pengurus pondok pesantren, yaitu yang disampaikan oleh ustadz Misbahul Munir dapat dipahami bahwa integrasi sistem pendidikan Salaf dan modern diterapkan melalui kurikulum yang disusun sendiri. Dalam upaya ini, pondok pesantren menggabungkan pelajaran agama yang kuat dengan ilmu pengetahuan umum. Para santri belajar kitab-kitab klasik seperti nahwu shorof, nashoikhul ibad, maroqil ubudiyah, uqudul ujain. Selain itu, mereka juga mendapatkan pelajaran seperti matematika, sains, dan bahasa Inggris di sekolah formal yang ada di pondok. Kegiatan belajar mengajar di pondok dimulai sejak pagi hari, setelah sholat subuh, dengan pengajian Al-Qur'an. Kemudian pada pukul tujuh pagi, para santri berangkat ke sekolah hingga siang hari. Sepulang sekolah, santri diberi waktu istirahat sampai waktu sholat asar. Setelah sholat asar, mereka kembali mengikuti pengajian kitab dan kelas bahasa Arab serta bahasa Inggris. Aktivitas pengajian kitab dilanjutkan lagi setelah sholat isya'.

Seorang santri harus siap menghadapi tantangan zaman, sehingga penguasaan teknologi informasi juga menjadi salah satu fokus utama kami. Untuk mendukung proses belajar mengajar, pondok pesantren menyediakan fasilitas komputer dan akses internet yang memadai. Selain itu, metode pembelajaran yang dterapkan bersifat aktif dan interaktif. Guru-guru didorong untuk menggunakan pendekatan yang lebih dialogis

dalam mengajar, sehingga santri tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi juga aktif bertanya. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, Pondok pesantren juga memiliki berbagai kegiatan rutin yang mendukung pengembangan bakat dan minat santri, seperti muhadhoroh, dibaiyah, dan sholawatan.



Gambar 4.5 Kegiatan Muhadhoroh Santri

Dari hasil observasi yang kemudian dikuatkan oleh hasil dokumentasi diatas, maka dapat dipahami bahwa kegiatan seperti muhadhoroh penting dilakukan sebagai bentuk mengasah keterampilan dan kreatifitas para santri. Melalui pendekatan ini, pondok pesantren berusaha menanamkan nilai-nilai agama dan kemampuan intelektual yang seimbang pada setiap santri, agar mereka dapat berkontribusi bagi masyarakat dan umat secara luas.

Dengan demikian, pondok pesantren berkomitmen untuk mencetak santri yang tidak hanya menguasai ilmu agama secara mendalam tetapi juga memiliki pengetahuan umum dan keterampilan teknologi yang diperlukan untuk menghadapi perkembangan zaman. Integrasi kurikulum yang pondok pesantren lakukan bertujuan untuk membentuk pribadi yang

utuh, mampu bersaing secara global, namun tetap kokoh dalam nilai-nilai keislaman.

Kemudian hal serupa juga disampaikan oleh ustadzah Salwa selaku salah satu pengurus pondok pesantren, beliau mengatakan bahwa:

> "Di Pondok kami menerapkan integrasi sistem pendidikan salaf modern dengan pendekatan yang harmonis antara pendidikan tradisional dan modern. Pada dasarnya, kami mempertahankan metode pengajaran kitab kuning sebagai ciri khas pendidikan salaf, namun kami juga memfasilitasi sekolah formal yang ada mata pelajaran umum seperti matematika, sains, dan bahasa Inggris. Saat malah hari habis isya' para santri ngaji dengan pelajaran diniyah, di mana para santri mempelajari nahwu shorof, nashoikhul ibad, maroqil ubudiyah, uqudul ujain menggunakan metode sorogan dan bandongan. Ini adalah waktu di mana mereka mendalami ilmu agama secara mendalam. selain itu, mereka saat pagi ke kelas umum yaitu pendidikan formal sesuai jenjang masing-masing. Selain itu, kami juga menyediakan fasilitas teknologi yang mendukung proses belajar mengajar. Ada juga ruang dilengkapi dengan komputer dan akses internet, yang bisa para santri untuk mencari informasi tambahan dan memperluas wawasan mereka. Kami juga mengadakan pelatihan keterampilan seperti teknologi informasi dan bahasa asing, yang sangat berguna di era globalisasi ini. Pendidikan karakter juga menjadi fokus utama kami. Setiap santri diajarkan untuk berakhlak mulia, disiplin, dan mandiri. Kami ada kegiatan ekstra kurikuler di sekolah formal yang ada di pondok pesantren seperti pramuka, olahraga, dan seni, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan bakat mereka. Dengan demikian, integrasi sistem pendidikan salaf modern di pondok pesantren kami bukan hanya tentang menggabungkan kurikulum agama dan umum, tetapi juga membentuk pribadi santri yang berilmu, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan zaman. [W.S.5]"[87]

Dari yang sebelumnya penjelasan yang disampaikan oleh ustadz Misbahul Munir kemudian dikuatkan dengan penjelasan yang disampaikan oleh ustadzah Salwa. Jadi maksudnya yaitu pondok pesantren ini menerapkan sistem pendidikan yang mengintegrasikan metode salaf modern dengan pendekatan harmonis antara pendidikan tradisional dan

[87] Ustadzah Salwa, Wawancara.

modern. Pengajaran kitab kuning tetap dipertahankan sebagai ciri khas pendidikan salaf, yang melibatkan pembelajaran kitab-kitab klasik Islam sebagai bagian integral dari tradisi pendidikan pesantren. Selain itu, sekolah formal juga disediakan untuk mengajarkan mata pelajaran umum seperti matematika, sains, dan bahasa Inggris.

Proses pembelajaran di pondok pesantren berlangsung sepanjang hari dengan jadwal yang terstruktur. Pada malam hari setelah shalat Isya', para santri mengikuti pelajaran diniyah di mana mereka mendalami tafsir, hadits, dan fiqh dengan metode sorogan dan bandongan. Metode ini memungkinkan santri untuk mempelajari ilmu agama secara mendalam. Pada pagi harinya, mereka mengikuti kelas formal sesuai dengan jenjang pendidikan masing-masing yang mencakup kurikulum umum.

Untuk mendukung proses belajar mengajar, pondok pesantren menyediakan fasilitas teknologi yang memadai. Ruang belajar dilengkapi dengan komputer dan akses internet, sesuai hasil observasi dan dokumentasi yang telah diapaparkan diatas. Sehingga para santri dapat mencari informasi tambahan dan memperluas wawasan mereka. Selain itu, pelatihan keterampilan seperti teknologi informasi dan bahasa asing juga diselenggarakan, yang sangat relevan di era globalisasi ini.

Pendidikan karakter juga menjadi fokus utama di pondok pesantren. Setiap santri diajarkan untuk memiliki akhlak yang mulia, disiplin, dan mandiri. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, dan seni disediakan untuk mengembangkan potensi dan bakat

para santri, serta membentuk karakter mereka menjadi pribadi yang berilmu dan berakhlak mulia.

Dengan demikian, integrasi sistem pendidikan salaf modern di pondok pesantren ini tidak hanya tentang menggabungkan kurikulum agama dan umum, tetapi juga membentuk santri menjadi pribadi yang siap menghadapi tantangan zaman. Melalui pendekatan ini, diharapkan para santri dapat menjadi individu yang kompeten dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki karakter yang baik, sehingga mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Kemudian hal serupa juga disampaikan oleh ustadzah Qurotu Ayuni selaku salah satu pengurus pondok pesantren, beliau menyamapaikan bahwa:

> "Di pondok pesantren kami menggabungkan metode pendidikan salaf klasik dengan pendekatan modern. Setiap harinya, santri menjalani kegiatan yang terstruktur mulai dari pagi hingga malam. Di pagi hari, kegiatan dimulai dengan shalat subuh berjamaah dan dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an. Setelah itu, santri mengikuti kelas-kelas formal yang mencakup pelajaran umum. Pada siang hari, makan siang dan istirahat sejenak. Saat malam hari santri melanjutkan kegiatan dengan mengikuti kelas-kelas madin. Di sini, mereka mendalami berbagai ilmu agama seperti nahwu shorof, nashoikhul ibad, maroqil ubudiyah, uqudul ujain sesuai jenjangnya. Selain kegiatan harian, kami juga memiliki kegiatan rutin mingguan. Seperti ada program khataman Al-Qur'an, dibaan, muhadhoroh, dan roan yang melibatkan seluruh santri. [W.QA.5]"[88]

Dari yang sebelumnya penjelasan yang disampaikan oleh ustadzah Salwa kemudian dikuatkan dengan penjelasan yang disampaikan oleh ustadzah Qurotu Ayuni. Dari yang disampaikan oleh ustadzah Qurotu Ayuni maka dapat dipahami bahwa pondok pesantren mengadopsi

[88] Ustadzah Qurotu Ayuni, Wawancara.

pendekatan pendidikan yang unik, menggabungkan teknik tradisional salaf dengan metode pembelajaran modern yang terjadwal secara ketat dari pagi sampai malam. Aktivitas harian diawali dengan shalat subuh berjamaah, diikuti oleh sesi tadarus Al-Qur'an yang meningkatkan fondasi spiritual dan etika para santri. Setelah itu, mereka melanjutkan ke kelas akademik reguler, memperoleh pendidikan umum yang esensial untuk bersaing di era kontemporer.

Siang hari, setelah pembelajaran akademis, para santri memiliki waktu untuk makan siang dan istirahat, penting untuk menjaga keseimbangan fisik dan mental. Aktivitas berlanjut di malam hari dengan kelas madin, tempat para santri mendalami ilmu keagamaan termasuk tafsir, fiqh, dan akhlaq, disesuaikan dengan level masing-masing individu, memastikan pendidikan religius yang menyeluruh dan mendalam.

Pondok pesantren juga menyelenggarakan kegiatan mingguan yang melibatkan semua santri. Program ini termasuk khataman Al-Qur'an, dibaan, muhadhoroh, dan roan yang merupakan komponen kunci dari jadwal mingguan. Khataman Al-Qur'an membantu santri menyelesaikan pembacaan Al-Qur'an secara bersama-sama, memperkuat solidaritas dan semangat komunal. Dibaan dan muhadhoroh melatih mereka dalam orasi dan retorika, sementara roan fokus pada kegiatan kebersihan yang mengajarkan nilai tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Berikut ini adalah dokumentsi kegiatan dibaiyah.



Gambar 4.6 Kegiatan Dibaiyah

Dari hasil observasi yang kemudian dikuatkan oleh hasil dokumentasi diatas maka dapat dipahami bahwa di pondok pesantren terdapat kegiatan seperti dibaiyah yang dilakukan secara rutin setiap seminggu sekali, dan di ikuti oleh seluruh santri.

Selanjutnya untuk mengetahui implementasi model integrasi sistem pendidikan salaf modern di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-‘ien, peneliti juga mewawancarai ustadzah Estu Kinanti selaku salah satu pengurus pondok pesantren. Beliau menyampaikan bahwa:

> “Pesantren ini integrasi pendidikan salaf dan modern dijalankan dengan sangat terstruktur dan harmonis. Setiap hari, kegiatan dimulai sejak shalat subuh berjamaah. Setelah itu, santri melakukan ngaji Al-Qur’an. Terus pagi hari setelah sarapan, kegiatan belajar mengajar formal dimulai. Di sekolah para santri menggunakan pendekatan pembelajaran yang memadukan metode tradisional dan modern, seperti memanfaatkan lab komputer yang ada. Terus sore hari biasanya diisi dengan kegiatan tambahan yaitu kelas bahasa arab dan inggris. Saat malam hari santri ngaji madin sesuai jenjang masing-masing kitabnya. Kalau kegiatan rutin tiap minggu, kami memiliki kegiatan khusus seperti pengajian kitab kuning yang langsung diajar oleh kyai. Kami juga mengadakan kegiatan seperti muhahoroh, dibaiyah, khataman, dan ada juga kegiatan pencak silat di pondok. [W.EK.5]”[89]

[89] Ustadzah Estu Kinanti, Wawancara.

Dari yang sebelumnya penjelasan yang disampaikan oleh ustadzah Qurotu Ayuni kemudian dikuatkan dengan penjelasan yang disampaikan oleh ustadzah Estu Kinanti. Dari yang disampaikan oleh ustadzah Estu Kinanti maka bisa dipahami bahwa Pesantren yang dijelaskan tersebut merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menonjol dalam mengintegrasikan pendidikan salaf (tradisional) dengan pendidikan modern dalam kerangka yang terstruktur dan harmonis. Pesantren ini memberikan gambaran bagaimana lembaga pendidikan berbasis agama dapat mengadaptasi kebutuhan masa kini tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur tradisional.

Kegiatan di pesantren ini dimulai sejak dini hari dengan pelaksanaan shalat subuh secara berjamaah, yang tidak hanya memenuhi kewajiban religius tetapi juga memperkuat kebersamaan dan disiplin di kalangan santri. Kegiatan berikutnya adalah mengaji Al-Qur'an, yang merupakan elemen penting dalam pendidikan Islam karena melibatkan pemahaman dan penghafalan ayat-ayat suci, sekaligus mengasah kemampuan membaca dan memahami bahasa Arab klasik.

Selesai sarapan, transisi ke aktivitas akademik formal terjadi. Di sini, pendekatan pembelajaran menggabungkan metode tradisional dan modern. Penggunaan laboratorium komputer sebagai salah satu sarana pembelajaran menunjukkan integrasi teknologi dalam kurikulum, yang memungkinkan santri mendapatkan keahlian yang relevan dengan kebutuhan zaman. Ini mencerminkan usaha pesantren dalam menyiapkan

santri tidak hanya dalam aspek keagamaan tetapi juga kompetensi umum lainnya.

Kemudian dari hasil observasi dan dokumentasi yang telah dipaparkan diatas, kegiatan malam hari berfokus pada ngaji madin, di mana santri mempelajari kitab-kitab keagamaan sesuai dengan tingkatan pengetahuan mereka. Ini menunjukkan pendidikan berjenjang yang sistematik dalam mempelajari dan memahami doktrin Islam secara lebih mendalam. Pesantren juga mengadakan kegiatan mingguan seperti pengajian kitab kuning yang langsung diajar oleh kyai, menggarisbawahi transmisi ilmu secara tradisional dari guru ke murid, yang merupakan ciri khas pendidikan salaf. Kegiatan lainnya seperti muhahoroh, dibaiyah, khataman, menunjukkan praktik keagamaan yang menguatkan spiritualitas, sedangkan pencak silat sebagai bagian dari kegiatan fisik membantu dalam pembinaan fisik dan mental. Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan pencak silat yanga ada di pesantren.



Gambar 4.7 Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa di Pesantren

Dengan demikian, pesantren ini berhasil memadukan pendidikan Islam tradisional dengan pendekatan modern, menciptakan lingkungan belajar yang holistik yang tidak hanya membentuk kecerdasan intelektual tetapi juga spiritual dan sosial para santrinya. Ini mencerminkan sebuah model pendidikan yang mampu menjawab tantangan zaman sekaligus mempertahankan nilai-nilai tradisional.

Kemudian peneliti juga mewawancarai salah satu santri yaitu Via, mengatakan bahwa:

> "Pesantren mengatur jadwal harian kami dengan sangat baik sehingga tidak ada benturan antara pelajaran agama dan umum. Setiap hari, kami memiliki jadwal yang sudah ditentukan, pagi untuk pendidikan formal, kemudian sore dan malam untuk mengaji di pondok. Metode pengajaran juga disesuaikan untuk ngaji kitab, kami diajarkan menggunakan metode seperti sorogan dan bandongan, ada juga kegiatan rutinan seperti dibaiyah, muhadhoroh. Kami merasa bahwa pendidikan kami menjadi lebih lengkap dan relevan. Dengan adanya integrasi ini, kami tidak hanya memahami ajaran agama dengan baik tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia modern. Teman-teman saya juga merasa lebih termotivasi untuk belajar karena kami melihat manfaat dari pendidikan yang kami terima. [W.V.2]"[90]

Dari yang sebelumnya penjelasan yang disampaikan oleh ustadzah Estu Kinanti kemudian dikuatkan dengan penjelasan yang disampaikan oleh santri yang bernama Via. Jadi kesimpulan dari jawaban tersebut adalah implementasi konsep model integrasi sistem pendidikan salaf modern di pesantren menunjukkan bahwa pendekatan ini diterima dengan sangat positif oleh para santri. Integrasi ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan pendidikan agama yang mendalam sekaligus pengetahuan umum yang relevan, menjadikan mereka lebih siap menghadapi tantangan

[90] Via, Wawancara, 2 Juni 2024

di era modern. Jadwal harian yang terstruktur dan metode pengajaran yang disesuaikan, ditambah dengan kajian kitab kuning dan kegiatan rutin, memperkaya pengalaman belajar santri. Meskipun menghadapi tantangan seperti penyesuaian beban belajar dan manajemen waktu, dukungan dari para ustadz dan guru serta fasilitas yang memadai membantu mengatasinya. Santri merasa lebih termotivasi dan optimis bahwa model pendidikan ini akan terus berkembang dan memberikan manfaat yang besar bagi masa depan mereka dan masyarakat luas.

3. Evaluasi Model Integrasi Sistem Pendidikan Salaf Modern Di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-‘ien Kediri?

Untuk mengetahui evaluasi model integrasi sistem pendidikan salaf modern di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-‘ien, maka peneliti mengadakan wawancara dengan KH. Muhammad Asrori, selaku pengasuh pondok pesantren, beliau menyampaikan:

“Sebagai pengasuh, saya sangat senang bisa berbagi tentang evaluasi sistem pendidikan di sini. Evaluasi yang kami lakukan untuk integrasi sistem pendidikan salaf modern ini merupakan proses yang berkesinambungan dan mendalam. Awalnya, kami memulai dengan memetakan kebutuhan pendidikan para santri. Kami memperhatikan aspek-aspek penting seperti keseimbangan antara pendidikan agama (salaf) dan pendidikan umum (modern). Selama ini, kami mengadakan pertemuan rutin dengan para guru dan staf untuk mendiskusikan perkembangan dan kendala yang dihadapi. Misalnya, ada rapat bulanan di mana setiap guru melaporkan perkembangan akademis dan spiritual santri. Dari sini, kami bisa mengetahui area mana yang perlu diperbaiki. Jika ada santri santri yang melanggar aturan maka santri tersebut akan di takzir. Selain itu, kami juga menerima masukan dari para santri. Masukan ini sangat berharga bagi kami untuk melihat efektivitas metode pengajaran dan bagaimana santri menyerap pelajaran. Dalam jangka panjang, kami berencana melakukan evaluasi dengan melibatkan pihak eksternal. Kami berkolaborasi dengan universitas dan lembaga pendidikan lainnya untuk melakukan penelitian tentang sistem pendidikan kami. Hal ini untuk memastikan bahwa metode

yang kami gunakan tidak hanya efektif secara internal, tetapi juga diakui oleh pihak luar. Evaluasi ini tidak hanya dilakukan pada aspek akademis, tetapi juga pada aspek pengembangan karakter dan spiritual santri. Kami percaya bahwa pendidikan yang baik adalah yang seimbang antara ilmu dan akhlak. Oleh karena itu, kami terus memperbarui kurikulum dan metode pengajaran sesuai dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan esensi dari pendidikan salaf itu sendiri. [W.MA.8]"[91]

Dari yang disampaikan oleh KH. Muhammad Asrori maka dapat dipahami bahwa Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-'ien Kediri menerapkan evaluasi integrasi sistem pendidikan salaf modern secara berkesinambungan dan mendalam, melibatkan berbagai pihak untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutannya. Evaluasi dimulai dengan memetakan kebutuhan pendidikan para santri, fokus pada keseimbangan antara pendidikan agama (salaf) dan pendidikan umum (modern).

Sesuai dengan hasil observasi dan dokumentai peneliti, dalam praktiknya diadakan pertemuan rutin dengan para guru dan staf untuk mendiskusikan perkembangan serta kendala yang dihadapi. Rapat bulanan memungkinkan setiap guru melaporkan perkembangan akademis dan spiritual santri, membantu mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan segera mengambil tindakan yang diperlukan. Selain evaluasi internal, masukan langsung dari santri juga diterima, untuk mengumpulkan umpan balik yang sangat berharga dalam mengevaluasi efektivitas metode pengajaran dan memahami bagaimana santri menyerap pelajaran. Masukan ini membantu dalam menyusun strategi peningkatan

[91] KH. Muhammad Asrori, Wawancara.

yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Berikut ini adalah hasil dokumentasi dari evaluasi rutin tersebut.



Gambar 4.8 Evaluasi Rutin Secara Bersama

Dalam jangka panjang, evaluasi rencananya akan melibatkan pihak eksternal dengan bekerja sama dengan universitas dan lembaga pendidikan lainnya untuk melakukan penelitian tentang sistem pendidikan di pesantren. Kolaborasi ini bertujuan memastikan bahwa metode yang digunakan efektif tidak hanya secara internal tetapi juga diakui oleh pihak eksternal. Evaluasi eksternal ini memberikan perspektif yang lebih luas dan objektif terhadap sistem pendidikan yang diterapkan. Evaluasi mencakup tidak hanya aspek akademis tetapi juga pengembangan karakter dan spiritual santri. Pendidikan yang baik adalah yang seimbang antara ilmu pengetahuan dan akhlak. Oleh karena itu, kurikulum dan metode pengajaran terus diperbarui sesuai dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan esensi dari pendidikan salaf. Pengembangan karakter dan spiritual santri menjadi prioritas dalam mencetak generasi yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan memiliki akhlak yang mulia.

Secara keseluruhan, evaluasi yang terus menerus dan keterbukaan terhadap perubahan menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-'ien Kediri. Komitmen untuk terus memperbaiki dan menyesuaikan sistem pendidikan agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman, sambil menjaga nilai-nilai tradisional yang menjadi landasan utama pendidikan salaf, diharapkan dapat mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki akhlak yang baik, siap menghadapi tantangan zaman, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh ustadz Misbahul Munir selaku pengurus pondok pesantren, beliau mengatakan bahwa:

"Kami memulai dengan mendengarkan masukan dari berbagai pihak, terutama dari para santri, ustadz, dan orang tua santri. Setiap akhir semester, kami mengadakan rapat evaluasi yang melibatkan seluruh pengurus, para guru, dan staf. Dalam rapat ini, kami membahas berbagai aspek, mulai dari kurikulum, metode pengajaran, hingga fasilitas pendukung. Salah satu bentuk evaluasi yang kami lakukan adalah melalui musyawarah. Dengan ini, kami bisa mendapatkan gambaran tentang kekurangan yang perlu diperbaiki. Selain itu, kami juga melakukan observasi langsung untuk mendengarkan pengalaman dan saran dari para santri. Evaluasi tidak hanya dilakukan secara internal, tetapi juga melibatkan pihak eksternal yang kompeten untuk memberikan masukan objektif. Untuk evaluasi ke depan, kami berencana memperkuat sistem monitoring dan feedback melalui platform digital. Dengan cara ini, kami bisa memantau perkembangan santri secara praktis dan merespon lebih cepat terhadap kebutuhan mereka. Selain itu, kami juga akan meningkatkan program pengembangan karakter dan soft skills untuk mempersiapkan santri menghadapi tantangan masa depan. [W.MM.6]"[92]

[92] Ustadz Misbahul Munir, Wawancara.

Dari yang sebelumnya penjelasan yang disampaikan oleh KH. Mohammad Asrori kemudian dikuatkan dengan penjelasan yang disampaikan oleh ustadz Misbahul Munir selaku pengurus pondok pesantren. Yaitu dari jawaban yang disampaikan oleh ustadz Misbahul Munir maka dapat dipahami bahwa dalam upaya meningkatkan kualitas, langkah awal yang diambil adalah mendengarkan masukan dari berbagai pihak, termasuk santri, ustadz, dan orang tua santri. Pada setiap akhir semester, diadakan rapat evaluasi yang melibatkan seluruh pengurus, guru, dan staf. Rapat ini bertujuan untuk mengevaluasi berbagai aspek pendidikan, mulai dari kurikulum, metode pengajaran, hingga fasilitas pendukung.

Sesuai dengan hasil observasi dan dokumentai peneliti yang telah dipaparkan diatas, salah satu metode yang digunakan dalam evaluasi adalah musyawarah, yang membantu mendapatkan gambaran mengenai kekurangan yang perlu diperbaiki. Selain itu, dilakukan juga observasi langsung untuk mendengar pengalaman dan saran dari para santri. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan informasi yang lebih akurat mengenai kebutuhan dan harapan mereka.

Evaluasi tidak hanya bersifat internal tetapi juga melibatkan pihak eksternal yang kompeten untuk memberikan masukan objektif. Pendekatan ini memastikan bahwa evaluasi dilakukan secara komprehensif dan tidak bias, dengan mendapatkan perspektif baru yang berguna untuk peningkatan kualitas pendidikan. Program pengembangan karakter dan

soft skills juga akan ditingkatkan. Program ini dirancang untuk mempersiapkan santri menghadapi berbagai tantangan di masa depan, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari. Pengembangan karakter dan soft skills menjadi fokus penting karena pendidikan yang baik tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan keterampilan sosial yang kuat.

Dengan berbagai langkah evaluasi dan perbaikan yang dilakukan, diharapkan kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan. Melalui kerjasama antara seluruh pihak yang terlibat, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang holistik dan berkualitas, sehingga santri dapat berkembang secara optimal dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Kemudian hal serupa juga disampaikan oleh ustadzah Salwa selaku salah satu pengurus pondok pesantren, beliau mengatakan bahwa:

“Pertama-tama evaluasi kami lakukan melalui dua pendekatan, internal dan eksternal. Evaluasi internal melibatkan seluruh unsur pengurus, guru, dan santri. Kami mengadakan pertemuan rutin setiap bulan untuk mendiskusikan perkembangan dan kendala yang dihadapi. Dalam pertemuan ini, kami menilai keberhasilan program-program yang sudah berjalan dan merancang langkah perbaikan. Misalnya, kami melihat apakah pengajaran kitab kuning tetap konsisten dan apakah penggunaan teknologi dalam belajar di sekolah formal sudah efektif. Untuk mengetahui perkembangan siswa di sekolah maka ada evaluasi kegiatan dilakukan dengan berbagai metode untuk memberikan gambaran tentang kemajuan siswa. Salah satu bentuk evaluasi yang kami terapkan adalah ujian tertulis. Hal itu kami bisa tau langkah yang diambil untuk memperbaiki. Kemudian, evaluasi eksternal kami lakukan dengan melibatkan pihak luar, seperti alumni pondok pesantren. Kami meminta mereka untuk memberikan masukan dan kritik yang membangun. Selain itu, kami juga menanyakan kepada orang tua santri untuk mendapatkan feedback mengenai perkembangan anak-anak mereka. Masukan dari orang tua sangat membantu kami dalam menyesuaikan program pendidikan dengan

kebutuhan santri. Untuk yang akan datang kami berencana melibatkan pihak dari luar. Kami ingin kerjasama dengan kampus atau lembaga pendidikan lainnya untuk melakukan penelitian tentang sistem pondok pesantren kami. Hal ini agar supaya bahwa metode yang kami pakai bukan hanya efektif secara internal, tetapi juga diakui oleh pihak luar. [W.S.6]"[93]

Dari yang sebelumnya penjelasan yang disampaikan oleh ustadz Misbahul Munir kemudian dikuatkan dengan penjelasan yang disampaikan oleh ustadzah Salwa. Dari jawaban yang disampaikan oleh ustadz ustadzah Salwa maka dapat dipahami bahwa evaluasi program dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu internal dan eksternal. Evaluasi internal melibatkan seluruh unsur pengurus, guru. Pertemuan rutin diadakan setiap bulan untuk mendiskusikan perkembangan dan kendala yang dihadapi. Dalam pertemuan ini, keberhasilan program-program yang sudah berjalan dinilai dan langkah perbaikan dirancang. Misalnya, dilakukan penilaian terhadap konsistensi pengajaran kitab kuning. Kemudian untuk mengetahui perkembangan siswa di sekolah maka ada evaluasi kegiatan dilakukan dengan berbagai metode untuk memberikan gambaran tentang kemajuan siswa. Salah satu bentuk evaluasi yang diterapkan adalah ujian tertulis. Hal itu agar bisa tau langkah yang diambil untuk memperbaiki supaya perkembangan santri tetap terkontrol.

Evaluasi eksternal melibatkan pihak luar, seperti alumni pondok pesantren, yang diminta memberikan masukan dan kritik yang membangun. Selain itu, orang tua santri juga diminta untuk memberikan feedback mengenai perkembangan anak-anak mereka. Masukan dari orang

[93] Ustadzah Salwa, Wawancara.

tua sangat membantu dalam menyesuaikan program pendidikan dengan kebutuhan santri. Untuk ke depannya, direncanakan pelibatan pihak luar yang lebih luas, seperti kerjasama dengan kampus atau lembaga pendidikan lainnya untuk melakukan penelitian tentang sistem pondok pesantren. Hal ini bertujuan agar metode yang digunakan tidak hanya efektif secara internal, tetapi juga diakui oleh pihak luar.

Sesuai dengan hasil observasi dan dokumentai peneliti yang telah dipaparkan diatas, evaluasi program di pondok pesantren dilakukan melalui pendekatan internal dan eksternal. Evaluasi internal melibatkan seluruh komponen internal pondok, sementara evaluasi eksternal melibatkan alumni dan orang tua santri. Rencana ke depan melibatkan kerjasama dengan lembaga pendidikan untuk penelitian lebih lanjut. Pendekatan ini bertujuan memastikan efektivitas program pendidikan baik secara internal maupun eksternal, serta memperoleh pengakuan dari pihak luar.

Kemudian hal serupa juga disampaikan oleh ustadzah Qurotu Ayuni selaku salah satu pengurus pondok pesantren, beliau menyamapaikan bahwa:

> “Di pesantren kami melakukan evaluasi sistem pendidikan salaf modern melalui musyawarah yang diadakan setiap sebulan sekali. Musyawarah ini melibatkan pengurus pondok, para ustadz, dan kadang-kadang perwakilan santri. Dalam musyawarah bulanan ini, kami membahas berbagai aspek yang telah diterapkan. Setiap ustadz dan pengurus diberikan kesempatan untuk menyampaikan laporan mengenai perkembangan dan tantangan yang dihadapi selama sebulan terakhir. Kami mengevaluasi bagaimana kurikulum salaf dan modern diintegrasikan, serta seberapa efektif metode pengajaran yang digunakan. Misalnya, kami sering mendiskusikan cara-cara meningkatkan pemahaman santri terhadap kitab kuning sambil tetap

menguasai pelajaran umum yang lebih modern. Hasil dari musyawarah ini kemudian dirangkum dan dijadikan panduan untuk langkah-langkah perbaikan ke depan. Kami juga menggunakan hasil musyawarah untuk menyusun rencana kegiatan bulan berikutnya, memastikan bahwa setiap saran dan kritik dapat dilakukan dengan baik. Dengan rutin melakukan evaluasi melalui musyawarah, kami berusaha menjaga keseimbangan antara tradisi salaf yang kuat dan penerapan metode pendidikan modern yang inovatif. [W.QA.6]"[94]

Dari yang sebelumnya penjelasan yang disampaikan oleh ustadzah Salwa kemudian dikuatkan dengan penjelasan yang disampaikan oleh ustadzah Qurotu Ayuni. Dari jawaban yang disampaikan oleh ustadzah Qurotu Ayuni maka dapat dipahami bahwa di pesantren tersebut dilakukan evaluasi sistem pendidikan salaf modern melalui musyawarah bulanan. Sesuai dengan hasil observasi dan dokumentai peneliti yang telah dipaparkan diatas, musyawarah ini melibatkan pengurus pondok, ustadz, dan terkadang perwakilan santri. Dalam forum tersebut, dipertimbangkan berbagai aspek yang telah diterapkan, dengan setiap ustadz dan pengurus diberi kesempatan untuk menyampaikan laporan mengenai perkembangan dan tantangan yang dihadapi dalam satu bulan terakhir. Perbincangan utama dalam musyawarah ini berfokus pada evaluasi integrasi kurikulum salaf dan modern serta efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Misalnya, sering dibahas cara meningkatkan pemahaman santri terhadap kitab kuning sambil menjaga penguasaan mereka terhadap pelajaran umum yang lebih kontemporer. Hasil dari musyawarah tersebut kemudian disusun rangkuman untuk panduan langkah-langkah perbaikan ke depan. Rekomendasi yang dihasilkan dipergunakan untuk merencanakan kegiatan

[94] Ustadzah Qurotu Ayuni, Wawancara.

bulan berikutnya, memastikan setiap saran dan kritik diterapkan dengan baik. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat menjaga harmoni antara tradisi salaf yang kental dan implementasi metode pendidikan modern yang inovatif di pesantren tersebut. Evaluasi rutin ini dianggap krusial untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan di pesantren, memastikan santri-santri mendapatkan pendidikan holistik yang mencakup aspek keagamaan dan pengetahuan umum secara seimbang.

Selanjutnya untuk mengetahui evaluasi model integrasi sistem pendidikan salaf modern di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-‘ien, peneliti juga mewawancarai ustadzah Estu Kinanti selaku salah satu pengurus pondok pesantren. Beliau menyampaikan bahwa:

“Sebagai pengurus kami sering mengevaluasi cara kami menggabungkan pendidikan Islam tradisional dengan ilmu pengetahuan modern. Kami biasanya mengadakan musyawarah setiap bulannya. Evaluasi ini penting buat kami karena kami pengen terus tambah bagus pendidikan buat santri. Pertama-tama, kami tinjau ulang kurikulum kami. Kurikulum ini harus sejalan dengan ajaran Islam dan juga ilmu pengetahuan umum biar santri bisa siap buat tantangan zaman sekarang. Kami lihat lagi materi pelajaran, cara ngajarnya, dan kemampuan pengajar buat terapin kurikulum ini. Selain itu, kami juga perhatiin proses belajar di kelas. Kami lihat gimana interaksi antara pengajar dan santri, seberapa aktif santri dalam diskusi, dan apa tujuan pembelajarannya bisa tercapai. Evaluasi ini bantu kami cari metode mengajar yang lebih pas buat santri. Kami juga evaluasi sarana dan prasarana pendidikan kami. Pastiin fasilitasnya mendukung proses belajar mengajar dengan baik. Kami cek perpustakaan, lab komputer, fasilitas olahraga, biar semua ini bantu perkembangan santri. Selain evaluasi dari dalam, kami juga dengerin masukan dari orang tua dan alumni. Pengalaman mereka tentang pendidikan di pondok pesantren kami bantu kami perbaiki program pendidikan dan tanggapin kebutuhan santri sekarang. Dengan terus evaluasi cara kami gabungin sistem pendidikan salaf modern, kami harap bisa terus tambah kualitas pendidikan buat santri

kami. Kami pengen santri kami siap ngadepin tantangan dunia modern sambil tetep kuat di ajaran Islam. [W.EK.6]"[95]

Dari yang sebelumnya penjelasan yang disampaikan oleh ustadzah Qurotu Ayuni kemudian dikuatkan dengan penjelasan yang disampaikan oleh ustadzah Estu Kinanti. Dari yang disampaikan oleh ustadzah Qurotu Ayuni maka bisa dipahami bahwa sebagai pengelola pondok pesantren, evaluasi teratur dilakukan untuk mengevaluasi integrasi pendidikan Islam tradisional dengan ilmu pengetahuan modern. Sesuai dengan hasil observasi dan dokumentai peneliti yang telah dipaparkan diatas, proses evaluasi ini dijalankan melalui pertemuan bulanan yang dianggap krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan bagi santri. Pertama, evaluasi dimulai dengan peninjauan ulang kurikulum. Kurikulum harus sejalan dengan nilai-nilai Islam dan juga memasukkan pengetahuan umum yang relevan untuk menyiapkan santri menghadapi perkembangan zaman saat ini. Materi pelajaran, metode pengajaran, dan kualifikasi pengajar dievaluasi untuk memastikan kurikulum dapat diterapkan secara efektif.

Selain itu, proses belajar mengajar di kelas juga menjadi fokus evaluasi. Interaksi antara pengajar dan santri, tingkat partisipasi dalam diskusi, dan pencapaian tujuan pembelajaran menjadi bagian dari penilaian ini. Evaluasi ini bertujuan untuk memperbaiki metode pengajaran yang digunakan agar lebih sesuai dengan kebutuhan santri. Fasilitas pendidikan juga menjadi perhatian utama dalam evaluasi. Evaluasi dilakukan terhadap perpustakaan, lab komputer, fasilitas olahraga, dan sarana lainnya untuk

[95] Ustadzah Estu Kinanti, Wawancara.

memastikan bahwa mereka mendukung proses pembelajaran secara optimal.

Selain dari evaluasi internal, masukan dari orang tua dan alumni juga sangat berharga. Pengalaman mereka dalam mengikuti pendidikan di pondok pesantren memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan program pendidikan. Masukan ini digunakan untuk menyesuaikan program agar lebih responsif terhadap kebutuhan santri saat ini. Dengan terus melakukan evaluasi terhadap integrasi sistem pendidikan salaf dan modern, tujuan utama adalah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan bagi santri. Harapan utama adalah mempersiapkan santri agar dapat menghadapi tantangan dunia modern sambil tetap kuat dalam nilai-nilai dan ajaran Islam yang menjadi inti dari pendidikan di pondok pesantren ini.

Kemudian peneliti juga mewawancarai salah satu santri yang bernama Via, mengatakan bahwa:

> "Evaluasi yang dilakukan sangat penting dan saya merasakan dampak positifnya. Evaluasi membantu memastikan bahwa pendidikan yang kami terima terus berjalan dengan baik, mulai dari yang di sekolah formal maupun di pondok. Melalui evaluasi, pengurus pondok bisa mendapatkan gambaran yang jelas tentang apa yang berfungsi dengan baik dan apa yang perlu diperbaiki. Semisal ada santri yang melanggar aturan membolos kegiatan dan ngaji maka harus di takzir membaca Al-Quran didepan asrama sambil berdiri. Agar supaya patuh terhadap aturan pengurus harus lebih ketat lagi dalam pengawasan. [W.V.3]"[96]

Dari yang sebelumnya penjelasan yang disampaikan oleh ustadzah Estu Kinanti kemudian dikuatkan dengan penjelasan yang disampaikan

[96] Via, Wawancara, 2 Juni 2024

oleh santri yang bernama Via. Dari jawaban tersebut maka dapat dipahami bahwa evaluasi yang dilakukan dalam konteks pendidikan di pondok pesantren telah menunjukkan manfaat yang signifikan, baik bagi pengurus pondok maupun para santri. Proses evaluasi ini esensial karena memastikan bahwa kualitas pendidikan yang diberikan terus menerus berada pada standar yang tinggi dan efektif. Melalui evaluasi yang terstruktur, pengurus pondok mendapatkan gambaran jelas mengenai metode pengajaran dan pengelolaan yang efektif serta mengidentifikasi area yang membutuhkan peningkatan. Hal ini juga membantu dalam mengimplementasikan disiplin di kalangan santri, seperti dalam kasus ketika santri membolos. Kebijakan seperti hukuman membaca Al-Quran di depan asrama sambil berdiri diimplementasikan untuk mengajarkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab. Untuk memperkuat kepatuhan terhadap aturan, evaluasi tersebut menunjukkan bahwa pengawasan dari pengurus pondok perlu diperketat. Kebijakan yang lebih ketat ini bertujuan tidak hanya untuk mengoreksi perilaku yang tidak diinginkan, tetapi juga untuk membangun lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan pertumbuhan spiritual. Evaluasi berkelanjutan seperti ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan di pondok pesantren dapat terus beradaptasi dan berkembang sesuai dengan kebutuhan santri dan standar pendidikan yang berlaku, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai dan tradisi yang menjadi ciri khas pendidikan di pondok pesantren.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Konsep Model Integrasi Sistem Pendidikan Salaf Modern Di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-'ien Kediri.

1. Integrasi Kurikulum Pondok pesantren menggabungkan kurikulum tradisional yaitu kitab kuning dengan kurikulum modern yaitu pendidikan formal.

   Berdasarkan temuan tersebut maka sesuai dengan makna sesungguhnya yaitu Integrasi berasal dari bahasa inggris "*integration*" yang berarti keseluruhan. Istilah integrasi mempunyai arti pembauran atau penyatuan dari unsur-unsur yang berbeda sehingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat.[97] Integrasi menurut Sanusi adalah suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan bercerai berai. Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota kesatuan itu.[98] Integrasi memiliki arti penggabungan atau pembauran hingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Tipologi hubungan antara sains dan agama menurut Ian. G. Barbour, sebagai tokoh pengkaji hubungan sains dan agama telah memetakan hubungan antara keduanya.[99] Pandangan ini memunculkan hubungan yang lebih bersahabat dari pandangan yang terdahulu. Yakni, doktrin yang dimiliki sains dan agama

[97] *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 437.
[98] Muspiroh, "Integrasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran IPA di sekolah," 173.
[99] Rusdiyanto, "Integrasi Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Lembaga Pendidikan Di Indonesia," 14–15.

sama-sama dianggap valid dan menjadi sumber koheren dalam pandangan dunia. Bahkan, pemahaman tentang dunia yang diperoleh melalui sains diharapkan dapat memperkaya pemahaman keagamaan bagi orang yang beriman.

Integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan, atau penggabungan, dari dua objek atau lebih. integrasi adalah penyatuan supaya menjadi satu atau kebulatan yang utuh. Dalam *Integrated Curiculum*, pelajaran dipusatkan pada suatu masalah atau topik tertentu, misalnya suatu masalah di mana semua mata pelajaran dirancang dengan mengacu pada topik tertentu.[100] Begitu pula dengan integrasi nilai yang merupakan penggabungan antara nilai-nilai karakter dan digabungkan dengan melalui pembelajaran di sekolah untuk membentuk kepribadian peserta didik sesuai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Integrasi sebagai pembaruan sesuatu yang tunggal dan independen hingga menjadi kesatuan yang utuh dan bulat. Integrasi merupakan konsep yang menegaskan bahwa keilmuan yang disasar bukanlan model *melting-pot integration*, yang hanya dipahami hanya perspektif ruang tanpa substansi. Dalam konsep pembelajaran sebagaimana telah sejak lama disampaikan oleh John Dewey sebagai usaha untuk mengawal dan mengantarkan pertumbuhan dan kemampuan siswa. Sementara itu pendapat lain mengemukakan bahwa integrasi dapat dilakukan melalui sistem pembelajaran terpadu sebagai sebuah pendekatan mengembangkan

[100] Basri, "Integrasi Nilai-nilai Tauhid pada Pelajaran Sains bagi Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu," 165–66.

kemampuan nalar dan membentuk *knowledge* berdasarkan hasil interaksi dengan lingkungan sekitar serta melalui pengalaman hidupnya.[101] Dengan demikian pendekatan pembelajaran terpadu mempermudah peserta didik untuk belajar menghubungkan segala hal yang telah dipelajari dengan sesuatu yang baru ditemui.

Penggabungan antara sistem pendidikan islam secara tradisional dengan modern merupakan hal yang sangan menarik. Karena Islam secara jelas mengajarkan bahwa semua ilmu pengetahuan baik agama dan sains dengan mengacu kepada alam semesta dan isinya merupakan milik Allah SWT yang disebut dengan terminologi kembali ke titik nol, kemudian berkembang menjadi asas tunggal dunia keilmuan. Integrasi keilmuan antara pengetahuan agama dan umum berkembang luas pada zaman kejayaan Islam.[102] Muncul ulama sekaligus bapak ilmu kedokteran, biasa dikenal sebagai Ibnu Sina. Juga dikenal Al Farabi, seorang filsuf, ahli tasawuf dan logika yang namanya sering disebut sebagai bapak filsafat dunia kedua setelah Aristoteles. Dalam dimensi ilmu sosial humaniora, dunia tidak akan melupakan peran besar dari Ibnu Chaldun, penulis buku Mukadimah yang membuat dirinya dikenal sebagai Bapak Sosiologi Islam. Kita juga mengenal nama ilmuwan muslim lainnya yang memiliki kompetensi keilmuan yang diakui secara internasional seperti Ibnu Rusyd, Al Khawarizmi, Abu Al-Haitham, Ibnu Firnas, Al-Biruni dan lainnya.

---

[101] Sugiyono dan Iskandar, "Integrasi Sains dan Teknologi dalam Sistem Pendidikan Islam Menurut Pandangan Al-Qur'an," 132.
[102] Saiful, "Sistem Pendidikan Islam, Integrasi Ilmu Pengetahuan Agama dan Teknologi Digital," 1102.

Usaha integrasi antara keilmuan berbasis umum dengan agama, tidak mungkin dipaksakan untuk menghilangkan salah satu pengetahuan yang telah di konsepsikan menjadi ilmu. Integrasi yang harus dilakukan adalah membangun konstruksi yang saling mendukung diantara keduanya.[103] Dengan demikian akan melahirkan usaha untuk kontribusi baru bagi integrasi sains dan agama. Dalam padangan epistemologi Islam, integrasi agama dan sains adalah sesuatu yang sangat mungkin diwujudkan, karena didasarkan pada konseksi ketauhidan. Dalam hal ini, ilmu pengetahuan, studi tentang alam, dianggap terkait dengan konsep ke-Esa-an Allah SWT., seperti juga semua cabang pengetahuan lainnya.

Jadi, integrasi sistem pendidikan tradisional dan modern di pondok pesantren merupakan langkah strategis untuk menjawab tantangan zaman. Pendekatan ini tidak hanya mempertahankan warisan keilmuan Islam tetapi juga mempersiapkan santri untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat modern. Melalui upaya kolaboratif antara pihak pesantren, pemerintah, dan masyarakat, tantangan-tantangan yang ada dapat diatasi, sehingga pendidikan di pondok pesantren dapat terus berkembang dan berkontribusi positif bagi bangsa dan negara.

2. Pendekatan pendidikan fokus pada pengembangan akademis, karakter, dan spiritualitas santri.

Pendekatan pendidikan di pondok pesantren yang menekankan pengembangan komprehensif bagi santri, meliputi aspek akademis,

[103] Muhammad Amin, “Hakikat Dan Model Integrasi Sains Dan Islam Serta Relevansinya Pada Rekonstruksi Pendidikan Islam” 1, no. 2 (2020): 49.

karakter, dan spiritualitas. Pendidikan di pesantren tidak hanya terbatas pada pengajaran ilmu pengetahuan umum dan agama, tetapi juga mencakup pembinaan akhlak dan pengajaran tasawuf sebagai elemen penting dari kurikulum. Fokus pada pengembangan akademis memastikan bahwa santri mendapatkan pengetahuan yang luas dan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di dunia modern. Sementara itu, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian yang mulia, integritas yang tinggi, dan etika yang kuat. Pendidikan merupakan keindahan proses belajar mengajar dengan pendekatan manusia (*man centered*), dan bukan sekedar memindahkan otak dari kepala-kepala atau mengalihakn mesin ke tangan, dan sebaliknya. Pendidikan lebih dari itu, yakni menjadikan manusia mampu menaklukkan masa depan dan menaklukkan dirinya sendiri dengan daya pikir, daya dzikir, dan daya ciptanya.[104] Pendidikan memiliki posisi penting dalam kehidupan manusia. Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka Islam sebagai agama yang rahmatan lil alamin, memberikan perhatian serius terhadap perkembangan pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan sebagai sebuah proses akan melahirkan banyak manfaat dan hikmah besar bagi keberlangsungan hidup manusia.

Pengajaran tasawuf, yang mencakup praktik dan pemahaman spiritualitas dalam Islam, membantu santri mengembangkan kedalaman spiritual dan hubungan yang lebih intim dengan Tuhan. Melalui tasawuf,

[104] Awwaliyah dan Baharun, "Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional (Telaah epistemologi terhadap problematika pendidikan Islam)," 35.

santri diajarkan tentang pentingnya kebersihan hati, pengendalian diri, dan introspeksi untuk mencapai kedamaian batin dan ketenangan spiritual. Kombinasi dari ketiga aspek ini menciptakan pendidikan yang holistik, di mana santri tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan kehidupan spiritual yang kaya. Pendekatan ini memastikan bahwa lulusan pesantren siap menjadi pemimpin yang berpengetahuan luas, bermoral tinggi, dan memiliki spiritualitas yang mendalam, mampu menghadapi tantangan zaman dengan bijaksana dan berintegritas.

Dalam pengembangan akademis, karakter, dan spiritualitas santri, merupakan sejalan dengan yang dibahas dalam seminar pendidikan Islam se-Indonesia Tahun 1960 disepakati hakikat pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani individu sesuai dengan ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya ajaran Islam pada dirinya.[105] Hal tersebut mengandung arti bahwa dalam proses pendidikan Islam terdapat usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui tahapan, setingkat demi setingkat menuju tujuan yang ditetapkan yaitu menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran, sehingga terbentuklah manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam.

3. Metode Pembelajaran Menggunakan metode tradisional yaitu bandongan dan sorogan. Kemudian di pendidikan formal menggunakan pembelajaran

[105] Mudlofir, “Pendidikan Karakter,” 231.

aktif dan partisipatif. Santri terlibat dalam diskusi untuk mendorong berpikir kritis dan kreatif.

Penelitian ini menemukan bahwa pondok pesantren menerapkan metode pembelajaran yang beragam, mencakup metode tradisional serta metode modern yang aktif dan partisipatif. Metode tradisional yang digunakan meliputi bandongan dan sorogan. Metode bandongan adalah bentuk pengajaran di mana seorang kyai atau ustadz membaca dan menjelaskan kitab kuning di depan santri, sementara santri mendengarkan dan mencatat penjelasan tersebut. Metode ini memungkinkan pengajaran yang terstruktur dan mendalam dari teks-teks klasik Islam. Di sisi lain, sorogan adalah metode di mana santri membaca kitab di hadapan kyai atau ustadz, kemudian menerima koreksi dan penjelasan langsung. Hal tersebut sesuai dengan ciri-ciri pesantren salaf yaitu pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam, atau kitab-kiab klasik yang ditulis oleh para ulama terdahulu.[106] Metode pengajaran yang digunakan hanyalah metode *bandongan*, *sorogan*, hafalan dan musyawarah.

Metode ini memberikan kesempatan bagi santri untuk belajar secara individual dan mendapatkan perhatian khusus dari pengajar, yang sangat bermanfaat dalam memahami materi yang kompleks. Hal itu bisa kita lihat dari pengajaran *sorogan*. Pengajaran *sorogan* di sini maksudnya adalah seorang kyai mengajar para santrinya secara bergiliran dari santri satu ke santri lainnya. Saat tiba gilirannya, santri mengulangi serta

[106] M Syaifuddien Zuhriy, "Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf," *Walisongo* 19 (2011): 291.

mengartikan kata yang sama persis dengan yang diucapkan kyai atau guru itu kepadanya.[107] Metode penerjemahan ini dibuat supaya mereka bisa dengan mudah mengerti dan memahami baik dari segi arti ataupun fungsi kata dalam rangkaian kalimat dalam bahasa Arab.

Selain metode tradisional, pondok pesantren juga mengadopsi metode pembelajaran modern yang aktif dan partisipatif dalam pendidikan formal. Santri didorong untuk terlibat dalam diskusi, yang bertujuan mendorong berpikir kritis dan kreatif. Metode pembelajaran aktif ini melibatkan santri dalam proses belajar secara lebih intensif, di mana mereka tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga menjadi partisipan aktif yang turut serta dalam mengeksplorasi dan mengkritisi materi yang dipelajari. Diskusi kelas memungkinkan santri untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta mengekspresikan ide-ide mereka secara kreatif. Realitas menunjukan bahwa pondok pesantren mengalami pembaharuan pendidikan mengikuti irama perkembangan pendidikan dan tututan zaman, yang berakibat adanya perubahan unsur-unsur yang kemudian diikuti oleh perubahan nilai.[108] Pendidikan itu baru dapat dikatakan bermanfaat apabila bertujuan meningkatkan pengetahuan anak didik dan di dalamnya terdapat tiga tahapan yang harus dipelajari olehnya.

Integrasi kedua metode ini, tradisional dan modern, menciptakan lingkungan belajar yang seimbang dan dinamis. Dengan demikian, santri

[107] Krisdiyanto dkk., "Sistem pendidikan pesantren dan tantangan modernitas," 17.
[108] Awanis, "Sistem Pendidikan Pesantren," 72.

tidak hanya memperoleh pengetahuan agama yang mendalam dan terstruktur melalui metode bandongan dan sorogan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui pembelajaran aktif dan partisipatif. Pendekatan ini mempersiapkan santri untuk menjadi individu yang berpengetahuan luas, bijaksana, dan mampu beradaptasi dengan tuntutan zaman.

4. Fasilitas dan teknologi dilengkapi dengan fasilitas seperti asrama modern, perpustakaan lengkap, laboratorium komputer, dan akses internet. Penggunaan teknologi modern untuk mendukung pembelajaran dan administrasi.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pondok pesantren telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan teknologi modern untuk mendukung proses pembelajaran dan administrasi. Salah satu aspek penting dari modernisasi ini adalah penyediaan asrama modern yang nyaman, memungkinkan santri untuk tinggal dalam lingkungan yang mendukung belajar dan beristirahat dengan baik. Selain itu, perpustakaan lengkap yang menyediakan berbagai koleksi buku, baik yang berhubungan dengan ilmu agama maupun ilmu umum, membantu santri dalam mengakses sumber pengetahuan yang beragam. Elemen atau komponen nerupakan bagian dari sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan sistem. Komponen pendidikan berarti bagian-bagian dari sistem proses pendidikan, yang menentukan berhasil dan tidaknya atau ada dan

tidaknya proses pendidikan.[109] Bahkan dapat dikatakan bahwa untuk berlangsungnya proses kerja pendidikan diperlukan keberadaan komponen-komponen tersebut. Komponen-komponen tersebut yaitu, dasar pendidikan, tujuan pendidikan, pendidik, media pendidikan, materi dan metode, serta lingkungan pendidikan.

Laboratorium komputer juga menjadi bagian integral dari fasilitas pondok pesantren, memberikan kesempatan kepada santri untuk belajar dan berlatih menggunakan teknologi informasi. Dengan adanya akses internet, santri dapat mengakses informasi global, mengikuti perkembangan terkini, serta mengembangkan keterampilan digital yang penting di era modern ini. Penggunaan teknologi modern tidak hanya terbatas pada pembelajaran, tetapi juga diterapkan dalam aspek administrasi pesantren. Sistem administrasi yang berbasis teknologi memudahkan pengelolaan data santri, absensi, penjadwalan, serta evaluasi akademis. Karena untuk memaksimalkan proses pendidikan para santri maka tunjangan-tunjangan tersebut juga harus didukung. Seperti halnya yang termaktub dalam UUD 1945 dalam alinea ke 4 mengamanahkan agar Pendidikan Indonesia harus mampu memberikan pelayanan terbaik bagi anak bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara terperinci UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjabarkan secara rapi serta sistematis

[109] Dahniar Dahniar, "Sistem Pendidikan, Pendidikan Sebagai Sistem Dan Komponen Serta Interpendensi Antar Komponen Pendidikan," *Jurnal Literasiologi* 7, no. 3 (4 Januari 2022): 6, https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i3.322.

mengenai sistem Pendidikan Indonesia.[110] Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.[111] Jadi kolaborasi antara satu dengan yang lain agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memungkinkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan menarik. Misalnya, penggunaan komputer dan proyektor dalam kelas mempermudah penyampaian materi secara visual dan audio, membantu santri memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik. Selain itu, aplikasi pembelajaran dan platform e-learning memberikan akses kepada santri untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran formal, memperluas kesempatan belajar mereka.

Dengan integrasi fasilitas modern dan teknologi, pondok pesantren mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan efisien. Santri tidak hanya mendapatkan pendidikan agama dan umum yang berkualitas, tetapi juga keterampilan teknis yang relevan dengan tuntutan zaman. Pendekatan ini memastikan bahwa lulusan pesantren siap menghadapi tantangan dunia modern dengan bekal pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang kuat.

---

[110] Adha dkk., "Analisis Komparasi Sistem Pendidikan Indonesia dan Finlandia," 148.
[111] "UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 3."

5. Memberikan pelatihan keterampilan yang relevan seperti komunikasi dan keterampilan lain sesuai minat dan bakat. Bertujuan agar santri mandiri dan siap menghadapi tantangan setelah lulus.

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa pondok pesantren tidak hanya fokus pada aspek akademis dan spiritual, tetapi juga memberikan pelatihan keterampilan yang relevan untuk mendukung kemandirian dan kesiapan santri dalam menghadapi tantangan setelah lulus. Salah satu keterampilan penting yang diajarkan adalah komunikasi. Santri dilatih untuk mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum. Keterampilan komunikasi ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja, membantu santri untuk berinteraksi dengan berbagai pihak secara profesional. Sistem pelatihan, selain sistem pengajaran klasikal di pesantren juga dilaksanakan sistem pelatihan yang menekankan pada kemampuan psikomotorik. Pola pelatihan yang dikembangkan adalah termasuk menumbuhkan kemampuan praktis yang mendukung terciptanya kemandirian integrative.[112] Hal ini erat kaitannya dengan kemampuan yang lain yang cenderung melahirkan santri intelek dan ulama yang potensial.

Selain keterampilan komunikasi, pondok pesantren juga menyediakan pelatihan keterampilan lain sesuai dengan minat dan bakat santri. Misalnya, bagi santri yang tertarik dalam bidang teknologi, disediakan laboratorium komputer untuk mengasah kemampuan mereka

[112] Awanis, “Sistem Pendidikan Pesantren,” 71.

dalam menggunakan perangkat lunak, pemrograman, dan desain grafis. Dengan demikian, santri mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal dalam bidang yang diminati. Karena pandangan masyarakat terhadap dunia pendidikan sekarang ini lebih cenderung berfikir bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang bisa membuat peserta didik memiliki keahlian yang sesuai dengan permintaan lapangan pekerjaan.[113] Terlebih pandangan masyarakat terhadap pendidikan pondok pesantren salaf yang notabene adalah lembaga pendidikan tradisional yang kebanyakan hanya mengajarkan ilmu pendidikan agama saja, dan hanya mampu mencetak alumni yang berkemampuan dalam bidang agama tanpa memiliki kemampuan yang dibutuhkan pasar, khususnya tenaga kerja.

Tujuan dari pelatihan keterampilan ini adalah untuk memastikan bahwa santri memiliki bekal yang cukup untuk mandiri dan siap menghadapi berbagai tantangan setelah mereka lulus dari pesantren. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dan memiliki keterampilan teknis yang relevan membuat santri lebih kompetitif di dunia kerja dan lebih siap untuk menjalani kehidupan mandiri. Pelatihan keterampilan ini juga membantu santri untuk menjadi individu yang lebih percaya diri dan adaptif, mampu berkontribusi secara positif di masyarakat. Umumnya, sekolah umum dan pesantren memiliki keunggulan masing-masing. Jika keunggulan-keunggulan tersebut

[113] Stiawan dan Tohirin, "Format pendidikan pondok pesantren salafi dalam arus perubahan sosial di Kota Magelang," 2015, 203.

diintegrasikan, maka akan menghasilkan pendidikan yang kuat.[114] Hasilnya, berpotensi menghasilkan generasi muda Indonesia yang unggul, cakap, dan santun.

Secara keseluruhan, integrasi pendidikan akademis, spiritual, dan pelatihan keterampilan di pondok pesantren menciptakan lulusan yang tidak hanya berpengetahuan luas dan berakhlak mulia, tetapi juga mandiri dan siap menghadapi dinamika kehidupan modern. Pendekatan holistik ini memastikan bahwa santri dapat mengaktualisasikan potensi mereka secara optimal dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa dan negara.

B. Implementasi Model Integrasi Sistem Pendidikan Salaf Modern Di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-'ien Kediri.

1. Penerapan pendidikan salaf pondok pesantren ini menekankan pengajian kitab kuning, di mana santri belajar langsung dari ustadz atau kyai yang ahli dalam berbagai disiplin ilmu agama. Pengajaran kitab kuning menjadi ciri khas pendidikan salaf yang tetap dijaga dan dilestarikan. Santri mengikuti pengajian kitab kuning pada sore hingga malam hari, setelah mengikuti kelas formal.

   Perlu diketahui bahwa Pesantren salaf merupakan pesantren yang mula-mula ada di Indonesia. Pesantren ini pada umumnya didirikan sebagai pusat dakwah dan penyebaran agama Islam di Indonesia di masa-masa awal, khususnya di masa walisongo. Pesantren jenis ini juga biasa

[114] Fadillah dkk., "Strategy of Integrated Salaf Curriculum in Madrasah Aliyah to Improve the Graduates' Quality," 657.

disebut sebagai pesantren traadisional.[115] Penyebutan "tradisional" di sini, karena lembaga ini telah ada sejak ratusan tahun yang lalu dan menjadi bagian tak terpisahkan dari sistem kehidupan sebagian besar masyarakat Islam Indonesia.

Pesantren salaf adalah tipe pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam, atau kitab-kiab klasik yang ditulis oleh para ulama terdahulu.[116] Pengajian kitab kuning menjadi elemen kunci dalam menjaga identitas dan warisan intelektual Islam. Pendidikan salaf tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas. Melalui pengajaran kitab kuning, santri tidak hanya mendapatkan ilmu agama yang mendalam tetapi juga terlatih untuk menjadi individu yang berakhlak mulia dan memiliki kesalehan spiritual yang tinggi. Penerapan pendidikan salaf di pondok pesantren menunjukkan bagaimana pendidikan tradisional dapat diintegrasikan dengan pendekatan modern untuk menciptakan kurikulum yang komprehensif. Dengan menjaga tradisi pengajian kitab kuning, pondok pesantren memastikan bahwa santri memiliki dasar agama yang kuat, sementara dengan mengadopsi metode pendidikan modern, mereka dipersiapkan untuk menghadapi tantangan dunia kontemporer. Pendekatan ini menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas tetapi juga keterampilan hidup dan nilai-nilai yang diperlukan untuk

[115] Nihwan dan Paisun, "Tipologi pesantren (mengkaji sistem salaf dan modern)," 68.
[116] M Syaifuddien Zuhriy, "Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf," *Walisongo* 19 (2011): 291.

menjadi pemimpin yang berintegritas dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Ada beberapa ciri pesantren salaf atau tradisional, terutama dalam hal sistem pengajaran dan materi yang diajarkan. Pengajaran kitab-kitab Islam klasik atau sering disebut dengan kitab kuning karena kertasnya berwarna kuning, terutama karangan-karangan ulama yang menganut faham Syafi‟iyah, merupakan pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren tradisional. [117] Keseluruhan kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan ke dalam delapan kelompok, yaitu nahwu dan shorof, fiqh, usul fiqh, hadis, tafsir, tauhid, tasawuf dan etika, dan cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah.

2. Adopsi Kurikulum Pendidikan Formal. Kurikulum pendidikan formal yang diterapkan mencakup mata pelajaran umum. Pengajaran dilakukan oleh guru-guru yang kompeten di bidangnya, sesuai dengan pendidikan formal nasional. Kelas formal diadakan dari pagi hingga siang hari, sesuai dengan jadwal kurikulum nasional.

Adanya pendidikan formal merupakan sebuah ciri khas dari pesantren modern. Sistem pendidikan pessantren modern adalah dengan pendirian sekolah-sekolah baik kelompok yang mengelola pengajaran agama maupun ilmu yang dimasukkan dalam kategori umum dalam arti termasuk di dalam disiplin ilmu-ilmu kauni (ijtihad-hasil pemikiran manusia) yang berbeda dengan agama yang sifatnya tauqifi (dalam arti

[117] Maksum, “Model pendidikan toleransi di pesantren modern dan salaf,” 86.

kata langsung ditetapkan bentuk dan wujud ajarannya).[118] Sistem modern juga juga bisa diartikan sebagai pembaharuan dari yang dulu klasikal kemudian diganti dengan hal-hal baru, contohnya sistem pelatihan.

Penerapan kurikulum pendidikan formal yang ada disebuah pondok pesantren memang sangat penting, karena hal tersebut akan menjadi bekal para santri jika sudah keluar dari pondok pesantren, kemudian seiring dengan perkembangan zaman yang sudah semakin modern membuat setiap orang atau santri harus bersiap untuk menghadapi hal tersebut, terutama dalam hal pendidikan formal. Pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu dan selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, ilmu pengetahuan teknologi dan budaya masyarakat. Pendidikan sangat penting dalam-meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas pendidikan menjadi dasar utama dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang akan membentuk karakter penerus bangsa yang siap menghadapi situasi apapun.[119] Pemerintah perlu melakukan perbaikan secara berkesinambungan terhadap semua komponen yang ada pada pendidikan. Tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan disusunnya suatu strategi yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan pendidikan di Indonesia meliputi permasalahan mutu pendidikan, pemerataan pendidikan dan manajemen pendidikan.

---

[118] Awanis, "Sistem Pendidikan Pesantren," 70.

[119] Bambang Hermanto, "Perekayasaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa," *FOUNDASIA* 11, no. 2 (13 Oktober 2020): 53, https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i2.26933.

Pesantren modern telah memakai pelajaran umum dalam madrasah yang dikembangkan atau membuka tipe-tipe sekolah umum dilingkungan pesanten. Ciri lain pesantren modern terletak pada cara mengelola (perencanaan, koordinasi, penataan, pengawasan dan evaluasi) yang diwarnai oleh konsep-konsep baru yang diserap dari pengertian yang berasal dari lembaga luar pesantren. Pengelolaan ini dilaksanakan melalui pola pendekatan teknologi.[120] Hal ini bisa dilihat di pesantren yang banyak mendirikan tingkat pendidikan klasikal mulai dari TK, SD, MI, MTs, MA dan PT.

3. Pemanfaatan Teknologi Informasi. Pesantren menggunakan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar, termasuk pemanfaatan lab komputer dan internet untuk mengakses sumber belajar tambahan dan mendukung proses pembelajaran serta membantu santri dalam mengembangkan kemampuan digital.

Dalam proses pengintegrasian dari yang sebelumnya sistem salaf kemudian dimasukkan juga sistem yang bersifat modern seperti pemanfaatan teknologi informasi maka hal ini akan membuat sebuah lembaga pesantren mengalami keunggulan. Karena integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan, atau penggabungan, dari dua objek atau lebih. integrasi adalah penyatuan supaya menjadi satu atau kebulatan yang utuh. Muwardi Sutedjo dkk., menerangkan bahwa integrasi adalah pembauran sesuatu hingga menjadi kesatuan yang utuh. Integrasi

[120] Hayati, "Tipologi Pesantren," 107.

pendidikan adalah proses penyesuaian antara unsur-unsur yang saling berbeda sehingga mencapai suatu keserasian fungsi dalam pendidikan.[121]

Pesantren kini semakin menyadari pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Mereka telah mengintegrasikan penggunaan lab komputer dan akses internet sebagai bagian integral dari pendidikan sehari-hari. Dengan memanfaatkan teknologi ini, pesantren mampu menyediakan sumber belajar tambahan yang dapat diakses secara online, sehingga memperkaya materi pelajaran yang diterima oleh para santri.

Selain itu, teknologi informasi juga mendukung berbagai metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Misalnya, melalui penggunaan perangkat lunak pendidikan, video pembelajaran, dan simulasi interaktif, santri dapat memahami konsep-konsep yang kompleks dengan lebih mudah. Hal ini juga memungkinkan pengajaran yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri, karena mereka dapat belajar dengan kecepatan dan gaya yang paling sesuai untuk mereka.

Dalam konteks ini, santri tidak hanya belajar dari kitab-kitab tradisional, tetapi juga dari berbagai sumber digital yang relevan dan up-to-date. Ini termasuk e-book, jurnal online, dan platform pendidikan lainnya yang dapat diakses dengan mudah melalui internet. Dengan

[121] M Ramli, "Integrasi Pendidikan Agama Islam Ke Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin" 12 (2014): 115.

demikian, wawasan dan pengetahuan santri menjadi lebih luas dan beragam.

Penggunaan teknologi ini turut membantu para santri dalam mengembangkan kemampuan digital mereka, yang sangat penting di era modern ini. Kemampuan untuk menggunakan komputer, mengakses informasi secara online, dan berkomunikasi melalui platform digital menjadi keterampilan yang esensial di berbagai bidang pekerjaan. Oleh karena itu, pesantren yang mengadopsi teknologi informasi membantu santri mereka untuk menjadi lebih kompetitif di pasar kerja dan lebih siap menghadapi perkembangan teknologi yang pesat terutama di dunia pendidikan. Karena pendidikan Islam merupakan bagian yang integral dari sistem pendidikan nasional. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, pendidikan Islam mendapat legitimasi untuk eksis dan mendapatkan tempat untuk hidup dan berkembang di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan pendidikan bagi masyarakat Islam sebagai warga mayoritas.[122] Akomodasi negara terhadap sistem pendidikan Islam menjadikan sistem dan lembaga pendidikan Islam memiliki landasan kuat untuk dikembangkan dengan support dana dan atensi dari negara.

Dengan demikian, pesantren tidak hanya mencetak generasi yang paham agama, tetapi juga melek teknologi dan siap menghadapi tantangan dunia digital. Mereka mampu mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan kemajuan teknologi, menciptakan lingkungan belajar yang holistik

[122] Jannah, “Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional,” 172.

dan dinamis. Ini adalah langkah maju yang signifikan bagi pesantren dalam menyiapkan santri mereka untuk menjadi individu yang berpengetahuan luas, terampil, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

4. Kegiatan Harian Terintegrasi. Santri menjalani jadwal harian yang menggabungkan kelas formal dan pengajian kitab kuning secara terstruktur. Sistem pengajaran salaf menggunakan metode bandongan atau sorogan.

Pesantren menerapkan jadwal harian yang terintegrasi, di mana santri menjalani kombinasi antara kelas formal dan pengajian kitab kuning secara terstruktur. Jadwal ini dirancang sedemikian rupa sehingga para santri dapat memanfaatkan waktu mereka secara optimal, mendapatkan pendidikan agama yang mendalam sekaligus kecakapan akademik yang memadai. Dalam perjalanan sejarah telah terjadinya dikotomi atau pemisahan antara ilmu keislaman dengan non keislamanan yang menyebabkan lemahnya pengembangan keilmuan di dunia Islam. Dikotomi ini berakibat fatal terhadap pengembangan keilmuan di negeri-negeri Muslim sehingga terjadi juga dikotomi dalam lembaga lembaga Pendidikan. Seperti lembaga-lembaga pendidikan agama yang hanya mempelajari mata pelajaran agama dan tidak memasukkan ilmu-ilmu umum kedalamnya.[123] Bahkan, ada juga yang menyebutkan jika mempelajari ilmu-ilmu umum yang berasal dari Barat akan membawa kepada kekafiran dan haram hukumnya. Akibatnya yaitu dunia Islam

[123] Hasan Basri Jumin, *Sains dan Teknologi dalam Islam*, 2.

sekarang ini belum mampu bersaing dengan dunia luar yang telah mampu dan canggih baik dari bidang teknologi dan ilmu pengetahuannya. Selain itu, keilmuan umum yang tidak berdasarkan nilai-nilai keagamaan akan bebas nilai dan tidak memperdulikan nilai-nilai moralitas dan kemanusiaan. Ini akan berdampak kepada kehidupan manusia seperti perang saudara dimana-mana, krisis makna hidup dan lain sebagainya.

Pelaksanaanya pada pagi hari santri biasanya mengikuti kelas formal yang mencakup berbagai mata pelajaran seperti matematika, sains, bahasa, dan ilmu sosial. Kelas-kelas ini memberikan landasan pengetahuan umum yang diperlukan untuk memahami dunia modern dan berbagai disiplin ilmu yang relevan. Metode pengajaran di kelas formal ini seringkali menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas dan interaktivitas pembelajaran. Setelah sesi kelas formal, santri melanjutkan dengan pengajian kitab kuning. Pengajaran kitab-kitab Islam klasik atau sering disebut dengan kitab kuning karena kertasnya berwarna kuning, terutama karangan-karangan ulama yang menganut faham Syafi‟iyah, merupakan pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren tradisional. [124] Pengajian ini adalah inti dari pendidikan pesantren, di mana santri mendalami teks-teks klasik Islam yang ditulis oleh ulama-ulama terdahulu. Kitab kuning mencakup berbagai bidang studi keislaman, termasuk tafsir Al-Quran, hadits, fiqh, aqidah, dan tasawuf. Melalui pengajian ini, santri diajarkan untuk memahami,

[124] Maksum, “Model pendidikan toleransi di pesantren modern dan salaf,” 86.

menginterpretasikan, dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sistem pendidikan yang ada di dalam pesantren salaf mempunyai karakter yang mandiri. Hal itu bisa kita lihat dari pengajaran *sorogan*. Pengajaran *sorogan* di sini maksudnya adalah seorang kyai mengajar para santrinya secara bergiliran dari santri satu ke santri lainnya. Saat tiba gilirannya, santri mengulangi serta mengartikan kata yang sama persis dengan yang diucapkan kyai atau guru itu kepadanya.[125] Metode penerjemahan ini dibuat supaya mereka bisa dengan mudah mengerti dan memahami baik dari segi arti ataupun fungsi kata dalam rangkaian kalimat dalam bahasa Arab.

Metode sorogan adalah sistem pembelajaran di mana para santri maju satu per satu untuk berhadapan langsung dengan guru. Prosesnya dimulai dengan guru membaca terlebih dahulu, kemudian murid mengulang bacaan tersebut. Setelah murid terbiasa dengan bacaannya, guru menjelaskan arti dan posisi dari setiap bacaan. Jika santri sudah mampu membaca dan memahami isi kitab kuning, guru hanya mendengarkan bacaan kitab kuning dari santri tersebut.[126] Dalam sistem ini, para santri harus mengulang pelajaran secara terus-menerus dan hanya bisa menerima materi baru setelah benar-benar memahami atau menguasai pelajaran sebelumnya. Sorogan dianggap sebagai sistem pengajaran paling

[125] Krisdiyanto dkk., "Sistem pendidikan pesantren dan tantangan modernitas," 17.
[126] Muhammad Yusuf Maulana Reksa dan Huriah Rachmah, "Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Mahasiswa," 16.

sulit di pesantren karena santri dituntut untuk memiliki kesabaran, ketekunan, ketaatan, dan kedisiplinan yang tinggi.

Metode ini lebih efektif dibandingkan metode lain dalam dunia pesantren. Dengan cara ini, santri berhadapan langsung dengan kiai atau ustadz untuk menerima pelajaran secara individual, sehingga kemampuan santri dapat dipantau oleh ustadz dan kiai. Sistem ini memungkinkan guru untuk mengawasi, menilai, dan membimbing kemampuan santri dalam menguasai bahasa Arab secara maksimal. Guru tidak hanya memahami minat dan kecerdasan siswa, tetapi juga kepribadian, sifat, dan karakter mereka secara menyeluruh.

Namun, penerapan metode sorogan menghadapi banyak kendala, salah satunya adalah waktu. Metode ini membutuhkan waktu yang panjang serta memerlukan ketekunan, kerajinan, kesabaran, dan kedisiplinan dari kiai atau guru. Tanpa sifat-sifat tersebut, penerapan metode sorogan tidak akan maksimal selama proses pembelajaran.

Selain sorogan, pesantren juga sangat akrab dengan pengajian weton. Dalam metode ini, kiai duduk di lantai masjid atau di teras rumahnya dan membaca atau menjelaskan topik-topik keagamaan, sementara para santri berkumpul di sekitarnya, mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan. Pengajian weton biasanya dilanjutkan dengan ustadz-ustadz yang melaksanakannya di bilik atau kamar mereka masing-masing. Seiring waktu, pengajian weton sering digantikan oleh pengganti kiai (badal), sehingga hanya pengajian weton dengan teks utama

yang masih diberikan langsung oleh kiai.[127] Metode wetonan atau bandongan merupakan metode pengajaran dengan cara guru atau kyai membaca, menterjemahkan, menerangkan dan mengulas buku-buku islam atau kitab-kitab dalam bahasa Arab, sedangkan santri mendengarkannya.[128]

Integrasi antara kelas formal dan pengajian kitab kuning ini tidak hanya memperkaya pengetahuan santri, tetapi juga membentuk karakter dan moral mereka. Santri dilatih untuk disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki etika yang tinggi. Mereka belajar untuk menghargai ilmu pengetahuan sekaligus menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Kegiatan harian yang terintegrasi ini juga memungkinkan santri untuk mengembangkan berbagai keterampilan penting. Misalnya, mereka belajar untuk mengelola waktu dengan baik, menyeimbangkan antara tuntutan akademik dan religius. Selain itu, mereka juga diajarkan untuk berpikir kritis dan analitis melalui kajian teks-teks klasik serta penerapan konsep-konsep ilmiah dalam studi formal.

Dengan demikian, pendekatan ini menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik, di mana santri tidak hanya mendapatkan ilmu yang luas, tetapi juga dibimbing untuk menjadi individu yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman. Pesantren berhasil menggabungkan tradisi keilmuan Islam dengan pendidikan modern,

[127] Krisdiyanto dkk., "Sistem pendidikan pesantren dan tantangan modernitas," 17.
[128] Muhammad Yusuf Maulana Reksa dan Huriah Rachmah, "Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Mahasiswa," 116.

menghasilkan lulusan yang tidak hanya berkompeten dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki kecakapan akademik yang tinggi.

C. Evaluasi Model Integrasi Sistem Pendidikan Salaf Modern Di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-'ien Kediri.

1. Pemetaan Kebutuhan Pendidikan Santri. Proses evaluasi dimulai dengan pemetaan kebutuhan pendidikan santri, yang mencakup keseimbangan kurikulum antara pendidikan agama dan pendidikan umum.

   Hal tersebut karena pada dasarnya evaluasi adalah kegiatan yang luas, kompleks, dan berkesinambungan yang menggali proses dan hasil penyelenggaraan sistem pendidikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam menentukan kebijakan pendidikan secara umum maupun dalam pengambilan keputusan mengenai kurikulum. Hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh pembuat kebijakan pendidikan dan perancang kurikulum untuk memilih dan menentukan kebijakan pengembangan sistem pendidikan dan untuk memodelkan kurikulum. Hasil-hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya, dalam memahami dan membantu perkembangan santri, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian, serta fasilitas pendidikan lainnya.[129] Seiring dengan pesatnya perubahan zaman, pendidikan harus mengantisipasi apa yang akan terjadi, program yang dikelola juga harus

[129] Muhammad Edy Muttaqin, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam," *Prosiding Nasional* 3 (2020): 172.

berkembang dan berinovasi sesuai kebutuhan, tidak boleh menggunakan program lama yang sudah tidak relevan lagi dengan keadaan. Oleh karena itu, penting untuk menilai apakah program yang ada sudah sesuai atau perlu dikembangkan kembali.

Selama ini, evaluasi program pembelajaran di pondok pesantren hanya lebih fokus pada hasil belajar santri saja tanpa memperhatikan aspek masukan dan proses. Padahal, aspek masukan dan proses sangat berperan penting dalam pencapaian hasil dari program pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi yang dilakukan biasanya lebih menitikberatkan pada aspek kognitif, dan seringkali mengabaikan aspek-aspek lain seperti afektif dan psikomotor.[130] Kegiatan di pondok sangat dinamis dan terus berlanjut tanpa henti, sehingga evaluasi harus selalu dilakukan untuk perbaikan dan pencapaian hasil yang lebih baik. Tanpa evaluasi dan penanaman nilai-nilai pondok, sangat mungkin pondok akan menjadi lemah dan tidak berkembang.

Dengan adanya pemetaan kebutuhan pendidikan santri, maka evaluasi sepertii ini sangat positif bagi keberlanjutan pondok pesantren. Pondok pesantren tentunya harus terus berupaya untuk berbenah ke arah yang lebih baik dengan selalu melaksanakan evaluasi, baik evaluasi internal maupun eksternal. Evaluasi internal biasanya dilakukan oleh pemimpin lembaga atau tenaga kependidikan. Evaluasi ini cenderung

[130] Khaerudin, *Evaluasi Program Pembelajaran Pesantren*, 12.

bersifat lebih subjektif karena dipengaruhi oleh keinginan bahwa program yang dilaksanakan berhasil.[131]

Proses evaluasi dengan cara pemetaan kebutuhan para santri juga merupakan sebuah usaha yang dilakukan agar sistem itegrasi yang dijalankan di pesantren menjadi semakin baik. Karena pada dasarnya sistem integrasi jika menurut Amin Abdullah menjelaskan bahwa sumber dari segala ilmu itu adalah nash al-Qur'an atau Kalamullah dan alam semesta (hukum alam) Sunnatullah. Al-Qur'an dan alam semesta merupakan ciptaan Allah SWT dan juga disebut sebagai ayat-ayat Allah. Kalamullah disebut sebagai ayat-ayat qauliyah dan Sunnatullah disebut sebagai ayat Kauniyyah. Oleh karena itu, tidak akan saling bertentangan. Jika ada pertentangan antara keduanya maka pasti ada salah satu pemahamannya yang salah. Semua ilmu pengetahuan yang ada dalam jaring laba-laba digali dan dikembangkan dari dua sumber Kalamullah dan Sunnatullah tersebut dan Nampak jelas hubungan antara keilmuan itu. Garis putus-putus yang membatasi satu pengetahuan menunjukkan adanya pintu yang terbuka untuk saling menerima pengetahuan lainnya.[132]

Jadi, salah satu bentuk evaluasi model integrasi sistem pendidikan salaf modern di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-'ien Kediri ini yaitu pemetaan kebutuhan pendidikan Santri yang proses evaluasi dimulai dengan pemetaan kebutuhan pendidikan santri, yang mencakup keseimbangan kurikulum antara pendidikan agama dan

[131] Khaerudin, 12.
[132] Sangkot, *Sosialisasi Pembelajaran UIN Sunan Kalijaga 2019*, 62.

pendidikan umum. Dengan adanya keseimbangan tersebut maka sistem itegrasi tetap berjalan dengan baik.

2. Pertemuan Rutin. Diadakan pertemuan rutin dengan para guru dan staf untuk mendiskusikan perkembangan dan kendala yang dihadapi. Rapat bulanan memungkinkan setiap guru melaporkan perkembangan akademis dan spiritual santri, membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Salah satu bentuk evaluasi yaitu dengan cara pertemuan rutin. Maksudnya yaitu setiap bulan diadakan pertemuan yang akan membahas problem atau masukan-masukan dari proses kegiatan yang dijalankan dalam waktu satu bulan. Hal ini merupakan sebuah evaluasi internal pondok pesantren. Evaluasi internal biasanya dilakukan oleh pemimpin lembaga atau tenaga kependidikan. Evaluasi ini cenderung bersifat lebih subjektif karena dipengaruhi oleh keinginan bahwa program yang dilaksanakan berhasil.[133] Namun evaluasi ini mudah dapat dilaksanakan oleh personal yang sangat mengetahui tentang program kegiatan yang dilaksanakan tersebut. Sasaran evaluasi internal merupakan keseluruhan sistem lembaga, yang mencakup dari aspek masukan, aspek proses, dan dari aspek keluaran.

Bentuk evaluasi dengan adanya pertemuan rutin dengan para guru dan staf untuk mendiskusikan perkembangan dan kendala yang dihadapi

[133] Khaerudin, *Evaluasi Program Pembelajaran Pesantren*, 12.

merupakan salah satu jenis evaluasi yang dijelaskan oleh Stufflebeam,[134] yaitu bahwa jens evaluasi *context* merupakan evaluasi yang mengidentifikasi dan menilai kebutuhan-kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program. Evaluasi konteks utamanya mengarah pada identifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi dan pada pemberian masukan untuk memperbaiki organisasi. Tujuan pokok dari evaluasi konteks adalah menilai seluruh keadaan organisasi, mengidentifikasi segala bentuk kelemahannya, menginventarisasi kekuatannya yang bisa dimanfaatkan untuk menutupi kelemahannya, mendiagnosis masalah-masalah yang dihadapi organisasi, dan mencari solusi-solusinya. Evaluasi konteks juga bertujuan untuk menilai apakah tujuan-tujuan dan prioritas-prioritas yang telah ditetapkan memenuhi kebutuhan- kebutuhan pihak-pihak yang menjadi sasaran organisasi.

3. Masukan dari Santri. Masukan dari santri diterima dan digunakan untuk menilai efektivitas metode pengajaran dan penerimaan pelajaran oleh santri.

   Masukan dari santri memainkan peran penting dalam proses evaluasi efektivitas metode pengajaran di pesantren. Setiap tanggapan yang diberikan oleh santri, baik itu kritik, saran, maupun apresiasi, dikumpulkan dan dianalisis secara sistematis. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang memerlukan perbaikan serta area yang telah berjalan dengan baik. Dengan mendengarkan dan memanfaatkan

[134] Kurniawati, "Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model Cipp (Context, Input, Process, Product)," 22–23.

masukan dari santri, pengajar dapat memahami sejauh mana metode pengajaran yang diterapkan berhasil membantu santri dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Para pengambil kebijakan juga memerlukan bantuan dari semua elemen, salah satunya dari santri, yaitu dengan memberikan masukan. Hal tersebut sesuai dengan salah satu jenis evaluasi yang dijelaskan oleh Stufflebeam,[135] yaitu evaluasi input yang artinya adalah evaluasi ini mengidentifikasi problem, aset, dan peluang untuk membantu para pengambil keputusan mendefinisikan tujuan, prioritas- prioritas, dan membantuk kelompok-kelompok pemakai untuk lebih luas menilai tujuan, prioritas, dan manfaat dari program, menilai pendekatan alternatif, rencana tindakan, rencana staf, dan anggran untuk fasibilitas dan potensi untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan yang ditargetkan.

Lebih jauh, umpan balik dari santri memungkinkan para pengajar untuk melakukan penyesuaian dan modifikasi pada strategi pengajaran mereka. Penyesuaian ini bertujuan agar metode yang digunakan dapat lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik belajar para santri. Sebagai contoh, jika banyak santri merasa kesulitan memahami suatu konsep melalui metode ceramah, pengajar mungkin akan mencoba pendekatan lain seperti diskusi kelompok atau penggunaan alat bantu visual.

[135] Kurniawati, 22–23.

Selain itu, proses ini juga memperkuat hubungan antara pengajar dan santri. Dengan memberikan ruang bagi santri untuk menyampaikan pendapat mereka, pesantren menunjukkan bahwa suara mereka dihargai dan dipertimbangkan dalam proses pembelajaran. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan interaktif, dimana santri merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pendidikan. Dalam jangka panjang, penggunaan masukan dari santri sebagai alat evaluasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Santri menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran, karena mereka merasa bahwa metode pengajaran yang digunakan benar-benar mendukung cara belajar mereka. Dengan demikian, upaya untuk terus menyempurnakan metode pengajaran berdasarkan masukan dari santri akan menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi semua pihak yang terlibat. Dan juga dalam upaya agar sejalan dengan konsep integrasi yang pondo pesantren gunakan.

4. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal. Dalam jangka panjang, evaluasi melibatkan pihak eksternal seperti universitas dan lembaga pendidikan lainnya untuk memastikan metode yang digunakan diakui dan efektif secara luas. Penelitian kolaboratif ini mencakup aspek akademis serta pengembangan karakter dan spiritual santri.

   Kolaborasi dengan pihak eksternal menjadi elemen kunci dalam strategi jangka panjang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di

pesantren. Dalam upaya untuk memastikan bahwa metode pengajaran yang diterapkan diakui dan efektif secara luas, evaluasi melibatkan universitas dan lembaga pendidikan lainnya. Kolaborasi ini tidak hanya bertujuan untuk memvalidasi efektivitas metode pengajaran secara akademis tetapi juga untuk memperkaya proses pembelajaran melalui penelitian dan inovasi. Pimpinan pondok pesantren, sebagai tokoh penting dalam mengelola institusi pendidikan pesantren, harus memiliki strategi yang kuat agar tujuan pondok pesantren dapat tercapai. Seiring dengan berjalannya waktu dan perubahan zaman, para pemimpin ini harus mampu merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan keberadaan lembaga yang mereka pimpin, terutama dalam menghadapi tantangan era modern.[136] Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan evaluasi pada pondok pesantren.

Universitas dan lembaga pendidikan mitra membawa perspektif yang lebih luas dan keahlian khusus yang dapat membantu dalam mengembangkan dan menyempurnakan metode pengajaran. Melalui penelitian kolaboratif, berbagai aspek akademis dapat diteliti secara mendalam, termasuk efektivitas kurikulum, metode pengajaran, dan hasil belajar santri. Penelitian ini sering kali melibatkan pengumpulan data, analisis, dan pengembangan rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren

[136] Safitri, Asy'ari, dan Ratnaningsih, "Analisis Swot Pondok Pesantren Al-Quran Cijantung Ciamis Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0," 98.

Selain aspek akademis, kolaborasi ini juga fokus pada pengembangan karakter dan spiritual santri. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai institusi pendidikan, tetapi juga sebagai tempat pembentukan karakter dan spiritualitas. Dengan melibatkan pihak eksternal, pesantren dapat mengadopsi praktik terbaik dalam pembinaan karakter dan pengembangan spiritual yang telah diakui dan terbukti efektif di berbagai konteks pendidikan lainnya. Adanya kerjasama dari pihak eksternal yaitu dari lembaga pendidikan tinggi merupakan sebuah hal positif yang terjadi. Karena dengan adanya kerjasama tersebut maka evaluasi sistem integrasi pondok pesantren salaf modern akan jauh lebih lengkap pembahasannya. Jadi, pondok pesantren akan sangat terbantu dengan evaluasi tersebut agar bisa digunakan untuk jangka panjang maupun pendek. Stufflebeam dalam jenis-jenis evaluasinya menyebutkan bahwa salah satu jenis evalusinya yaitu evaluasi *process* dan *product*.[137] Evaluasi *process* ini berupaya mengakses pelaksanaan dari rencana untuk membantu staf program dan menginterpretasikan manfaat. Evaluasi proses dapat meninjau kembali rencana organisasi dan evaluasi-evaluasi terdahulu untuk mengidentifikasi aspek-aspek penting dari organisasi yang harus dimonitor. Di sini yang mesti diingat adalah bahwa evaluasi proses terutama bertujuan untuk memastikan prosesnya. Kemudian evaluasi *product,* evaluasi ini berupaya mengidentifikasi dan mengakses keluaran dan manfaat, baik yang direncanakan maupun tidak

[137] Kurniawati, "Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model Cipp (Context, Input, Process, Product)," 22–23.

direncanakan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Lebih jelasnya, evaluasi produk bertujuan untuk menilai keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sasaran program.

Lebih lanjut, kolaborasi ini juga memungkinkan pesantren untuk membangun jaringan yang kuat dengan komunitas akademis dan profesional. Hal ini membuka peluang bagi santri untuk mendapatkan akses ke sumber daya pendidikan yang lebih luas, seperti beasiswa, program pertukaran pelajar, dan kegiatan akademis lainnya. Kolaborasi ini juga dapat membantu pesantren dalam mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan, sehingga mereka dapat terus memperbarui dan menyempurnakan metode pengajaran mereka sesuai dengan standar global.

Dengan demikian, evaluasi yang melibatkan pihak eksternal menjadi alat yang sangat berharga untuk memastikan bahwa metode pengajaran di pesantren tidak hanya efektif dalam konteks lokal tetapi juga diakui secara luas dan relevan dengan perkembangan pendidikan global. Upaya kolaboratif ini pada akhirnya bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki karakter dan spiritualitas yang kuat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep Model Integrasi Sistem Pendidikan Salaf Modern Di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-‘ien Kediri yaitu menggabungkan sistem pendidikan tradisional yaitu kitab kuning dengan sistem pendidikan modern yaitu pendidikan formal. Pendekatan pendidikan fokus pada pengembangan akademis, karakter, dan spiritualitas santri. Pendidikan akhlak dan tasawuf sebagai bagian penting dari kurikulum. Metode Pembelajaran Menggunakan metode tradisional yaitu bandongan dan sorogan. Kemudian di pendidikan formal menggunakan pembelajaran aktif dan partisipatif. Santri terlibat dalam diskusi untuk mendorong berpikir kritis dan kreatif. Fasilitas dan teknologi dilengkapi dengan fasilitas seperti asrama modern, perpustakaan lengkap, laboratorium komputer, dan akses internet. Penggunaan teknologi modern untuk mendukung pembelajaran dan administrasi. Memberikan pelatihan keterampilan yang relevan seperti komunikasi dan keterampilan lain sesuai minat dan bakat. Bertujuan agar santri mandiri dan siap menghadapi tantangan setelah lulus. Hasil penelian ini sesuai dengan teori jaring laba-laba yaitu paradigma integrasi interkonektif Amin Abdullah yang merespons masalah masyarakat modern dan dikotomi antara ilmu Islam dan ilmu umum. Ia berasumsi bahwa memahami fenomena kehidupan

manusia memerlukan keterkaitan antara berbagai disiplin ilmu, termasuk agama, sosial, dan sains, untuk memecahkan masalah secara lebih efektif.

2. Implementasi Model Integrasi Sistem Pendidikan Salaf Modern Di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-‘ien Kedir yaitu dengan Penerapan pendidikan salaf pondok pesantren ini menekankan pengajian kitab kuning, Santri mengikuti pengajian kitab kuning pada sore hingga malam hari, setelah mengikuti kelas formal. Adopsi Kurikulum Pendidikan Formal. Kurikulum pendidikan formal yang diterapkan mencakup mata pelajaran umum seperti Matematika, Sains, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Kelas formal diadakan dari pagi hingga siang hari, sesuai dengan jadwal kurikulum nasional. Pesantren menggunakan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar, termasuk pemanfaatan lab komputer dan internet. Santri menjalani jadwal harian yang menggabungkan kelas formal dan pengajian kitab kuning secara terstruktur. Sistem pengajaran salaf menggunakan metode bandongan atau sorogan. ada beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya yaitu belum maksimalnya bidang teknologi yang digunakan, walaupun sudah ditunjang dengan fasilitas lab komputer. Hasil penelian ini sesuai dengan teori jaring laba-laba (*spider web*) yaitu paradigma integrasi interkonektif yang dikembangkan oleh Amin Abdullah merupakan respons terhadap permasalahan masyarakat modern, terutama terkait dikotomi antara ilmu Islam dan ilmu umum. Abdullah berpendapat bahwa untuk memahami kompleksitas fenomena kehidupan manusia, tidak ada ilmu

yang bisa berdiri sendiri. Semua disiplin ilmu, termasuk agama, sosial, humaniora, dan sains, saling terkait dan saling membutuhkan. Dengan menghubungkan dan menyatukan berbagai ilmu ini, kita dapat lebih efektif dalam memecahkan berbagai masalah kehidupan manusia.

3. Evaluasi Model Integrasi Sistem Pendidikan Salaf Modern Di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-‘ien Kediri yaitu dengan Pemetaan Kebutuhan Pendidikan Santri, Pertemuan Rutin, Masukan dari Santri, dalam jangka panjang evaluasi melibatkan pihak eksternal seperti universitas dan lembaga pendidikan lainnya untuk memastikan metode yang digunakan diakui dan efektif secara luas. Dari hal tersebut maka pondok pesantren tentunya harus terus berupaya untuk berbenah ke arah yang lebih baik dengan selalu melaksanakan evaluasi, baik evaluasi internal maupun eksternal. Salah satu model evaluasi yang dapat digunakan yaitu evaluasi model CIPP (*Contex, Input, Prosess and Product*)

B. Saran

Peneliti menyarankan kepada pembaca dan peneliti berikutnya bahwa diperlukan adanya penelitian lanjutan mengenai integrasi sistem pendidikan salaf modern di pondok pesantren. Hal tersebut dapat dilakukan dalam penelitian yang mengeksplorasi konsep integrasi sistem pendidikan salaf modern di pondok pesantren. Reset ini urgen dilakukan sebagai langkah upaya menjawab tantangan zaman yang semakin berkembang pesat dan

sepaya pondok pesantren mampu mengikuti arus perkembangan zaman dan tidak tertinggal oleh kemajuan di kehidupan modern saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adha, Maulana Amirul, Saverinus Gordisona, Nurul Ulfatin, dan Achmad Supriyanto. "Analisis Komparasi Sistem Pendidikan Indonesia dan Finlandia." *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (24 November 2019): 145. https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1102.

Adnan, Adnan. "PENDEKATAN SISTEM DALAM PENDIDIKAN." *Edupedia* 3, no. 1 (1 Juli 2018): 99–108. https://doi.org/10.35316/edupedia.v3i1.324.

Afuddin, Muhammad Ifan Nur. "Integrasi Pendidikan Pesantren Dengan Pendidikan Sekolah: Studi Di SMP Dan Pesantren Bumi Cendekia Yogyakarta." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (31 Mei 2022): 357–72. https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i2-9.

Al Asyari, Abul Hasan. "Tantangan Sistem Pendidikan Pesantren di Era Modern." *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies* 2, no. 1 (2022): 127–43.

Ali, Nur. "Integrating Science and Religion in the Curriculum of Indonesian Islamic Higher Education: A Case Study of UIN Malang." *International Journal of Innovation* 13, no. 9 (2020).

Amin Abdullah. *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi (Pendekatan Integratif-Interkonektif)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Amin, Muhammad. "HAKIKAT DAN MODEL INTEGRASI SAINS DAN ISLAM SERTA RELEVANSINYA PADA REKONSTRUKSI PENDIDIKAN ISLAM" 1, no. 2 (2020).

Arafat, Eri Masrur. "Integrasi Keilmuan di Pesantren dalam Menjawab Problematika Kebangsaan Kekinian." *Prosiding Nasional* 3 (2020): 225–32.

Awanis, Atsmarina. "Sistem Pendidikan Pesantren." *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial* 2, no. 2 (2018): 57–74.

Awwaliyah, Robiatul, dan Hasan Baharun. "Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional (Telaah epistemologi terhadap problematika pendidikan Islam)." *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 19, no. 1 (2019): 34–49.

Badarussyamsi, B. "Spiritualitas Sains Dalam Islam: Mengungkap Teologi Saintifik Islam." *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 39, no. 2 (t.t.).

Basri, Hasan. "Integrasi Nilai-nilai Tauhid pada Pelajaran Sains bagi Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu." *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 3, no. 1 (29 April 2021): 164–79. https://doi.org/10.22373/tadabbur.v3i1.153.

Dahniar, Dahniar. "SISTEM PENDIDIKAN, PENDIDIKAN SEBAGAI SISTEM DAN KOMPONEN SERTA INTERPENDENSI ANTAR KOMPONEN

PENDIDIKAN.” *Jurnal Literasiologi* 7, no. 3 (4 Januari 2022). https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i3.322.

Fadillah, Haris, Sutaryat Trisnamansyah, Husen Saeful Insan, dan Supyan Sauri. “Strategy of Integrated Salaf Curriculum in Madrasah Aliyah to Improve the Graduates’ Quality.” *Journal of Education Research and Evaluation* 5, no. 4 (4 Agustus 2021): 656. https://doi.org/10.23887/jere.v5i4.33007.

Fitri, Riskal, dan Syarifuddin Ondeng. “Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter.” *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 42–54.

Hasan Basri Jumin. *Sains dan Teknologi dalam Islam*. Cet. I. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Hayati, Nur. “Tipologi Pesantren: Salaf Dan Kholaf.” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 4, no. 1 (2019): 101–10.

Hermanto, Bambang. “Perekayasaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.” *FOUNDASIA* 11, no. 2 (13 Oktober 2020). https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i2.26933.

Indonesia, Undang-Undang Republik. “Sistem pendidikan nasional.” *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*, 2003. https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/4220/UU%20NO%202%20TH%201989.pdf.

Jannah, Fathul. “Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional.” *Dinamika Ilmu* 13, no. 2 (2013). http://journal.uinsi.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/23.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Khaerudin. *Evaluasi Program Pembelajaran Pesantren*. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY): Trussmedia Grafika, 2022. https://repository.stitpemalang.ac.id/id/eprint/67/.

KHOLILUDIN. “Implementasi sistem pendidikan integrasi di Pondok Pesantren Al Huda Jetis Kutosari Kebumen.” *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2014). https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/tp/article/view/3893.

Kholish, Abu, dan Moch Khoirul Anam. “Integrasi Model Pendidikan Pondok Pesantren Salaf Dan Khalaf (Studi Kasus di Pondok Pesantren Irsyadul Anam Yogyakarta).” *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 Juni (2022): 37–55.

Krisdiyanto, Gatot, Muflikha Muflikha, Elly Elvina Sahara, dan Choirul Mahfud. “Sistem pendidikan pesantren dan tantangan modernitas.” *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 1 (2019): 11–21.

Kurniawati, Esti Wahyu. “Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model Cipp (Context, Input, Process, Product).” *GHAITSA : Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2021). https://siducat.org/index.php/ghaitsa.

Lucia Maduningtias. “Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren.” *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 5, no. 4 (25 Oktober 2022): 323–31. https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.378.

Lutfiani, Anggun, Fikria Najitama, dan Agus Nur Soleh. “Integrasi Sistem Pendidikan Salaf dan Khalaf di Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombong.” *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 1 (2023): 241–51.

Maksum, Ali. “Model pendidikan toleransi di pesantren modern dan salaf.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 3, no. 1 (2015): 81–108.

Moelong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Mudlofir, Ali. “Pendidikan Karakter: Konsep dan Aktualisasinya dalam Sistem Pendidikan Islam.” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (22 Maret 2016): 229–46. https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.560.

Muhammad Edy Muttaqin. “Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam.” *Prosiding Nasional* 3 (2020).

Muhammad Yusuf Maulana Reksa dan Huriah Rachmah. “Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Mahasiswa.” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (21 Desember 2022): 115–20. https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1484.

Mumtahanah, Nurotun. “Pengembangan sistem pendidikan Pesantren dalam meningkatkan profesionalisme Santri.” *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2015): 54–70.

Muspiroh, Novianti. “Integrasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran IPA di sekolah.” *Quality* 2, no. 1 (2014): 168–88.

Nihwan, Muhammad, dan Paisun Paisun. “Tipologi pesantren (mengkaji sistem salaf dan modern).” *Jurnal pemikiran dan ilmu keislaman* 2, no. 1 (2019): 59–81.

Nurjanah, Maya. “Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyyah.” *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 13, no. 2 (2021): 38–45.

Purwaningsih, Ika, Linda Hernawati, Ratu Wardarita, dan Puspa Indah Utami. “PENDIDIKAN SEBAGAI SUATU SISTEM.” *Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan* 10, no. 1 (2022).

Ramli, M. “INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KE DALAM MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI MULAWARMAN BANJARMASIN” 12 (2014).

Rusdiyanto, Rusdiyanto. “Integrasi Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Lembaga Pendidikan Di Indonesia.” *journal TA’LIMUNA* 7, no. 1 (2019): 13–27.

Safitri, Sundaniawati, Hasyim Asy’ari, dan Sita Ratnaningsih. “Analisis Swot Pondok Pesantren Al-Quran Cijantung Ciamis Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0.” *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 96–106.

Saiful, Saiful. “Sistem Pendidikan Islam, Integrasi Ilmu Pengetahuan Agama dan Teknologi Digital.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (1 Februari 2023): 1100–1107. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1659.

Sangkot. *Sosialisasi Pembelajaran UIN Sunan Kalijaga 2019*. Yogyakarta: Bagian Akademik UIN Sunan Kalijaga, t.t.

Sarosa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta: PT. Indeks, 2012.

Silva, Heslley Machado, Eduardo Fleury Mortimer, Daiana Evilin Gibram, Aladir Horacio Dos Santos, dan Graca S. Carvalho. “The Perspective of Science and Religion in High School Biology Teachers in Argentina, Brazil and Uruguay: A Comparative Study.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 197 (Juli 2015): 780–87. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.180.

Siswanto. “Perspektif Amin Abdullah tentang Integrasi Interkoneksi Dalam Kajian Islam.” *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2013).

Somad, Abdul, Kemas Imron Rosadi, dan Hapzi Ali. “Faktor Yang Mempengaruhi Model Sistem Pendidikan Islam: Jenis Kesisteman, Konstruksi Kesisteman, Berpikir Kesisteman.” *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik* 1, no. 2 (2021): 200–210.

Stiawan, Kelik, dan M. Tohirin. “Format pendidikan pondok pesantren salafi dalam arus perubahan sosial di Kota Magelang.” *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 10, no. 2 (2015): 194–209.

———. “Format pendidikan pondok pesantren salafi dalam arus perubahan sosial di Kota Magelang.” *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 10, no. 2 (2015): 194–209.

Subki. “Integrasi Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren Tradisional (Studi Kasus Pondok Pesantren al-Anwar Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang).” INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) WALISONGO, 2013.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono, Sugiyono, dan Iskandar Iskandar. "Integrasi Sains dan Teknologi dalam Sistem Pendidikan Islam Menurut Pandangan Al-Qur'an." *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (27 Desember 2021): 127–44. https://doi.org/10.21093/sajie.v0i0.4102.

Sulaiman, Akhmad. "Integrasi Kurikulum Madrasah Ke dalam Kurikulum Pesantren Di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2017. http://repository.uinsaizu.ac.id/3538/2/COVER_BAB%20I_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf.

Syamsudin, Amir. "Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 3, No. 1 (Juni 2014).

Syuhada. "Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren dan Madrasah: Kasus di Pondok Pesantren DDI Mangkoso Barru." Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016.

Ubaidila, Syafik. "Reviewing The Integration of Islamic Studies and Science in Islamic Religious Universities in Indonesia." *Journal of World Science* 2, no. 1 (7 Januari 2023): 1275–86. https://doi.org/10.58344/jws.v2i1.191.

"UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 3," t.t.

Wahidmuri. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Repositori UIN Malang, t.t.

Zainuri, Ahmad, Sukarno, dan Miftachul Huda. "Understanding Scientific Literacy and Pedagogy Competence: A Critical Insight into Religious Integration Thinking Skills." *Journal of Educational and Social Research* 12, no. 1 (3 Januari 2022): 273. https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0022.

Zuhriy, M Syaifuddien. "BUDAYA PESANTREN DAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PONDOK PESANTREN SALAF." *Walisongo* 19 (2011).

Zulmy, Biqih. "Integrasi Sistem Pendidikan Nasional Dengan Sistem Pendidikan Pesantren Di Madrasah Wustho Karangsuci Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto." PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2021. https://search.proquest.com/openview/658db436eea3e69df166e56e7121135b/1?pq-origsite=gscholar&cbl=2026366&diss=y.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 (Surat Izin Penelitian)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: https://pasca.uin-malang.ac.id/, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B- 1014/Ps/TL.00/3/2024 8 Maret 2024
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Ketua Yayasan Pondok Pesantren Salaf Modern Banin-Banat Al-Mubtadi-ien Kediri
Jl. Pangeran Demang No.160, Badal, Kec. Ngadiluwih, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64171

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama	:	Ahmad Fatoni
NIM	:	220101210008
Program Studi	:	Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing	:	1. Dr. H. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A 2. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
Judul Penelitian	:	Analisis Model Integrasi Sistem Pendidikan Salaf Modern di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin-Banat Al-Mubtadi-'ien Kediri
Pelaksanaan	:	Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	:	Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,

Wahidmurni

Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
Token : trbzr6

LAMPIRAN 2 (Surat Keterangan Selesai Penelitian)

مؤسسة المبتدئين الإسلامية الموحدة
YAYASAN PESANTREN TERPADU (YPT) AL- MUBTADI-IEN
AKTA NOTARIS: MIANDO PASUNA PARAPAT, SH. NO: 123/ 17-03-2009
SK. MENKUMHUM RI NOMOR: AHU-1747.AH.01.04.2009
BADAL-NGADILUWIH-KEDIRI-JAWA TIMUR
Kantor : Jl.Raya Pangeran Demang 160 Badal Ngadiluwih Kediri Jawa Timur 64171 Telp (0354) 475617/08165461026

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 51/YPT.PPSM/IV/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Zulfikar Amrulloh, M.Pd.I

Jabatan : Ketua Umum

Instansi : PPSM Banin Banat Al-Mubtadi-ien

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa/i yang beridentitas:

Nama : Ahmad Fatoni

NIM : 220101210008

Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam

Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah selesai melaksanakan penelitian di Yayasan Pesantren Terpadu (YPT) Al-Mubtadi-ien selama 2 (dua) bulan,terhitung mulai 24 April 2024 sampai dengan 2 Juni 2024 untuk memperoleh data dalam penyusunan tesis dengan judul **"ANALISIS MODEL INTEGRASI SISTEM PENDIDIKAN SALAF MODERN DI PONDOK PESANTREN SALAF MODERN BANIN-BANAT AL MUBTADI-IEN KEDIRI"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 07 Juni 2024

Ketua Umum

PPSM Banin Banat Al-Mubtadi-ien

M. Zulfikar Amrulloh, M.Pd.I

LAMPIRAN 3 (Pedoman Wawancara, Observasi, Dokumentasi)

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN TESIS

Analisis Model Integrasi Sistem Pendidikan Salaf Modern Di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-'Ien Kediri

Pertanyaan Untuk Pengasuh Pondok Pesantren

1. Bagaimana sejarah awal mula pondok pesantren ini berdiri?
2. Berapa jumlah total santri sekarang?
3. Bagaimana konsep model integrasi sistem pendidikan salaf modern yang ditawarkan pada pondok pesantren ini?
4. Mengapa pondok pesantren ini lebih memilih konsep integrasi sistem pendidikan salaf modern?
5. Yang dimaksud sistem pendidikan salaf disini itu seperti apa?
6. Yang dimaksud sistem pendidikan modern disini itu seperti apa?
7. Bagaimana bentuk implementasi integrasi sistem pendidikan salaf modern pada pondok pesantren ini?
8. Bagaimana bentuk evaluasi integrasi sistem pendidikan salaf modern yang telah dan akan dilakukan oleh pondok pesantren ini?

Pertanyaan Untuk Pengurus Pondok Pesantren

1. Bagaimana konsep model integrasi sistem pendidikan salaf modern yang ditawarkan pada pondok pesantren ini?
2. Mengapa pondok pesantren ini lebih memilih konsep integrasi sistem pendidikan salaf modern?
3. Yang dimaksud sistem pendidikan salaf disini itu seperti apa?
4. Yang dimaksud sistem pendidikan modern disini itu seperti apa?
5. Bagaimana bentuk implementasi integrasi sistem pendidikan salaf modern pada pondok pesantren ini?

6. Bagaimana bentuk evaluasi integrasi sistem pendidikan salaf modern yang telah dan akan dilakukan oleh pondok pesantren ini?

Pertanyaan Untuk Santri Pondok Pesantren

1. Bagaimana pendapat anda tentang konsep model integrasi sistem pendidikan salaf modern yang dilakukan pada pondok pesantren ini?
2. Bagaimana pendapat anda tentang bentuk implementasi integrasi sistem pendidikan salaf modern pada pondok pesantren ini?
3. Bagaimana pendapat anda tentang bentuk evaluasi integrasi sistem pendidikan salaf modern yang telah dan akan dilakukan oleh pondok pesantren ini?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Meninjau secara langsung lokasi penelitian di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al Mubtadi-‘ien Kediri.
2. Mengamati kajian kitab kuning yang ada di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al Mubtadi-‘ien Kediri.
3. Mengamati kegiatan rutin yang ada di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al Mubtadi-‘ien Kediri.
4. Mengamati jadwal kajian kitab kuning yang ada di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al Mubtadi-‘ien Kediri.
5. Mengamati proses pembelajaran yang ada di pendidikan formal Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al Mubtadi-‘ien Kediri.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi kajian kitab kuning di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al Mubtadi-‘ien Kediri
2. Dokumentasi jadwal kajian kitab kuning di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al Mubtadi-‘ien Kediri
3. Dokumentasi kegiatan rutin yang ada di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al Mubtadi-‘ien Kediri
4. Dokumentasi proses pembelajaran yang ada di pendidikan formal Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al Mubtadi-‘ien Kediri
5. Dokumentasi evaluasi yang ada di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al Mubtadi-‘ien Kediri

LAMPIRAN 4 (Transkip Wawancara)

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : KH. Mohammad Asrori

Hari dan Tanggal : Rabu, 24 April 2024

Posisi Sebagai : Pengasuh Pondok Pesantren

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah awal mula pondok pesantren ini berdiri?	Awal tahun 1993 ada beberapa santri datang ke rumah minta belajar agama dalam kitab kuning. Pada saat itu saya baru tamat dari pondok pesantren Lirboyo Kediri yang diasuh Romo K.H. Ahmad Idris Marzuki. Berselang dua tahun kemudian, tahun 1995 jumlah santri meningkat 3 kali. Akhirnya sang Ustadz dibantu teman karibnya Ustadz M. Fathoni yang juga alumni Lirboyo. Pada tahun yang sama berdirilah FKPS (Forum Komunikasi Para Santri) yang nama lengkapnya (FKPS Banin-Banat Al-Mubtadi-ien). Pendirian ini bermaksud untuk membuahkan ikatan emosional diantara sesama santri, dan memperkokoh idealisme perjuangan mereka dalam mengangkat masyarakat banyak pemuda pengangguran, a-moral, bahkan tidak sedikit yang terpengaruh minuman keras, dan narkoba atau pemuda yang drop out. Selanjutnya tahun 1996 sudah mampu mengadakan haflah local secara mandiri, jumlah santrinya mencapai 76. Bersamaan bergulirnya waktu tersebut ada ustadz yang membantu lagi yaitu ustadz M. Rifa'i Abbas alumni Lirboyo dan ustadz Kholil alumni pesantren Tegal Rejo Jawa Tengah. Ikatan santri dan para asatidz terjadi kerja sama yang kokoh, kebersamaan, keterbukaan,

		kesetiakawanan, demokrasi dan juga besar dukungan masyarakat sekitarnya, maka santripun bertambah pesat mencapai 100 orang. Begitu pula jumlah ustadz dan ustadzahnya. Kemudian juga pernah ada kunjungan 3 hari dari PMII Komisariat STAIN Malang, UNIGA Malang, dan STAIN Kediri. Akhirnya, bertepatan tahun 1998, nama FKPS Banin-Banat Al-Mubtadi-ien diubah dengan sebutan nama sebuah pesantren yakni Pondok Pesantren Salaf Modern (Ppsm) Banin-Banat Al-Mubtadi-Ien Badal Ngadiluwih Kediri Jawa Timur. Bersama bergulirnya pertumbuhan santri PPSM Banin-Banat Al-Mubtadi-ien Badal Ngadiluwih Kediri, maka pada tahun 2008 telah memiliki tingkatan-tingkatan pendidikan formal: PAUD Permata Hati Marwiyya (3 tahun), Madrasah Tsanawiyah MTs. PLUS (3 Tahun), maupun non-Formal, sebagaimana: Madrasatul Qur'an (3 tahun), Madrasah Sifriyah (2 tahun), Madrasah Ula (6 tahun), Madrasah Wustha (3 tahun). Madrasah Ulya (3 tahun).
2.	Berapa jumlah total santri sekarang?	Jumlah total santri secara keseluruhan kurang lebih 401 santri putra putri.
3.	Bagaimana konsep model integrasi sistem pendidikan salaf modern yang ditawarkan pada pondok pesantren ini?	Konsepnya itu Pondok pesantren ini mengintegrasikan kurikulum tradisional dengan kurikulum modern. Kami tetap mempertahankan ajaran-ajaran klasik atau salaf yang menjadi fondasi pendidikan Islam yaitu kitab kuning. Di sisi lain, kami juga mengajarkan mata pelajaran umum yang sesuai dengan kurikulum pendidikan nasional, seperti matematika, sains, bahasa Inggris, dan teknologi informasi yang ada di sekolah formal.

		Kami menerapkan metode pembelajaran aktif dan partisipatif di mana santri tidak hanya mendengar ceramah tetapi juga terlibat dalam diskusi. Pendekatan ini mendorong santri untuk berpikir kritis dan kreatif, serta mampu mengaplikasikan ilmu yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pondok pesantren kami dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, seperti perpustakaan yang lengkap, laboratorium komputer, dan akses internet. Teknologi modern digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dan administrasi, sehingga santri dapat terbiasa dengan perkembangan teknologi terkini. Selain pendidikan akademis dan agama, kami juga memberikan pelatihan keterampilan hidup yang relevan dengan kebutuhan zaman, seperti keterampilan wirausaha dan komunikasi. Ini bertujuan agar santri dapat mandiri dan siap menghadapi tantangan di masyarakat setelah lulus dari pesantren. Kami juga menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga pendidikan, untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membuka peluang bagi santri untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Konektivitas ini juga memperkaya wawasan santri tentang dunia luar dan memperluas jaringan mereka.
4.	Mengapa pondok pesantren ini lebih memilih konsep integrasi sistem pendidikan salaf modern?	Dengan model integrasi ini, kami berharap dapat melahirkan generasi yang tidak hanya menguasai ilmu agama secara mendalam tetapi juga memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan berkontribusi di dunia modern.
5.	Yang dimaksud sistem pendidikan salaf disini itu	Yang dinamakan sistem pendidikan salaf itu adalah pengajarannya yang masih secara tradisional, yaitu

	seperti apa?	dengan cara sorogan, ceramah. Dan untuk kitabnya kita menggunakan kitab kuning yang terdiri dari nahwu shorof, nashoikhul ibad, maroqil ubudiyah, uqudul ujain. Jadi istilah salaf seperti itu yang kami pakai di pondok pesantren.
6.	Yang dimaksud sistem pendidikan modern disini itu seperti apa?	Selanjutnya istilah modern itu karena di pondok pesantren ada pendidikan formal nya, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Di pondok pesantren juga ada lembaga pelatihan kerja, yang bisa digunakan untuk para santri sebagai bekal keterampilan sebelum bekerja.
7.	Bagaimana bentuk implementasi integrasi sistem pendidikan salaf modern pada pondok pesantren ini?	Di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-‘ien Kediri, integrasi sistem pendidikan salaf dan modern kami terapkan dengan harapan menggabungkan kekuatan dari kedua pendekatan tersebut. Pada dasarnya, kami menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan Islam klasik seperti pengajian kitab kuning yang menjadi ciri khas pendidikan salaf, di mana para santri belajar langsung dari ulama yang menguasai berbagai disiplin ilmu agama. Sementara itu, untuk mengintegrasikan aspek modern, kami mengadopsi kurikulum pendidikan formal seperti yang dijalankan di sekolah-sekolah umum. Ini mencakup mata pelajaran seperti Matematika, Sains, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris, yang diajarkan oleh guru-guru yang kompeten di bidangnya. Kami juga menggunakan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar, seperti pemanfaatan internet untuk mengakses sumber belajar tambahan dan penggunaan aplikasi pendidikan. Penggabungan

		kedua sistem ini kami realisasikan dalam kegiatan sehari-hari santri. Pagi hingga siang hari, mereka mengikuti kelas formal sesuai kurikulum nasional, dan sore hingga malam hari, mereka mengikuti kelas pengajian kitab kuning. Dengan cara ini, santri kami mendapatkan ilmu agama yang mendalam serta kecakapan akademik yang memadai untuk bersaing di era modern. Kami percaya bahwa dengan integrasi ini, santri tidak hanya memperkuat akar keilmuan Islam mereka, tetapi juga menjadi individu yang mampu beradaptasi dengan tuntutan zaman yang terus berubah.
8.	Bagaimana bentuk evaluasi integrasi sistem pendidikan salaf modern yang telah dan akan dilakukan oleh pondok pesantren ini?	Sebagai pengasuh, saya sangat senang bisa berbagi tentang evaluasi sistem pendidikan di sini. Evaluasi yang kami lakukan untuk integrasi sistem pendidikan salaf modern ini merupakan proses yang berkesinambungan dan mendalam. Awalnya, kami memulai dengan memetakan kebutuhan pendidikan para santri. Kami memperhatikan aspek-aspek penting seperti keseimbangan antara pendidikan agama (salaf) dan pendidikan umum (modern). Selama ini, kami mengadakan pertemuan rutin dengan para guru dan staf untuk mendiskusikan perkembangan dan kendala yang dihadapi. Misalnya, ada rapat bulanan di mana setiap guru melaporkan perkembangan akademis dan spiritual santri. Dari sini, kami bisa mengetahui area mana yang perlu diperbaiki. Jika ada santri santri yang melanggar aturan maka santri tersebut akan di takzir. Selain itu, kami juga menerima masukan dari para santri. Masukan ini sangat berharga bagi kami untuk melihat efektivitas

		metode pengajaran dan bagaimana santri menyerap pelajaran. Dalam jangka panjang, kami berencana melakukan evaluasi dengan melibatkan pihak eksternal. Kami berkolaborasi dengan universitas dan lembaga pendidikan lainnya untuk melakukan penelitian tentang sistem pendidikan kami. Hal ini untuk memastikan bahwa metode yang kami gunakan tidak hanya efektif secara internal, tetapi juga diakui oleh pihak luar. Evaluasi ini tidak hanya dilakukan pada aspek akademis, tetapi juga pada aspek pengembangan karakter dan spiritual santri. Kami percaya bahwa pendidikan yang baik adalah yang seimbang antara ilmu dan akhlak. Oleh karena itu, kami terus memperbarui kurikulum dan metode pengajaran sesuai dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan esensi dari pendidikan salaf itu sendiri.

Nama : Misbahul Munir

Hari dan Tanggal : Sabtu, 27 April 2024

Posisi Sebagai : Pengurus Pondok Pesantren

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana konsep model integrasi sistem pendidikan salaf modern yang ditawarkan pada pondok pesantren ini?	Pondok pesantren kami mengusung konsep integrasi pendidikan yang menggabungkan antara ilmu salaf dan ilmu modern secara harmonis. Kami menyusun kurikulum yang mencakup ajaran-ajaran klasik Islam seperti nahwu shorof, nashoikhul ibad, maroqil ubudiyah, uqudul ujain, serta mengintegrasikannya dengan mata pelajaran umum sesuai standar nasional. Hal ini bertujuan untuk membekali santri dengan pengetahuan agama yang mendalam sekaligus keterampilan akademis yang relevan dengan tuntutan zaman. Selain itu, pendekatan pendidikan di pesantren ini bersifat holistik, menekankan pada pengembangan karakter dan spiritualitas santri. Pendidikan akhlak dan tasawuf menjadi bagian penting dari kurikulum kami untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan memiliki kedalaman spiritual. Kami juga menerapkan metode pembelajaran aktif yang melibatkan santri secara langsung dalam proses belajar, melalui diskusi, proyek kolaboratif, dan penelitian. Pendekatan ini mendorong santri untuk berpikir kritis dan kreatif serta mampu mengaplikasikan ilmu yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pesantren kami juga dilengkapi dengan fasilitas modern seperti perpustakaan yang lengkap, laboratorium komputer, dan akses internet. Teknologi modern ini digunakan untuk mendukung proses pembelajaran

		dan administrasi, sehingga santri dapat terbiasa dengan perkembangan teknologi terkini. Selain itu, kami memberikan pendidikan keterampilan hidup yang relevan dengan kebutuhan zaman, seperti keterampilan wirausah, dan komunikasi, untuk mempersiapkan santri menghadapi tantangan di masyarakat. Pondok pesanren kami juga menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan yang lain, agar supaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membuka peluang bagi santri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Konektivitas ini memperkaya wawasan santri tentang dunia luar dan memperluas jaringan mereka.
2.	Mengapa pondok pesantren ini lebih memilih konsep integrasi sistem pendidikan salaf modern?	Kami berharap dapat melahirkan santri yang tidak hanya menguasai ilmu agama secara mendalam tetapi juga memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan berkontribusi di era modern seperti ini.
3.	Yang dimaksud sistem pendidikan salaf disini itu seperti apa?	Kurikulum yang mencakup ajaran-ajaran klasik Islam seperti nahwu shorof, nashoikhul ibad, maroqil ubudiyah, uqudul ujain
4.	Yang dimaksud sistem pendidikan modern disini itu seperti apa?	Dilengkapi dengan fasilitas modern seperti perpustakaan yang lengkap, laboratorium komputer, dan akses internet.
5.	Bagaimana bentuk implementasi integrasi sistem pendidikan salaf modern pada pondok pesantren ini?	Integrasi sistem pendidikan Salaf dan modern kami terapkan melalui kurikulum yang kami susun sendiri. Di sini, kami menggabungkan pelajaran agama yang kuat dengan ilmu pengetahuan umum. Para santri belajar kitab-kitab klasik seperti nahwu shorof, nashoikhul ibad, maroqil ubudiyah, uqudul ujain. Selain itu, mereka juga mendapatkan pelajaran seperti matematika, sains, dan bahasa

		Inggris di sekolah formal yang ada di pondok. Jadi kegiatannya di pondok saat pagi habis sholat subuh itu ngaji Al-Qur'an, kemudian pagi jam 7 para santri berangkat ke sekolah sampai siang, terus habis pulang sekolah santri istirahat sampai waktu sholat asar, setelah sholat asar para santri ngaji kitab dan ada juga kelas bahasa arab dan inggris. Terus habis isya' ngaji kitab lagi. Kami percaya bahwa seorang santri harus siap menghadapi tantangan zaman, sehingga penguasaan teknologi informasi juga menjadi salah satu fokus kami. Kami menyediakan fasilitas komputer dan akses internet yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, kami menerapkan metode pembelajaran yang aktif dan interaktif. Guru-guru kami didorong untuk menggunakan pendekatan yang lebih dialogis dalam mengajar, sehingga santri tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi juga aktif bertanya. Kami juga memiliki kegiatan rutin yang mendukung pengembangan bakat dan minat santri, seperti muhadhoroh, dibaiyah atau sholawatan. Melalui pendekatan ini, kami berusaha menanamkan nilai-nilai agama dan kemampuan intelektual yang seimbang pada setiap santri, agar mereka dapat berkontribusi bagi masyarakat dan umat secara luas.
6.	Bagaimana bentuk evaluasi integrasi sistem pendidikan salaf modern yang telah dan akan dilakukan oleh pondok pesantren ini?	Kami memulai dengan mendengarkan masukan dari berbagai pihak, terutama dari para santri, ustadz, dan orang tua santri. Setiap akhir semester, kami mengadakan rapat evaluasi yang melibatkan seluruh pengurus, para guru, dan staf. Dalam rapat ini, kami membahas berbagai aspek, mulai dari

		kurikulum, metode pengajaran, hingga fasilitas pendukung. Salah satu bentuk evaluasi yang kami lakukan adalah melalui musyawarah. Dengan ini, kami bisa mendapatkan gambaran tentang kekurangan yang perlu diperbaiki. Selain itu, kami juga melakukan observasi langsung untuk mendengarkan pengalaman dan saran dari para santri. Evaluasi tidak hanya dilakukan secara internal, tetapi juga melibatkan pihak eksternal yang kompeten untuk memberikan masukan objektif. Untuk evaluasi ke depan, kami berencana memperkuat sistem monitoring dan feedback melalui platform digital. Dengan cara ini, kami bisa memantau perkembangan santri secara praktis dan merespon lebih cepat terhadap kebutuhan mereka. Selain itu, kami juga akan meningkatkan program pengembangan karakter dan soft skills untuk mempersiapkan santri menghadapi tantangan masa depan.

Nama : Salwa

Hari dan Tanggal : Minggu, 28 April 2024

Posisi Sebagai : Pengurus Pondok Pesantren

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana konsep model integrasi sistem pendidikan salaf modern yang ditawarkan pada pondok pesantren ini?	Di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-‘ien Kediri, kami mengusung model integrasi pendidikan yang menggabungkan tradisi salaf dengan pendekatan modern. Tradisi salaf yang kami maksud adalah metode pengajaran klasik yang fokus pada pendalaman ilmu agama seperti nahwu shorof, nashoikhul ibad, maroqil ubudiyah, uqudul ujain, menggunakan kitab-kitab kuning sebagai bahan ajar utama. Namun, kami juga menyadari pentingnya mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, kami mengintegrasikan kurikulum pendidikan formal yang diakui pemerintah, seperti mata pelajaran sains, matematika, bahasa Inggris, dan teknologi informasi. Tujuan utama kami adalah membekali santri dengan ilmu agama yang mendalam sekaligus keterampilan yang relevan dengan dunia modern. Kami juga menerapkan metode pembelajaran aktif yang mengajak santri untuk berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, penggunaan teknologi dalam proses belajar-mengajar, seperti komputer dan internet, menjadi bagian integral dari sistem pendidikan kami untuk memastikan santri tidak tertinggal dalam era digital ini.
2.	Mengapa pondok pesantren ini lebih memilih konsep integrasi sistem pendidikan salaf modern?	Kombinasi ini kami harapkan dapat mencetak generasi yang tidak hanya memahami agama dengan baik tetapi juga siap bersaing dalam dunia modern, membawa manfaat bagi umat dan masyarakat luas.

3.	Yang dimaksud sistem pendidikan salaf disini itu seperti apa?	Salaf yang kami maksud adalah metode pengajaran klasik yang fokus pada pendalaman ilmu agama seperti nahwu shorof, nashoikhul ibad, maroqil ubudiyah, uqudul ujain, menggunakan kitab-kitab kuning sebagai bahan ajar utama
4.	Yang dimaksud sistem pendidikan modern disini itu seperti apa?	Kurikulum pendidikan formal yang diakui pemerintah, seperti mata pelajaran sains, matematika, bahasa Inggris, dan teknologi informasi.
5.	Bagaimana bentuk implementasi integrasi sistem pendidikan salaf modern pada pondok pesantren ini?	Di Pondok kami menerapkan integrasi sistem pendidikan salaf modern dengan pendekatan yang harmonis antara pendidikan tradisional dan modern. Pada dasarnya, kami mempertahankan metode pengajaran kitab kuning sebagai ciri khas pendidikan salaf, namun kami juga memfasilitasi sekolah formal yang ada mata pelajaran umum seperti matematika, sains, dan bahasa Inggris. Saat malah hari habis isya' para santri ngaji dengan pelajaran diniyah, di mana para santri mempelajari nahwu shorof, nashoikhul ibad, maroqil ubudiyah, uqudul ujain menggunakan metode sorogan dan bandongan. Ini adalah waktu di mana mereka mendalami ilmu agama secara mendalam. selain itu, mereka saat pagi ke kelas umum yaitu pendidikan formal sesuai jenjang masing-masing. Selain itu, kami juga menyediakan fasilitas teknologi yang mendukung proses belajar mengajar. Ada juga ruang dilengkapi dengan komputer dan akses internet, yang bisa para santri untuk mencari informasi tambahan dan memperluas wawasan mereka. Kami juga mengadakan pelatihan keterampilan seperti teknologi informasi dan bahasa asing, yang sangat berguna di era globalisasi ini. Pendidikan karakter juga menjadi fokus utama kami.

		Setiap santri diajarkan untuk berakhlak mulia, disiplin, dan mandiri. Kami ada kegiatan ekstra kurikuler di sekolah formal yang ada di pondok pesantren seperti pramuka, olahraga, dan seni, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan bakat mereka. Dengan demikian, integrasi sistem pendidikan salaf modern di pondok pesantren kami bukan hanya tentang menggabungkan kurikulum agama dan umum, tetapi juga membentuk pribadi santri yang berilmu, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan zaman.
6.	Bagaimana bentuk evaluasi integrasi sistem pendidikan salaf modern yang telah dan akan dilakukan oleh pondok pesantren ini?	Pertama-tama evaluasi kami lakukan melalui dua pendekatan, internal dan eksternal. Evaluasi internal melibatkan seluruh unsur pengurus, guru, dan santri. Kami mengadakan pertemuan rutin setiap bulan untuk mendiskusikan perkembangan dan kendala yang dihadapi. Dalam pertemuan ini, kami menilai keberhasilan program-program yang sudah berjalan dan merancang langkah perbaikan. Misalnya, kami melihat apakah pengajaran kitab kuning tetap konsisten dan apakah penggunaan teknologi dalam belajar di sekolah formal sudah efektif. Untuk mengetahui perkembangan siswa di sekolah maka ada evaluasi kegiatan dilakukan dengan berbagai metode untuk memberikan gambaran tentang kemajuan siswa. Salah satu bentuk evaluasi yang kami terapkan adalah ujian tertulis. Hal itu kami bisa tau langkah yang diambil untuk memperbaiki. Kemudian, evaluasi eksternal kami lakukan dengan melibatkan pihak luar, seperti alumni pondok pesantren. Kami meminta mereka untuk memberikan masukan dan kritik yang membangun. Selain itu, kami juga menanyakan kepada orang tua santri untuk

		mendapatkan feedback mengenai perkembangan anak-anak mereka. Masukan dari orang tua sangat membantu kami dalam menyesuaikan program pendidikan dengan kebutuhan santri. Untuk yang akan datang kami berencana melibatkan pihak dari luar. Kami ingin kerjasama dengan kampus atau lembaga pendidikan lainnya untuk melakukan penelitian tentang sistem pondok pesantren kami. Hal ini agar supaya bahwa metode yang kami pakai bukan hanya efektif secara internal, tetapi juga diakui oleh pihak luar.

Nama : Qurotu Ayuni

Hari dan Tanggal : Minggu, 28 April 2024

Posisi Sebagai : Pengurus Pondok Pesantren

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana konsep model integrasi sistem pendidikan salaf modern yang ditawarkan pada pondok pesantren ini?	Jadi begini, di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-‘ien Kediri, kami menggabungkan antara metode pendidikan salaf dan sistem modern dengan cara yang mudah diterima oleh santri. Misalnya, kami tetap mengajarkan kitab-kitab klasik yang sudah lama menjadi ciri khas pesantren salaf. Para santri mempelajari kitab-kitab seperti nahwu shorof, nashoikhul ibad, maroqil ubudiyah, uqudul ujain. Ini penting untuk menjaga khazanah keilmuan Islam yang asli dan mendalam. Namun, di sisi lain, kami juga mengadopsi kurikulum pendidikan formal. Jadi, selain belajar kitab kuning, para santri juga mendapatkan pelajaran di sekolah formal. Kami bahkan menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran.
2.	Mengapa pondok pesantren ini lebih memilih konsep integrasi sistem pendidikan salaf modern?	Kami ingin menjaga tradisi sekaligus memberikan bekal yang relevan dengan zaman sekarang.
3.	Yang dimaksud sistem pendidikan salaf disini itu seperti apa?	Mengajarkan kitab-kitab klasik yang sudah lama menjadi ciri khas pesantren salaf.
4.	Yang dimaksud sistem pendidikan modern disini itu seperti apa?	Mengadopsi kurikulum pendidikan formal.
5.	Bagaimana bentuk	Di pondok pesantren kami menggabungkan metode

	implementasi integrasi sistem pendidikan salaf modern pada pondok pesantren ini?	pendidikan salaf klasik dengan pendekatan modern. Setiap harinya, santri menjalani kegiatan yang terstruktur mulai dari pagi hingga malam. Di pagi hari, kegiatan dimulai dengan shalat subuh berjamaah dan dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an. Setelah itu, santri mengikuti kelas-kelas formal yang mencakup pelajaran umum. Pada siang hari, makan siang dan istirahat sejenak. Saat malam hari santri melanjutkan kegiatan dengan mengikuti kelas-kelas madin. Di sini, mereka mendalami berbagai ilmu agama seperti nahwu shorof, nashoikhul ibad, maroqil ubudiyah, uqudul ujain sesuai jenjangnya. Selain kegiatan harian, kami juga memiliki kegiatan rutin mingguan. Seperti ada program khataman Al-Qur'an, dibaan, muhadhoroh, dan roan yang melibatkan seluruh santri.
6.	Bagaimana bentuk evaluasi integrasi sistem pendidikan salaf modern yang telah dan akan dilakukan oleh pondok pesantren ini?	Di pesantren kami melakukan evaluasi sistem pendidikan salaf modern melalui musyawarah yang diadakan setiap sebulan sekali. Musyawarah ini melibatkan pengurus pondok, para ustadz, dan kadang-kadang perwakilan santri. Dalam musyawarah bulanan ini, kami membahas berbagai aspek yang telah diterapkan. Setiap ustadz dan pengurus diberikan kesempatan untuk menyampaikan laporan mengenai perkembangan dan tantangan yang dihadapi selama sebulan terakhir. Kami mengevaluasi bagaimana kurikulum salaf dan modern diintegrasikan, serta seberapa efektif metode pengajaran yang digunakan. Misalnya, kami sering mendiskusikan cara-cara meningkatkan pemahaman santri terhadap kitab kuning sambil tetap menguasai pelajaran umum yang lebih modern. Hasil dari musyawarah ini kemudian dirangkum dan dijadikan

		panduan untuk langkah-langkah perbaikan ke depan. Kami juga menggunakan hasil musyawarah untuk menyusun rencana kegiatan bulan berikutnya, memastikan bahwa setiap saran dan kritik dapat dilakukan dengan baik. Dengan rutin melakukan evaluasi melalui musyawarah, kami berusaha menjaga keseimbangan antara tradisi salaf yang kuat dan penerapan metode pendidikan modern yang inovatif.

Nama : Estu Kinanti

Hari dan Tanggal : Minggu, 28 April 2024

Posisi Sebagai : Pengurus Pondok Pesantren

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana konsep model integrasi sistem pendidikan salaf modern yang dilakukan pada pondok pesantren ini?	Jadi konsepnya seperti ini, pendidikan salaf atau tradisional tetap menjadi fondasi utama. Kami menekankan pembelajaran kitab-kitab klasik, seperti nahwu shorof, nashoikhul ibad, maroqil ubudiyah, uqudul ujain. Ini penting untuk membangun dasar keagamaan yang kuat pada santri, sehingga mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam sesuai dengan metode salafus shalih. Di sisi lain, kami juga memberikan pendidikan modern di sekolah formal. Ini meliputi kurikulum yang mencakup mata pelajaran umum seperti matematika, sains, bahasa Inggris, dan teknologi informasi. Kami percaya bahwa ilmu-ilmu ini penting agar santri siap menghadapi tantangan zaman dan bisa berkontribusi lebih luas di masyarakat
2.	Mengapa pondok pesantren ini lebih memilih konsep integrasi sistem pendidikan salaf modern?	Kami pengen santri kami siap ngadepin tantangan dunia modern sambil tetep kuat di ajaran Islam.
3.	Yang dimaksud sistem pendidikan salaf disini itu seperti apa?	Pembelajaran kitab-kitab klasik, seperti nahwu shorof, nashoikhul ibad, maroqil ubudiyah, uqudul ujain.
4.	Yang dimaksud sistem pendidikan modern disini itu seperti apa?	Memberikan pendidikan modern di sekolah formal. Ini meliputi kurikulum yang mencakup mata pelajaran umum seperti matematika, sains, bahasa Inggris, dan teknologi informasi.

5.	Bagaimana bentuk implementasi integrasi sistem pendidikan salaf modern pada pondok pesantren ini?	Pesantren ini integrasi pendidikan salaf dan modern dijalankan dengan sangat terstruktur dan harmonis. Setiap hari, kegiatan dimulai sejak shalat subuh berjamaah. Setelah itu, santri melakukan ngaji Al-Qur'an. Terus pagi hari setelah sarapan, kegiatan belajar mengajar formal dimulai. Di sekolah para santri menggunakan pendekatan pembelajaran yang memadukan metode tradisional dan modern, seperti memanfaatkan lab komputer yang ada. Terus sore hari biasanya diisi dengan kegiatan tambahan yaitu kelas bahasa arab dan inggris. Saat malam hari santri ngaji madin sesuai jenjang masing-masing kitabnya. Kalau kegiatan rutin tiap minggu, kami memiliki kegiatan khusus seperti pengajian kitab kuning yang langsung diajar oleh kyai. Kami juga mengadakan kegiatan seperti muhahoroh, dibaiyah, khataman, dan ada juga kegiatan pencak silat di pondok.
6.	Bagaimana bentuk evaluasi integrasi sistem pendidikan salaf modern yang telah dan akan dilakukan oleh pondok pesantren ini?	Sebagai pengurus kami sering mengevaluasi cara kami menggabungkan pendidikan Islam tradisional dengan ilmu pengetahuan modern. Kami biasanya mengadakan musyawarah setiap bulannya. Evaluasi ini penting buat kami karena kami pengen terus tambah bagus pendidikan buat santri. Pertama-tama, kami tinjau ulang kurikulum kami. Kurikulum ini harus sejalan dengan ajaran Islam dan juga ilmu pengetahuan umum biar santri bisa siap buat tantangan zaman sekarang. Kami lihat lagi materi pelajaran, cara ngajarnya, dan kemampuan pengajar buat terapin kurikulum ini. Selain itu, kami juga perhatiin proses belajar di kelas. Kami lihat gimana interaksi antara pengajar dan santri, seberapa aktif santri dalam diskusi, dan apa tujuan pembelajarannya bisa tercapai. Evaluasi ini bantu kami cari metode

		mengajar yang lebih pas buat santri. Kami juga evaluasi sarana dan prasarana pendidikan kami. Pastiin fasilitasnya mendukung proses belajar mengajar dengan baik. Kami cek perpustakaan, lab komputer, fasilitas olahraga, biar semua ini bantu perkembangan santri. Selain evaluasi dari dalam, kami juga dengerin masukan dari orang tua dan alumni. Pengalaman mereka tentang pendidikan di pondok pesantren kami bantu kami perbaiki program pendidikan dan tanggapin kebutuhan santri sekarang. Dengan terus evaluasi cara kami gabungin sistem pendidikan salaf modern, kami harap bisa terus tambah kualitas pendidikan buat santri kami. Kami pengen santri kami siap ngadepin tantangan dunia modern sambil tetep kuat di ajaran Islam.

Nama : Via

Hari dan Tanggal : Minggu, 2 Juni 2024

Posisi Sebagai : Santri Pondok Pesantren

1. Wawancara dengan santri bernama via Selaku Santri Pondok Pesantren

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda tentang konsep model integrasi sistem pendidikan salaf modern yang dilakukan pada pondok pesantren ini?	Menurut saya, konsep integrasi sistem pendidikan salaf modern di pesantren sangat positif dan inovatif. Integrasi ini memungkinkan kami sebagai santri, untuk mendapatkan pemahaman yang lengkap baik dari segi keagamaan maupun ilmu pengetahuan umum. Hal ini sangat penting di era modern saat ini dimana kedua aspek tersebut saling melengkapi dan diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman. di pondok pesantren ada pendidikan formal dan ada juga pendidikan salaf, kalau di pondok mengaji kitab saat malam hari, dan saat pagi hari sekolah formal. Integrasi ini membuat kehidupan di pesantren menjadi lebih dinamis dan menarik. Kami memiliki jadwal yang seimbang antara belajar agama dan ilmu umum, sehingga tidak merasa jenuh
2.	Bagaimana pendapat anda tentang bentuk implementasi integrasi sistem pendidikan salaf modern pada pondok pesantren ini?	Pesantren mengatur jadwal harian kami dengan sangat baik sehingga tidak ada benturan antara pelajaran agama dan umum. Setiap hari, kami memiliki jadwal yang sudah ditentukan, pagi untuk pendidikan formal, kemudian sore dan malam untuk mengaji di pondok. Metode pengajaran juga disesuaikan untuk ngaji kitab, kami diajarkan menggunakan metode seperti sorogan dan bandongan, ada juga kegiatan rutinan seperti dibaiyah, muhadhoroh. Kami merasa bahwa pendidikan kami menjadi lebih lengkap dan relevan.

		Dengan adanya integrasi ini, kami tidak hanya memahami ajaran agama dengan baik tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia modern. Teman-teman saya juga merasa lebih termotivasi untuk belajar karena kami melihat manfaat dari pendidikan yang kami terima
3.	Bagaimana pendapat anda tentang bentuk evaluasi integrasi sistem pendidikan salaf modern yang telah dan akan dilakukan oleh pondok pesantren ini?	Evaluasi yang dilakukan sangat penting dan saya merasakan dampak positifnya. Evaluasi membantu memastikan bahwa pendidikan yang kami terima terus berjalan dengan baik, mulai dari yang di sekolah formal maupun di pondok. Melalui evaluasi, pengurus pondok bisa mendapatkan gambaran yang jelas tentang apa yang berfungsi dengan baik dan apa yang perlu diperbaiki. Semisal ada santri yang melanggar aturan membolos kegiatan dan ngaji maka harus di takzir membaca Al-Quran didepan asrama sambil berdiri. Agar supaya patuh terhadap aturan pengurus harus lebih ketat lagi dalam pengawasan.

LAMPIRAN 5 (Dokumentasi)



Dokumentasi wawancara bersama Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag Selaku Pengasuh Pondok Pesantren



Dokumentasi Wawancara Bersama Ustadzah Salwa Nafiah Selaku Pengurus Pondok Pesantren



Dokumentasi Wawancara Bersama Ustadzah Estu Kinanti Selaku Pengurus Pondok Pesantren



Dokumentasi Wawancara Bersama Ustadzah Qurotu Ayuni Selaku Pengurus Pondok Pesantren



Dokumentasi Wawancara Bersama Ustadz Misbahul Munir Selaku Pengurus Pondok Pesantren



Dokumentasi Wawancara Bersama Via Selaku Santriwati Pondok Pesantren



Dokumentasi Santri Ngaji Kitab di Pondok Pesantren



Dokumentasi Santri Ngaji Kitab di Pondok Pesantren



Dokumentasi Santri Foto Bersama Ustadz Setelah Ngaji Kitab



Dokumentasi Santri Foto Bersama Ustadz Setelah Ngaji Kitab



Dokumentasi Proses Pembelajaran Di Lab Komputer



Dokumentasi Proses Pembelajaran Di kelas Formal



Dokumentasi Kegiatan Dibaiyah



Majelis Sholawatan

Majelis Sholawatan *adalah pembacan Maulid Dhiba' dan Al Barzanji, kegiatan rutinan santri Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-ien setiap malam Jum'at.di akhir bulan.*

DOKUMENTASI SANTRI



Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa Rayon Madinatul Mubtadi-ien Ngadiluwih - Kediri



Dokumentasi Kegiatan Muhadhoroh



Dokumentasi Musyawarah Bersama



Dokumentasi Foto Para Santri Bersama Pengasuh Pondok Pesantren



Dokumentasi Acara Peletakan Batu Pertama Pembangunan Gedung Asrama Baru



Dokumentasi Acara Haflah & Khataman Ke-X dan Wisuda Bersama



Dokumentasi Acara Haflah & Khataman Ke-X dan Wisuda Bersama



Dokumentasi Acara Haflah & Khataman Ke-X dan Wisuda Bersama







MA Plus Hikmatul Mubtadi-ien



MTs Plus Madinatul Mubtadi-ien



PAUD/TK Permata Hati Marwiyya

LAMPIRAN 6 (Biodata Peneliti)

BIODATA PENELITI

Nama : Ahmad Fatoni

NIM : 220101210008

Tempat Tanggal Lahir : Nganjuk, 7 Januari 1999

Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Pascasarjana

Alamat : Desa Musir Lor, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk

No HP : 085740841420

Email : fatoni7199@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

2005 - 2011	SDN Sambikerep 1
2011 – 2014	MTs Miftahul Huda Rejoso
2014 – 2017	MA Sunan Kalijaga Patianrowo
2017 – 2022	Studi S1 PAI Institut Agama Islam Negeri Kediri
2022 - 2024	Studi S2 PAI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang